

**KEMAMPUAN *PROBLEM SOLVING* ANAK USIA 4-5 TAHUN PADA
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* SUB TEMA BANJIR**

SKRIPSI



oleh:

Lailya Aries Tanya

NIM 210105110028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**KEMAMPUAN *PROBLEM SOLVING* ANAK USIA 4-5 TAHUN PADA
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* SUB TEMA BANJIR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)*



Oleh:

Lailya Aries Tantya

NIM 210105110028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

3/25/25, 11:27 AM

Print Persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN

Kemampuan Problem Solving Anak Usia 4-5 Tahun pada Pembelajaran
Tema Cinta Lingkungan

Oleh

LAILYA ARIES TANTYA

NIM : 210105110028

Telah Disetujui Pada Tanggal 25 Maret 2025

Dosen Pembimbing,



Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

NIP. 198802142019032011

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Kemampuan Problem Solving Anak Usia 4-5 Tahun pada Pembelajaran
Problem Based Learning Sub Tema Banjir

SKRIPSI

Oleh

LAILYAARIES TANTYA

NIM : 210105110028

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI (S.Pd)
Pada 23 Desember 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP : 197310022000031002

2 Ketua Sidang

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

199012152019032023

3 Sekretaris Sidang

Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

198802142019032011

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

NOTA PEMBIMBING

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210105110028
 Nama : LAILYA ARIES TANTYA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 Dosen Pembimbing : Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd
 Judul Skripsi : Kemampuan Problem Solving Anak Usia 4-5 Tahun pada Pembelajaran Tema Cinta Lingkungan

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	18 Desember 2024	bimbingan 1	Ganjil 2024/2025	Belum Dikoreksi
2	24 Februari 2025	bimbingan file LATAR BELANG new 2 - revisi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	27 Februari 2025	Bimbingan file Latar belakang new 3	Genap 2024/2025	Belum Dikoreksi
4	27 Februari 2025	Bimbingan file Latar belakang new 3	Genap 2024/2025	Belum Dikoreksi
5	17 Maret 2025	bimbingan BAB 1 sampai 3 - Bismillah ACC	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	24 Maret 2025	bimbingan bab 1-3 proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	24 Maret 2025	bimbingan sempro	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	12 Juni 2025	bimbingan instrumen penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	14 Juni 2025	Bimbingan Revisi BAB 2, Indikator penelitian, dan kerangka konseptual	Genap 2024/2025	Belum Dikoreksi
10	24 Juni 2025	revisi alasan indikator dan kesesuaian indikator dgn instrumen	Genap 2024/2025	Belum Dikoreksi
11	27 Oktober 2025	indikator observasi dan wawancara	Ganjil 2025/2026	Belum Dikoreksi
12	5 November 2025	instrumen observasi dan wawancara	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	14 November 2025	perbaikan instrumen wawancara dan observasi	Ganjil 2025/2026	Belum Dikoreksi
14	1 Desember 2025	bimbingan olah data BAB 4	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	5 Desember 2025	bimbingan BAB 4 & 5	Ganjil 2025/2026	Belum Dikoreksi
16	15 Desember 2025	bimbingan olah data langkah-langkah PBL	Ganjil 2025/2026	Belum Dikoreksi
17	16 Desember 2025	bab 4-5	Ganjil 2025/2026	Belum Dikoreksi
18	17 Desember 2025	bimbingan bab 4,5 abstrak dan lainnya	Ganjil 2025/2026	Belum Dikoreksi
19	18 Desember 2025	awal akhir	Ganjil 2025/2026	Belum Dikoreksi

Malang, 18 Desember 2025
Dosen Pembimbing



Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Lailya Aries Tanya
NIM : 210105110028
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Kemampuan *Problem Solving* Anak Usia 4-5 Tahun pada Pembelajaran *Problem Based Learning* Sub Tema Banjir

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 20 Desember 2025
Pembuat Pernyataan



Lailya Aries Tanya
NIM. 210105110028

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainur Rochmah
NIP : 199012092020122003
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : LAILYA ARIES TANTYA
NIM : 210105110028
Konsentrasi : Perkembangan Kognitif
Judul Skripsi : **Kemampuan Problem Solving Anak Usia 4-5 Tahun pada Pembelajaran Problem Based Learning sub Tema Banjir**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	22%	15%	19%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Desember 2025

UP2M



Ainur Rochmah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah, serta karunia dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Kemampuan Problem Solving Anak Usia 4-5 Tahun Pada Pembelajaran Problem Based Learning Sub Tema Banjir**” dengan baik dan segala kekurangan. Tak lupa Shalawat beiringkan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawakita dari zaman jahiliyyah ke zaman yang terang benderang yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna memenuhi syarat kelulusan serta memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terlaksana tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini dengan penuh rasa hormat dan segala kemurah hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku Ibu Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Akhmad Mukhlis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa menuntun perjalanan penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang selama ini telah memberikan ilmunya dengan sabar dan tanpa pamrih kepada penulis selama 4 tahun

masa perkuliahan dari awal masuk kuliah hingga masa akhir perkuliahan.

6. Ibu Dr. Melly Elvira, M. Pd selaku dosen wali penulis yang sangat sabar dalam membimbing dari awal perkuliahan hingga di titik akhir.
7. Ibu Umi Sayyidah, S.Ag. selaku kepala sekolah RA Al-Qur'an Asy-Syifa' beserta para ustadzah-ustadzah (ustadzah Riar, Ustadzah Fitri, dan Ustadzah Ira) yang telah kebersamaian perjalanan penelitian penulis, serta memberi semangat dan motivasi pada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi hingga seperti saudara sendiri.
8. Orang tua penulis, Ibu Umai Saroh dan Bapak Rifa'i yang telah memberikan ridho serta do'a yang tulus kepada penulis di setiap perjuangan dan setiap langkah penulis, tanpa ridho, do'a serta perjuangan beliau-beliau penulis tidak akan sampai pada titik ini.
9. Muhamad Iqbal Ma'ruf suami penulis, yang telah memberi support, bantuan do'a, tenaga dan fikirannya hingga sampai pada jenjang yang kita harapkan bersama. Beruntung dan bersyukur sekali penulis menjadi pendamping hidup anda. Till jannah untuk kita, aamin.
10. Ibu Mas'ada dan Bapak Arifin sebagai ibu dan bapak mertua penulis yang telah menunggu kesuksesan penulis dengan sangat sabar dan mensupport perjuangan penulis hingga pada titik ini serta telah menganggap penulis seperti anak sendiri, menyayangi penulis dengan sepenuh hati.
11. Wardatus sholihah, Jami'atus Sholihah, Maulidah Adelia Putri Hamzah serta teman satu perjuangan penulis lainnya yang saling memberi semangat pada penulis dan sudah seperti saudara sendiri.
12. Organisasi IPNU IPPNU Mangliawan, yang mengajarkan penulis arti kehidupan yang sebenarnya, keterlambatan penulis dalam menyelesaikan tugas ini juga berkat organisasi yang barokah ini. Penulis tidak menyesali atas apa yang dilampauinya melainkan sangat bersyukur dapat memberikan warna baru bagi penulis.
13. Diri sendiri yang berjuang hingga titik ini, belajar terus menjadi lebih baik, walau kadang manusiawi untuk melakukan kesalahan. Belajar

menguji mental, belajar kesabaran, belajar tentang banyak hal. Dan semoga menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan menjadi manusia yang bermanfaat bagi semua.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun, sebagaimana manusia yang tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu dengan penuh rasa rendah hati penulis menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada yang membaca. Aamiin.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiv
Abstrak.....	xv
<i>Abstract</i>	xvi
المُلخَص.....	xvii
BAB I.....	1
Pendahuluan	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II	6
KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Relevan.....	6
B. Kajian Teori	9
1. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini	9
2. Kemampuan Problem Solving Anak Usia Dini	12
3. Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	15
C. Kerangka Konseptual.....	19
BAB III.....	20
METODE PENELITIAN	20

A. Jenis Penelitian	20
B. Data dan Sumber Data	20
C. Teknis Pengumpulan Data	22
D. Analisis Data	24
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	25
BAB IV	26
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	26
B. Pembahasan Penelitian.....	37
C. Keterbatasan Penelitian.....	45
BAB V.....	46
KESIMPULAN DAN SARAN	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran.....	47
Daftar Pustaka.....	48
LAMPIRAN-LAMPIRAN	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar Bagan 2.1 Kerangka Konseptual	19
Gambar 4.1 Orientasi Masalah	28
Gambar 4.2 Perencanaan Kegiatan	29
Gambar 4.3 Bimbingan Kegiatan	31
Gambar 4.5 Menceritakan Hasil Karya	32
Gambar 4.5 Evaluasi Kegiatan	32

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Pengumpulan Data	21
Tabel 3.2 Catatan Observasi Kemampuan <i>Problem Solving</i>	23
Tabel 3.3 Catatan Observasi Langkah-langkah PBL.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Instrumen Wawancara 1 Langkah-langkah PBL	52
Catatan Observasi Langkah-langkah PBL.....	75
Pemadatan Data dan Coding Langkah-langkah PBL	79
Catatan Observasi Kemampuan <i>Problem Solving</i>	86
Instrumen Wawancara Kemampuan <i>Problem Solving</i>	116
Pemadatan Data dan Coding <i>Problem Solving</i>	126
Dokumentasi Penelitian	147
Surat Izin Penelitian.....	150
Biodata Penulis	151

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَو = aw

أَي = ay

أُو = û

إَي = î

Abstrak

Tantya, Lailya Aries, 2025. ***Kemampuan Problem Solving Anak Usia 4-5 Tahun pada Pembelajaran Problem Based Learning Sub Tema Banjir***. Skripsi, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Sandy Tegariyani Putri Santoso, M. Pd

Lingkungan anak dengan segala tantangan dan dinamikanya, memberikan pembelajaran alami bagi anak untuk melatih keterampilan pemecahan masalah didalam kehidupannya. Pendekatan pembelajaran dengan model *problem based learning* adalah strategi yang menggunakan permasalahan dari lingkungan sekitar anak secara nyata, dengan langkah-langkah yang struktur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Daerah sawojajar dikenal sebagai salah satu daerah yang rawan terjadinya banjir. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui penerapan pembelajaran *problem based learning* pada sub tema banjir, (2) mendeskripsikan kemampuan *problem solving* anak usia 4-5 tahun di RA Al-Qur'an Asy-Syifa'.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis tematik. Subjek penelitian ini meliputi pendidik RA Al-Qur'an Asy-Syifa untuk diamati model pembelajarannya serta kemampuan *problem solving* anak pada usia 4-5 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara pada pendidik-pendidik di RA Al-Qur'an Asy-Syifa', observasi langsung pembelajaran sub tema banjir, dan dokumentasi kegiatan serta data penunjang penelitian lainnya. Analisis data dilakukan dengan pengkodean, pemilihan data, dan pengelompokan data. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penerapan pendekatan *pembelajaran problem based learning* meliputi: orientasi pembelajaran berbasis masalah, perencanaan kegiatan sebagai strategi pemecahan masalah, memberikan bimbingan pada saat kegiatan, dan evaluasi kegiatan. (2) kemampuan *problem solving* anak usia 4-5 pada pembelajaran sub tema banjir meliputi : menyebutkan sebab akibat banjir, menjelaskan urutan langkah simulasi sebelum mulai eksperimen, menggunakan alat dan bahan secara tepat sesuai instruksi saat eksperimen, menceritakan kembali pembelajaran dengan bahasa sendiri.

Kata Kunci : *Problem Solving, Problem Based Learning, Anak Usia 4-5 Tahun*

Abstract

Tanya, Lailya Aries, 2025. *Problem Solving Skills of Children Aged 4-5 Years in Problem Based Learning Sub Theme Flood*. Thesis, Early Childhood Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor : Sandy Tegariyani Putri Santoso, M. Pd

The child's environment with all its challenges and dynamics, provides natural learning for children to practice problem-solving skills in their lives. The learning approach with *the problem-based learning* model is a strategy that uses problems from the child's environment in real terms, with steps that are structured in accordance with the learning goals to be achieved. The sawojajar area is known as one of the areas prone to flooding. Therefore, the purpose of this study is to (1) find out the application of *problem-based learning* in the flood sub-theme, (2) describe the *problem-solving ability of* children aged 4-5 years in RA Al-Qur'an Ash-Syifa'.

This study uses a descriptive qualitative approach with thematic analysis. The subjects of this study include RA Al-Qur'an educators Ash-Syifa to observe their learning models and *problem solving* abilities of children at the age of 4-5 years. The data collection techniques used were interviews with educators at RA Al-Qur'an Ash-Syifa', direct observation of learning the flood sub-theme, and documentation of activities and other research supporting data. Data analysis is carried out by coding, data selection, and data grouping. Data validity checks using triangulation techniques and source triangulation.

The results of this study show that: (1) the application of *the problem-based learning* approach includes: problem-based learning orientation, activity planning as a problem-solving strategy, providing guidance during activities, and evaluation of activities. (2) *Problem solving* skills of children aged 4-5 in the learning sub-theme of floods include: mentioning the causes and effects of floods, explaining the steps of the simulation before starting the experiment, using tools and materials appropriately according to the instructions during the experiment, retelling the learning in their own language.

Keywords: *Problem Solving, Problem Based Learning, Children Aged 4-5 Years*

الملخص

تانيا، ليليا أريس، 2025. *مهارات حل المشكلات للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 4-5 سنوات في موضوع التعلم القائم على المشكلات - فيضان*. أطروحة، برنامج دراسة التعليم المبكر للطفولة، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية في مالانغ. مشرف الأطروحة: ساندي تيغاراني بوتري سانتوسو، ماجستير في الفلسفة

بيئة الطفل بكل تحدياتها وديناميكياتها توفر التعلم الطبيعي للأطفال لممارسة مهارات حل المشكلات في حياتهم. نهج التعلم مع نموذج *التعلم القائم على المشكلات* هو استراتيجية تستخدم المشكلات من بيئة الطفل بشكل واقعي، مع خطوات منظمة وفقا لأهداف التعلم المراد تحقيقها. تعرف منطقة ساوجاجار بأنها واحدة من المناطق المعرضة للفيضانات. لذا، فإن هدف هذه الدراسة هو (1) معرفة تطبيق *التعلم القائم على المشكلات* في موضوع الطوفان، (2) وصف قدرة الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 4-5 سنوات في رعية القرآن الكريم السيفة.

تستخدم هذه الدراسة نهجا وصفي نوعيا مع التحليل الموضوعي. تشمل موضوعات هذه الدراسة مربّي القرآن الكريم السيف لمراقبة نماذج التعلم وقدراتهم على حل المشكلات لدى الأطفال في سن 4-5 سنوات. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي مقابلات مع معلمين في جمعية القرآن الكريم السيفاء، والملاحظة المباشرة لتعلم موضوع الفيضان، وتوثيق الأنشطة والأبحاث الأخرى الداعمة. يتم تحليل البيانات من خلال الترميز، واختيار البيانات، وتجميع البيانات. فحوصات صحة البيانات باستخدام تقنيات التثليث وتثليث المصدر.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن: (1) تطبيق نهج *التعلم القائم على حل المشكلات* يشمل: التوجه القائم على التعلم القائم على المشكلات، تخطيط الأنشطة كاستراتيجية لحل المشكلات، تقديم الإرشاد أثناء الأنشطة، وتقييم الأنشطة. (2) *مهارات حل المشكلات* للأطفال من عمر 4-5 سنوات في موضوع التعلم الفرعي للفيضانات تشمل: ذكر أسباب وآثار الفيضانات، شرح خطوات المحاكاة قبل بدء التجربة، استخدام الأدوات والمواد المناسبة وفقا للتعليمات أثناء التجربة، إعادة سرد التعلم بلغتهم الخاصة.

الكلمات المفتاحية: *حل المشكلات، التعلم القائم على المشكلات، الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين 4-5 سنوات*

BAB I

Pendahuluan

A. Latar belakang

Konteks pendidikan abad ke-21, anak usia dini diharapkan memiliki empat keterampilan yang dapat mengasah kemampuan kognitifnya untuk bereksplorasi di lingkungannya, empat keterampilan tersebut meliputi: berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaboratif dan komunikatif (Fa'izah et al, 2023). Salah satu keterampilan yang mendukung aspek tersebut adalah kemampuan *problem solving*, yaitu keterampilan dalam mengenali, menganalisis, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kemampuan *problem solving* pada anak usia dini dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti mengingat informasi, merumuskan ide-ide, berinovasi serta mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Jean Piaget menyebutkan bahwasanya perkembangan kognitif pada usia 2-7 tahun merupakan perkembangan pada tahap praoperasional, dimana anak mulai mampu merepresentasikan dunia secara simbolis (Suparno S., 2024). Pada sub-tahap pemikiran intuitif (usia 4-7 tahun), anak lebih mengedepankan logika dalam memahami dunia sekitarnya. Rasa ingin tahu terhadap apa yang mereka lihat mendorong mereka untuk bertanya, mengamati, dan mencoba memahami hubungan sebab-akibat dari sesuatu yang mereka temui. Oleh karena itu, anak usia 4-5 tahun perlu diberikan stimulus yang tepat agar mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan *problem solving* sejak dini.

Kemampuan *problem solving* pada anak usia dini dapat diidentifikasi dari beberapa aspek, seperti kemampuan mengamati (observasi), mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan mengomunikasikan solusi yang telah ditemukan. Lingkungan anak dengan segala tantangan dan dinamikanya, memberikan pembelajaran alami bagi anak untuk melatih keterampilan tersebut. Misalnya, ketika seorang anak kesulitan dalam menyusun balok atau berbagi mainan dengan teman, mereka secara alami mereka akan belajar untuk mengidentifikasi masalah,

mencari solusi alternatif, dan mengkomunikasikan kebutuhan mereka. Melalui proses ini, mereka tidak hanya mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif mereka. Oleh karena itu lingkungan yang mendukung eksplorasi akan membantu mereka menjadi mandiri dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah.

Kemampuan kognitif dalam *problem solving* yang dimiliki anak, salah satunya dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam suatu proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Choirudin & Hidayatullah (2024) menyebutkan bahwasanya pendekatan pembelajaran dengan model *problem based learning* adalah strategi yang menggunakan permasalahan dari lingkungan sekitar anak secara nyata, yang nantinya anak akan diarahkan untuk mengambil sebuah nilai-nilai yang dapat dipelajari dari sebuah pemecahan masalah secara bersama maupun individu. Penelitian ini berfokus untuk mengkaji pendekatan pembelajaran model *problem based learning* (PBL) pada anak usia 4-5 tahun, yang mana pada jenjang usia dini masih sedikit sekali untuk dibahas dibanding jenjang pendidikan dasar atau menengah. Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung penggunaan *problem based learning* (PBL) sebagai pendekatan inovatif untuk mengembangkan kemampuan kognitif pemecahan masalah dan keterampilan berpikir kritis pada anak usia prasekolah, yang penting untuk kemajuan pendidikan mereka. Kemampuan *problem solving* mengharapkan adanya solusi dari suatu problem yang sedang terjadi. Sedangkan pembelajaran model *problem based learning* merupakan sebuah Langkah strategi untuk diambil nilai-nilai pembelajarannya, yang dapat digunakan menjadi pondasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan ataupun saat terjadi problematika. Korelasi antara *Problem Solving* dan *Problem-Based Learning* (PBL) sangatlah erat karena keduanya merupakan satu kesatuan dalam proses kognitif. Secara sederhana, PBL adalah wadah atau metode pembelajarannya, sedangkan *problem solving* adalah keterampilan inti yang dilatih di dalamnya. Maka dapat disimpulkan bahwasanya, pendekatan pembelajaran dengan model *problem based*

learning dapat menjadi dasar untuk menganalisis kemampuan *problem solving* anak usia dini melalui lingkungan sekitar anak, sebab dalam penerapan model ini menyajikan pembelajaran yang nyata serta dapat melatih kemampuan *problem solving* pada permasalahan lingkungan sekitar anak.

RA Al-Qur'an Asy-Syifa- Sawojajar sebagai tempat penelitian yang terletak di daerah Sawojajar yang dikenal sebagai salah satu daerah yang rawan terjadinya banjir. Kapasitas saluran pembuangan air di kawasan ini sudah tidak lagi relevan dengan volume air hujan yang terus meningkat. Banyak drainase yang menyempit akibat sedimentasi dan tumpukan sampah. Hal tersebut secara langsung dapat menjadi bahan pembelajaran bagi peserta didik untuk melatih kemampuan *problem solving* peserta didik. Menurut Jonh Dewey (Sofiyana & Mukhlis, 2020), pembelajaran yang bermakna muncul dari hubungan timbal balik antara peserta didik dan lingkungannya. Pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dengan keterlibatan aktif oleh peserta didik merupakan kunci dari pembelajaran yang efektif. Pembelajaran dengan sub tema banjir, bertujuan agar anak dapat memahami konsep sebab-akibat secara nyata, serta dapat menyimpulkan bagaimana pencegahannya untuk mengatasi permasalahan banjir yang terjadi dilingkungannya secara sederhana sesuai dengan indikator usia 4-5 tahun.

Penelitian ini mengambil salah satu kelas di kelompok usia 4-5 tahun (kelompok A). Adapun kelas yang diambil merupakan kelas dengan anak yang memiliki kemampuan kognitif dalam pemecahan masalah serta berfikir kritis yang bervariasi, seperti anak dapat merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pendidik dalam suatu masalah yang telah ditentukan, dan cenderung menanyakan banyak hal yang ingin ia tahu,serta dapat berfikir kritis dalam memberikan penanganan pada suatu masalah. Namun tidak menutup kemungkinan, ada anak yang masih memerlukan bantuan untuk merespon tanya jawab yang dilakukan atas suatu kejadian dan sikap kurang responsif pada kegiatan tersebut.

Berdasarkan paparan diatas serta mengingat pentingnya kemampuan *problem solving* dalam perkembangan anak, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kemampuan *problem solving* anak usia 4-5 tahun dalam pendekatan pembelajaran *problem based learning* pada sub tema banjir di RA Al-Qur'an Asy-syifa' - Sawojajar. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi kemampuan *problem solving* pada sub tema banjir dimulai dari bagaimana anak mengenali masalah di lingkungan mereka, mencari solusi, hingga mengkomunikasikan pemahamannya tersebut menggunakan pendekatan pembelajaran *problem based learning*. Dengan observasi yang telah dilakukan serta pemaparan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul penelitian, yakni **“Kemampuan Problem Solving Anak Usia 4-5 Tahun pada Pembelajaran Problem Based Learning Sub Tema Banjir”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalahnya adalah

1. Bagaimana penerapan pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran sub tema banjir?
2. Bagaimana kemampuan *problem solving* anak usia 4-5 tahun pada pembelajaran dalam pembelajaran sub tema banjir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini yaitu

1. Mengetahui tahapan penerapan pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran sub tema banjir?
2. Mendeskripsikan kemampuan *problem solving* anak usia 4-5 tahun pada pembelajaran dalam sub tema banjir

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan dapat menjadi sebuah pengalaman belajar praktis yang sangat berharga sebagai usaha realisasi dari teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

2. Bagi Guru

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang perkembangan kemampuan *problem solving* anak usia 4-5 tahun pada pembelajaran *problem based learning* dalam sub tema banjir. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam memahami kemampuan *problem solving* anak usia 4-5 tahun

3. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan kemampuan *problem solving* anak usia 4-5 tahun pada pembelajaran *problem based learning* dalam sub tema banjir. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Relevan

Kasturi, (2022) dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode *Problem Solving* untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini” di TK Aisyiyah 12 Dagen, Jaten, Karanganyar pada tahun 2022 memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *problem solving* untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam menghadapi permasalahan sehari-hari. Dalam penelitiannya ia mengadopsi metode kualitatif deskriptif dengan memaparkan berdasarkan fakta serta data yang ada. Penerapan yang dilakukan peneliti ini ada 2 macam penerapan yang berbeda ditinjau dari munculnya permasalahan, yakni ketika pembelajaran sedang berlangsung dengan terstruktur oleh pendidik dan anak memiliki masalah alami dari lingkungannya. Penerapan metode *problem solving* dalam pembelajaran diawali dengan (1) penentuan masalah oleh pendidik, (2) pendidik memberikan pertanyaan yang telah disusun, (3) proses berpikir anak dari masalah yang diberikan pendidik, (4) penyampaian pendapat sebagai bentuk dari penemuan ide (5) memberikan kesimpulan berupa tanya jawab yang diberikan pendidik. Adapun penerapan secara alami anak yakni diawali dengan (1) mengajak anak untuk menganalisis keadaan, (2) mencari solusi dengan memahami permasalahan yang terjadi, (3) pelaksanaan dari solusi yang telah ditemukan, (4) kemudian menyimpulkan dengan dilihat dari kemampuan anak menyelesaikan masalah yang ia temui. Kedua penerapan tersebut dapat menstimulasi kemampuan kognitif anak, dilihat dari tata cara penerapan metode *problem solving* yang dilakukan pendidik dalam penelitian tersebut. Dari uraian diatas diketahui bahwasanya penelitian ini sama – sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menjabarkan jenis penerapan pembelajaran *problem solving* anak usia dini. Adapun pembeda dari penelitian ini adalah fokus penelitiannya yang lebih menekankan pada penerapan metode pembelajarannya bukan pada kemampuan kognitif anak.

Aisyah et al, (2022) dalam penelitian jurnalnya yang berjudul “Menganalisis Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas XI Menggunakan Model *Problem Based Learning*”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak penggunaan model PBL terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah terkait sistem reproduksi. Penelitian ini merupakan studi pre-experiment dengan desain one-group pretest-posttest. Sampel penelitian terdiri dari 39 siswa kelas XI yang dipilih menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode total sampling. Data dikumpulkan melalui instrumen pretest dan posttest. Analisis data menggunakan One-Sample KS Test menunjukkan hasil rata-rata nilai pretest adalah 23.08 (signifikansi 0.00), rata-rata nilai posttest adalah 85.18 (signifikansi 0.03), rata-rata nilai N-gain (peningkatan pemahaman) adalah 0.81 (signifikansi 0.01). Karena nilai signifikansi data yang diperoleh lebih kecil dari $0.05(\alpha=0.05)$, dapat disimpulkan bahwa Model *Problem based learning* (PBL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni berfokus pada kemampuan *problem solving* dengan menggunakan pendekatan *problem based learning* dalam proses pembelajarannya. Adapun perbedaan penelitian ini terletak pada usia peserta didik yang diteliti, yakni penelitian ini mengambil objek pada jenjang menengah sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengambil objek pada jenjang anak usia dini.

Umiyati & Isnaningsih, (2024) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Stimulasi Peningkatan kemampuan *problem solving* pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media *Bussy Jar*” dengan tujuan penelitian adalah meningkatkan kemampuan problem solving anak usia 4-5 tahun dengan menggunakan media permainan, yakni *bussy jar*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 siklus untuk melihat kemampuan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan kelas oleh peneliti. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya penggunaan media *bussy jar* dalam menstimulasi kemampuan *problem solving* anak dilihat dari peningkatan disetiap siklusnya. Dalam penelitian ini memiliki persamaan, yakni membahas

tentang kemampuan *problem solving* anak usia 4-5 tahun. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah fokus penelitiannya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan problem solving anak usia dini melalui media *bussy jar*.

Marzuki, (2024) dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Problem solving Pada Anak Usia Dini” dan menggunakan metode penelitian Quasi Eksperimen Kuantitatif. Hasil penelitian di TK Hang Tuah 4 Jakarta membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek secara signifikan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak-anak. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata nilai antara kelompok eksperimen (26) dan kontrol (19,09), serta hasil uji-T ($p = 0,000$) yang menunjukkan signifikansi statistik. Penelitian ini memiliki kesamaan yakni membahas kemampuan problem solving anak usia dini. Adapun perbedaannya yaitu, Berfokus pada pengaruh pembelajaran berbasis proyek sedangkan peneliti berfokus pada kemampuan problem solving anak usia dini dan menggunakan metode quasi eksperimen kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Nardiyanti et al., (2023) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Permainan Ular Tangga Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 4 -5 Tahun” yang dilakukan di TK PGRI 68 Semarang serta menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen*. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa permainan ular tangga memiliki dampak positif terhadap keterampilan pemecahan masalah anak-anak berusia 4-5 tahun. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata yang signifikan di kelompok eksperimen, yaitu sebesar 19%, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mengalami peningkatan sebesar 13%. Analisis statistik menggunakan SPSS 27 menegaskan bahwa hasil ini signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa permainan ular tangga efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada kelompok usia tersebut. Adapun persamaan dengan penelitian ini yakni membahas tentang kemampuan *problem solving* anak usia 4-5

tahun. Sedangkan perbedaannya adalah Fokus penelitiannya yakni bercondong pada ada atau tidaknya pengaruh permainan ular tangga pada kemampuan pemecahan masalah anak sedangkan penelitian peneliti berfokus pada kemampuan *problem solving* anak dan Metode penelitiannya menggunakan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif.

B. Kajian Teori

1. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

a. Definisi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Dalam tumbuh kembang anak usia dini, ada beberapa aspek yang perlu distimulasi meliputi: perkembangan moral agama, kognitif, motorik, sosial emosional dan bahasa. Adapun perkembangan kognitif adalah salah satu perkembangan penting yang berkaitan dengan pengetahuan serta perilaku anak. Fauzia, (2022) dalam bukunya yang berjudul “Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini” mendefinisikan perkembangan kognitif sebagai peningkatan perubahan individu dalam kemampuan berfikir, mengingat, penyelesaian masalah, serta berbahasa menjadi lebih baik dan kompleks. Dengan demikian, pemahaman mengenai perkembangan kognitif setiap orang menjadi krusial, sebab setiap tingkatan perkembangan menunjukkan ciri khas tertentu. Inilah yang melatarbelakangi lahirnya suatu teori tentang perkembangan kognitif, yang menguraikan fase-fase kemajuan kemampuan berpikir manusia dari awal kehidupan hingga dewasa.

Menurut Khotimah & Agustini, (2023) menyebutkan bahwasanya istilah kognitif digunakan untuk merujuk pada tingkat kecerdasan seseorang dalam berpikir. Aktivitas kognitif merupakan proses pikiran yang melibatkan kemampuan seseorang untuk mengaitkan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan suatu kejadian. Oleh karena itu, perkembangan kognitif menunjukkan bagaimana cara berpikir anak serta kemampuan anak dalam mengintegrasikan berbagai strategi untuk mengatasi masalah dapat menjadi ukuran

pertumbuhan kecerdasan. Senada dengan pernyataan Hijriyati, (dalam Age et al., 2022) tentang kognitif, menurutnya kognitif merujuk pada kapasitas anak dalam berpikir yang lebih rumit untuk memperoleh pengetahuan dan menyelesaikan permasalahan. Peningkatan kemampuan berpikir pada anak usia prasekolah dapat dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, misalnya dengan memperkenalkan mereka pada lingkungan alam dan sekitarnya.

Berdasarkan pengertian tentang perkembangan kognitif diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan kognitif anak sebagai upaya peningkatan dalam kemampuan berfikir untuk memperluas pengetahuan dan menggunakan fungsi pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ruang Lingkup Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Piaget (dalam Sujiono et al., 2021) menyebutkan, ada empat tahapan perkembangan kognitif anak usia dini meliputi : Tahap Sensori-motor (usia 0-2 tahun), Tahap Praoperasional (usia 2-7 tahun), Tahap Operasional Konkrit (usia 7-11 tahun), dan Tahap Operasional Formal (usia 11-15 tahun).

Tahap praoperasional dalam perkembangan kognitif terjadi pada anak usia 2-7 tahun, usia dimana anak memasuki usia Taman Kanak-Kanak. Pola pikir pada usia ini cenderung masih sederhana karena ide-ide yang mereka miliki dibangun berdasarkan pengalaman yang mereka dapat sebelumnya. Walaupun begitu, tahapan ini menjadi penanda dimulainya penggunaan proses mental dalam berfikir. Contohnya ketika seorang anak mampu memadukan beberapa informasi sekaligus serta memberikan keputusan atas pemikiran yang diungkapkannya.

Menurut Kinanti Putri, (2020) adapun ruang lingkup perkembangan kognitif anak usia dini pada fase perkembangan antara

usia 4-5 tahun, terdapat serangkaian target pencapaian yang seharusnya telah dikuasai oleh seorang anak adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek Pengetahuan Umum dan Sains, anak diharapkan mampu:
 - a) Mengidentifikasi kegunaan suatu objek berdasarkan fungsinya (misalnya, memahami bahwa sendok berfungsi sebagai alat makan).
 - b) Memanfaatkan objek di sekitarnya untuk dijadikan alat dalam permainan simbol.
 - c) Memahami hubungan sebab-akibat sederhana yang berdampak langsung pada dirinya.
 - d) Mengaplikasikan pengetahuan mendasar yang ditemui dalam aktivitas sehari-hari.
 - e) Menghasilkan sebuah karya yang berasal dari gagasannya sendiri.
- 2) Aspek Pengenalan Konsep Bentuk, Warna, Ukuran, dan Pola, anak diharapkan mampu:
 - a) Melakukan klasifikasi objek berdasarkan bentuk, warna, dan ukuran.
 - b) Menyatukan beberapa benda ke dalam satu kategori berdasarkan karakteristik yang serupa.
 - c) Mengenali pola sederhana seperti AB-AB dan ABC-ABC.
 - d) Menyusun objek secara berurutan berdasarkan ukuran atau warna hingga lima tingkatan.
- 3) Aspek Penguasaan Konsep Bilangan dan Huruf, anak diharapkan mampu:
 - a) Membedakan konsep kuantitas, seperti banyak – sedikit, kecil - besar.
 - b) Menyebutkan urutan bilangan dari satu hingga sepuluh saat menghitung benda.
 - c) Mengerti konsep sebuah bilangan.
 - d) Mengenali simbol angka (bilangan).

- e) Mengidentifikasi berbagai bentuk lambang huruf.

2. Kemampuan *Problem Solving* Anak Usia Dini

a. Definisi Kemampuan *Problem Solving* anak usia dini

Kemampuan *problem solving* merupakan salah satu dari aspek perkembangan anak usia dini. Menurut Marzako (dalam kutipan Sary & Hanggara, 2023) *problem solving* merupakan salah satu proses kemampuan berfikir sebagai pemecahan masalah. Adapun menurut Anggarasari, (2023) menyebutkan bahwasanya *problem solving* adalah sebuah *soft skill* yang perlu distimulasi sejak usia dini, sebab kemampuan ini memiliki hubungan dengan aspek perkembangan kognitif anak. Hubungan aspek perkembangan kognitif dalam berfikir dengan kemampuan *problem solving* anak dapat dilihat pada saat anak berkreasi dalam memecahkan sebuah masalah yang dihadapinya. Meskipun permasalahan anak –anak sederhana dan berbeda dengan orang dewasa, namun kemampuan tersebut perlu diberikan stimulasi dan diasah untuk bekal mereka dimasa depan dalam menghadapi berbagai situasi.

Adapun menurut Soleha et al., (2024) menjelaskan bahwasanya kemampuan *problem solving* pada dasarnya adalah bagian dari alur pemikiran yang terus berkembang, dan memerlukan kemandirian serta partisipasi aktif anak dalam memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak berpartisipasi langsung, akan menjadikan pengalaman melekat bagi tumbuh kembang anak. Selain mendapat pengetahuan baru anak akan banyak belajar suatu *skill* kemandirian dalam melakukan kegiatan-kegiatan sederhana hingga memecahkan suatu permasalahan dikehidupannya.

Wardani et al., (2024) Mendefinisikan keterampilan *problem solving* adalah sebuah kecakapan dalam implementasi pengetahuan sebelumnya terhadap situasi baru. Senada dengan pernyataan Farida, (dalam Ngurah dkk., 2024) yang menyatakan bahwasanya *problem solving* adalah kegiatan untuk mencari solusi dalam

menghadapi suatu permasalahan dan sebagai upaya untuk mengubah suatu keadaan sebelumnya menuju keadaan yang diharapkan. Guven (dalam Marito dkk., 2024) menambahkan bahwasannya *problem solving* merupakan proses ilmiah seorang individu melalui tahapan memahami suatu kejadian, mencari informasi untuk memutuskan solusi, kemudian memecahkan permasalahan dengan solusi dan mengevaluasinya.

Senada dengan hal tersebut *Brewer dan Scully* dalam kutipan Ispi Aspia dan Nadhini (2024) menjelaskan bahwasanya *problem solving* anak usia dini meliputi dari beberapa kemampuan yakni kemampuan observasi, pengkoordinasian, perbandingan dan pengukuran, eksperimen, menghubungkan serta meringkas, dan menyampaikan informasi yang telah didapat. Dalam hal ini, kemampaan *problem solving* pada dasarnya memiliki tahapan konsep berfikir yang dapat dikatakan terstruktur. Tahapan konsep terstruktur ini diawali dengan anak mengamati keadaan, menganalisis, hingga memecahkan suatu masalah. Proses berfikir yang dilakukan dengan pembiasaan dapat membantu anak melatih keterampilan berfikir kritis terhadap suatu hal, meskipun dengan kegiatan sederhana. Sebab anak yang memiliki keterampilan berfikir kritis, ia dapat memutuskan suatu hal dengan baik dan tepat.

Berdasarkan beberapa pendapat dari definisi *problem solving* anak usia dini yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya *problem solving* adalah kemampuan kognitif anak usia dini dalam proses berfikir kritis sebagai upaya mencari solusi yang ditempuh dengan mengamati, menganalisis, mencari solusi, implementasi, serta mengevaluasi dari pemahaman sebelumnya untuk memecahkan persoalan yang dihadapinya.

b. Indikator *Problem Solving* Anak Usia Dini

Dalam buku “Psikologi Kognitif”, Solso et al., (2019) menyebutkan bahwasanya indikator Problem solving meliputi :

mengidentifikasi permasalahan, representasi masalah, merencanakan sebuah solusi, merealisasikan rencana, mengevaluasi rencana, dan solusi.

Adapun indikator *problem solving* anak usia dini dibagi menjadi beberapa komponen utama yang dapat diterapkan dalam kegiatan atau aktifitas pembelajaran sehari-hari. Menurut Putu et al., (2024) menyebutkan bahwasanya indikator kemampuan *problem solving* anak usia dini meliputi: mengenal isi permasalahan, mengenal sebab akibat dari permasalahan yang ada, menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah, memilih dan mempraktekan atas solusi yang ditemukan, mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan serta menjelaskan hasil yang diperoleh.

Brewer dan Scully (dalam Pangestu et al., 2024) mengemukakan bahwa perkembangan kognitif, khususnya dalam kemampuan *problem solving*, melibatkan serangkaian keterampilan penting. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk mengobservasi atau mengamati lingkungan sekitar dengan cermat, membandingkan objek atau situasi yang diamati, dan mengukur data dengan mengelompokkan informasi yang diperoleh. Selain itu, peserta didik perlu mampu menghubungkan informasi yang berbeda, mengkomunikasikan ide-ide secara efektif, serta bereksperimen mencoba berbagai cara atau ide untuk melihat apakah itu berhasil, seperti melakukan percobaan kecil untuk menguji sesuatu. Pada akhirnya, semua keahlian ini bertujuan agar kita bisa menarik kesimpulan dan menggunakan informasi yang sudah kita kumpulkan.

Maka dari itu dapat ditarik benang merah bahwasanya indikator *problem solving* menurut para ahli yaitu:

- 1) Analisis Masalah, yaitu proses identifikasi serta menganalisis inti permasalahan dengan memahami hubungan sebab akibat dari isu yang ada menggunakan keterampilan observasi data untuk mengumpulkan informasi.

- 2) Perencanaan Solusi, yakni pengembangan strategi penyelesaian masalah untuk menghasilkan berbagai opsi solusi dari ide-ide yang telah disampaikan.
- 3) Eksperimen, yakni merealisasikan rencana yang telah dibuat (implementasi) serta mengelompokkan data selama proses implementasi.
- 4) Evaluasi, yakni menilai keefektifan rencana serta proses yang telah dijalankan serta mengkomunikasikan hasil.

3. Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Definisi *Problem based learning*

Problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis permasalahan merupakan pendekatan yang melibatkan siswa untuk belajar secara aktif dengan menuntaskan masalah-masalah kompleks yang dihadapi secara nyata (T. Aisyah et al., 2022). Adapun menurut Harahap dan kawan-kawan (2022) menyebutkan bahwasannya *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan yang menonjolkan penilaian autentik, yang mengukur pemahaman siswa secara nyata. Implementasinya dilakukan secara menyeluruh dalam proses belajar karena siswa dituntut untuk mengidentifikasi dan mencari solusi atas permasalahan yang diberikan.

Menurut Ern dan Eriction (dalam Sugiyanto & Ramang, 2021), Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah strategi yang mengajak siswa untuk menyelesaikan persoalan dengan cara menggabungkan berbagai konsep dan keterampilan dari beragam bidang ilmu. Sejalan dengan hal tersebut Indah Rambe, (2024) menyebutkan bahwasanya pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan kualitas proses belajar melalui pengembangan pengetahuan yang terstruktur dan pola pikir yang

sistematis, yang dicapai dengan langkah-langkah pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang berbasis masalah dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar serta pola pikir yang terstruktur untuk mencapai tujuan pemecahan masalah.

b. Prinsip *Problem based learning*

Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa prinsip inti yang membedakannya dari pendekatan pengajaran yang lainnya. Prinsip-prinsip ini berfokus pada pengalaman belajar siswa yang aktif dan mendalam. Hayati, (2023) menyebutkan dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran” ada 8 prinsip utama dalam pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu:

1. Berawal dari Masalah: PBL dimulai dengan menyajikan masalah kompleks dan relevan kepada peserta didik. Masalah ini sengaja dirancang untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan mendorong mereka untuk mencari konsep serta solusi terkait.
2. Berbasis Pertanyaan: peserta didik didorong untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang relevan seputar masalah yang dihadapi. Proses ini membantu mereka mengidentifikasi area yang belum mereka pahami terkait topik tersebut.
3. Kolaborasi dalam Pembelajaran: PBL sangat menekankan kerja sama atau kelompok. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan masalah, bertukar ide, dan menemukan solusi bersama.
4. Pembelajaran pengembangan pola berfikir: peserta didik diberikan ruang untuk mengambil inisiatif dalam mencari informasi, melakukan riset, dan membangun pemahaman pribadi tentang masalah yang diberikan, sehingga mengembangkan

keterampilan dalam pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan setelah mereka mengobservasi sebuah masalah yang telah disajikan.

5. Relevansi Kontekstual: Masalah yang diberikan dalam PBL sering kali mencerminkan skenario dunia nyata. Ini membantu peserta didik melihat langsung hubungan dan penerapan praktis dari konsep-konsep yang mereka pelajari.
6. Peran Guru sebagai Fasilitator: Dalam PBL, guru beralih peran dari pengajar konvensional menjadi fasilitator. Mereka membimbing diskusi, memberikan arahan, dan umpan balik, namun tetap mendorong siswa untuk mengambil alih sebagian besar tanggung jawab dalam pembelajaran.
7. Evaluasi Berkelanjutan (Formatif): Evaluasi dalam PBL lebih bersifat formatif, artinya umpan balik diberikan secara terus-menerus selama proses pembelajaran. Ini membantu peserta didik mengenali kelemahan dan memperdalam pemahaman mereka.
8. Proses Refleksi: peserta didik diberikan kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari, bagaimana mereka mengatasi masalah, dan bagaimana mereka bisa meningkatkan pemahaman di masa depan.

c. Langkah-langkah *Problem based learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) umumnya dilaksanakan melalui lima tahapan utama: (1) mengorientasikan peserta didik pada masalah, (2) mengatur kegiatan pembelajaran, (3) membimbing investigasi individual dan kelompok, (4) mengembangkan serta menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah (Rahman et al., 2024).

Krulik dan Rudnik (Sundari dkk., 2022) menyebutkan bahwasanya tahapan-tahapan *problem solving* disebut dengan Heuristik. Heuristik adalah metode pemecahan masalah yang fleksibel, terdiri dari lima tahap. (1) "Baca dan Pikirkan",

menekankan pada pemahaman masalah melalui identifikasi fakta, pertanyaan, situasi, dan konteks, serta perencanaan langkah berikutnya. (2) "Eksplorasi dan Rencanakan", berfokus pada pengumpulan dan pengorganisasian informasi, representasi masalah, dan pembuatan visualisasi seperti diagram. (3) "Pilih dan Strategikan", melibatkan penerapan berbagai strategi seperti pencarian pola, eksperimen, dan penyederhanaan masalah. (4) "Temukan dan Jawab", menekankan pada prediksi dan perhitungan. (5) "Renungkan dan Perluas", melakukan evaluasi solusi, pencarian alternatif, pengembangan jawaban, serta melakukan diskusi.

Menurut *polya* dalam kutipan Hamidah (2020) ada empat tahapan *problem solving*, yaitu:

1) *Understand the problem* (memahami masalah)

Pada tahap *problem solving* yang pertama yaitu memahami persoalan/masalah dari pertanyaan yang diberikan oleh pendidik

2) *Devise a plan* (membuat rencana)

Pada tahap ini anak melakukan kegiatan perancangan strategi dengan memilih metode dan teknik yang tepat.

3) *Carry out the plan* (penerapan strategi)

Tahap ini adalah tahap pelaksanaan dari rencana yang telah ditetapkan.

4) *Looking back* (melihat kembali)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah peninjauan kembali dari langkah-langkah yang telah dilakukan serta apakah jawaban yang didapat memperoleh hasil yang akurat.

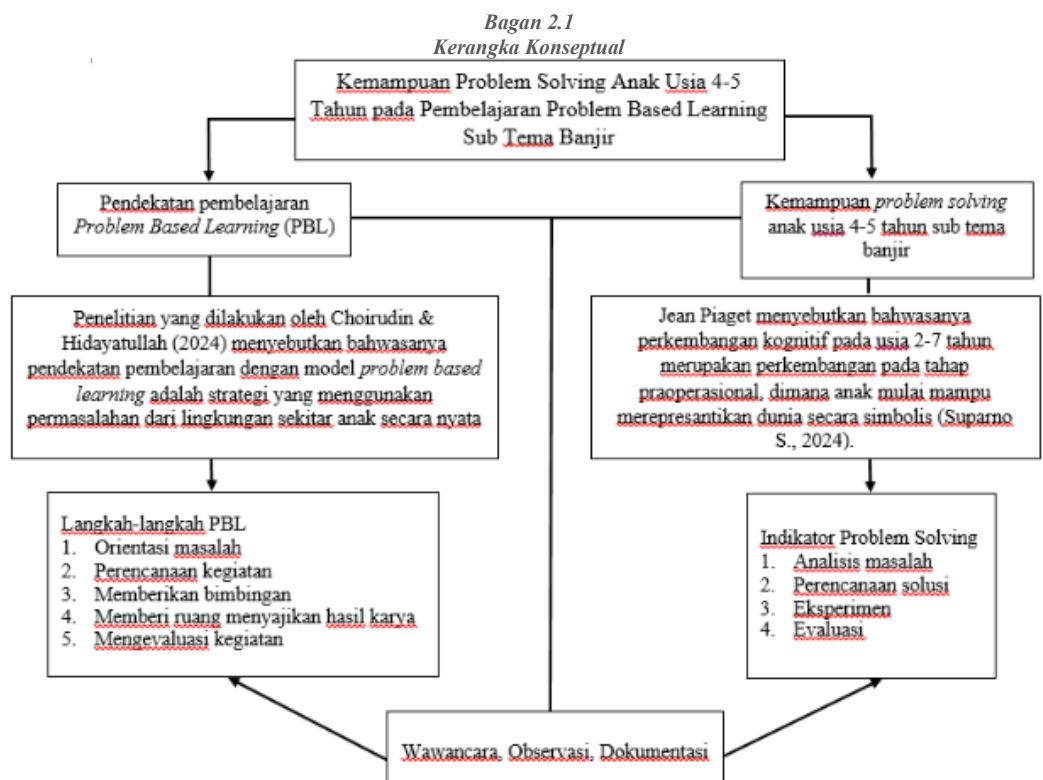
Sebagai sebuah pendekatan pembelajaran, PBL tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu keunggulan utama model ini adalah kemampuannya untuk menjadikan pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan di luar lingkungan akademis. PBL juga efektif dalam melatih siswa memecahkan masalah secara kritis dan ilmiah, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, dan komprehensif. Ini terjadi karena

siswa dilatih untuk menyoroti berbagai aspek dari suatu permasalahan selama proses pembelajaran.

Di sisi lain, kekurangan model PBL meliputi kesulitan yang sering ditemui siswa dalam menentukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir mereka. Selain itu, PBL membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Tak jarang pula siswa menghadapi kendala dalam belajar karena PBL menuntut mereka untuk aktif mencari data, menganalisis, merumuskan hipotesis, dan memecahkan masalah secara mandiri.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu model pemikiran yang berfungsi sebagai pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam konteks penelitian ini, landasan konseptual memberikan gambaran sistematis dan pola dari struktur penelitian, sehingga penelitian ini dapat berjalan lebih terarah sesuai dengan pertanyaan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Selain itu, landasan konseptual juga menjelaskan logika penelitian dalam menguraikan target dan tujuan penelitian. Berikut adalah representasi visual dari landasan konseptual dalam bentuk bagan:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian berupa kualitatif. Dengan menggunakan metode pendekatan studi dokumen/analisis wacana. Sebab penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dokumen tertulis, rekaman atau penggunaan bahasa dalam konteks sosial untuk mendapatkan wawasan. Peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data dengan melakukan observasi mendalam terhadap subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi yang diperlukan melalui serangkaian kegiatan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informasi yang terkumpul diharapkan dapat menghasilkan temuan yang akurat dan terstruktur. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan *problem solving* anak usia 4-5 tahun pada pembelajaran *problem based learning* di RA Al-Qur'an Asy-syifa', sebab pada pelaksanaan pembelajaran tersebut peserta didik kelompok A memiliki kemampuan *problem solving* yang bermacam-macam ada yang sudah muncul kemampuannya, ada juga yang mulai muncul.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dalam pemaparan sebelumnya, peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi secara rinci, termasuk data yang diperoleh dari sumber yang akurat yang dapat mengkaji kemampuan *problem solving* anak usia 4-5 tahun di RA Al-Qur'an Asy-syifa' – Sawojajar. Bermodal dari teori-teori tentang penelitian yang akan diteliti, dokumen dan sumber yang dapat dikumpulkan dalam bentuk yang benar-benar akurat.

B. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini berupa data yang berhubungan dengan fokus penelitian yakni tentang kemampuan *problem solving* anak usia 4-5 tahun pada pembelajaran tema cinta lingkungan di RA Al-Qur'an Asy-syifa' – Sawojajar.

Adapun sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yakni sekumpulan informasi yang didapat secara langsung dari sumber atau informan yang asli, sedangkan sumber data sekunder adalah sekumpulan informasi yang didapat sebagai pendukung atau referensi penguat data primer.

Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini adalah peserta didik usia 4-5 tahun/kelompok A di RA Al-Qur'an Asy-Syifa' - Sawojajar. Jumlah peserta didik dalam penelitian ini berjumlah 8 anak, yang terdiri dari 1 anak laki-laki dan 7 anak Perempuan. Adapun pengumpulan data sekunder, yang melibatkan penggunaan sumber-sumber lain atau teknik pengumpulan data tidak langsung. Adapun sumber data pada penelitian ini meliputi hasil belajar yang dikumpulkan oleh guru kelas. Data sekunder ini dapat diakses melalui kerjasama dengan guru kelas, dengan persetujuan dari pihak-pihak yang berwenang. Pengumpulan data secara tidak langsung ini bertujuan untuk memperkaya dan mendukung sumber data penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber sekunder ini merupakan data yang telah dikumpulkan dan disimpan sebelumnya, yang dapat digunakan sebagai referensi tambahan jika diperlukan.

Data	Ruang Lingkup	Sumber Data	Metode
Langkah-langkah pembelajaran <i>problem based learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi masalah 2. Merencanakan kegiatan pembelajaran 3. Membimbing pembelajaran 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 5. Mengevaluasi proses pemecahan masalah 	Guru/pendidik	Wawancara, observasi dan dokumentasi

Kemampuan <i>problem solving</i> anak usia 4-5 tahun	a. Analisis masalah b. Perencanaan Solusi c. Eksperimen d. Evaluasi	Anak usia 4-5 tahun di RA Al-Qur'an Asy-Syifa'	Observasi, wawancara dan dokumentasi
--	--	---	---

Tabel 3.1 Rancangan Pengumpulan Data

C. Teknis Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi dari para responden terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan informasi yang akurat, melalui metode-metode yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi langsung, diskusi, dan melibatkan berbagai responden. Sementara itu, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi, yang mana kombinasi dari teknik-teknik ini akan menghasilkan data yang akan dianalisis dan disimpulkan sebagai hasil penelitian. Dalam rangka pengumpulan data, penelitian ini akan menggunakan teknik-teknik berikut:

1) Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengungkap permasalahan penelitian dengan mengajukan pertanyaan kepada para responden. Wawancara pada penelitian ini menggunakan wawancara terbuka, sebab memakai pertanyaan yang naratif. Para informan yang ditargetkan untuk wawancara adalah guru kelas. Pertanyaan yang diajukan dapat didukung oleh alat bantu seperti daftar pertanyaan, rekaman suara, atau catatan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan responden yang memiliki kaitan dengan topik penelitian yang telah dibahas yakni tentang langkah-langkah *Problem Based Learning* pada pembelajaran sub tema banjir. Pertanyaan pokok

yang akan diajukan kepada guru kelas adalah seputar bagaimana pandangan pendekatan pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran sub tema banjir oleh pendidik RA Al-Qur'an Asy-Syifa'.

2) Observasi

Metode pengumpulan data melalui observasi memungkinkan penelitian untuk mencakup area yang lebih luas. Observasi ini menggunakan pendekatan observasi non-partisipatif, yakni observasi langsung yang peneliti tidak ikut serta namun hanya menjadi pengamat. Responden yang terlibat Adalah kegiatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik, mulai dari berjalannya awal pembelajaran hingga akhir. Aktivitas observasi ini jga dilakukan untuk menjawab semua pertanyaan penelitian. Target observasi sebagai informan adalah peserta didik usia 4-5 tahun dengan tujuan untuk mengamati kemampuan *Problem Solving* secara langsung pada pembelajaran sub tema banjir dengan menggunakan metode pendekatan *Problem Based Learning*. Berikut pedoman observasi yang diambil dari kesimpulan beberapa teori para ahli:

Nama :

Tanggal :

Data	Indikator	Kejadian	Reduksi
Indikator kemampuan <i>Problem Solving</i>	a. Analisis masalah		
	b. Perencanaan solusi		
	c. Eksperimen		
	d. Evaluasi		

Tabel 3.2 Catatan Observasi Kemampuan *Problem Solving*

Data	Indikator	Kejadian	Reduksi
Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i>	1. Orientasi masalah		
	2. Perencanaan Kegiatan		
	3. Bimbingan		
	4. Menyajikan Hasil Karya		
	5. Evaluasi		

Tabel 3.3 Catatan Observasi Langkah-langkah *Problem Based Learning*

3) Dokumentasi

Dokumentasi berperan sebagai pelengkap data dalam penelitian, memberikan dukungan yang signifikan terhadap validitas temuan. Dokumentasi berfungsi sebagai sumber informasi yang kaya, mencakup bukti-bukti seperti gambar, modul ajar, penilaian harian serta dokumen penting yang dihasilkan selama penelitian.

D. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam menganalisis data, dengan menerapkan teknik analisis tematik. Dalam analisis tematik, peneliti melakukan langkah-langkah seperti mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan data, yang kemudian disajikan dalam bentuk tema atau pola sebagai hasil kesimpulan dan interpretasi. Dalam buku “Analisis Tematik” karangan Najmah dan kawan-kawan, (2023) menyebutkan bahwasanya proses utama dalam analisis ini adalah pengkodean, pemilihan data, dan pengelompokan data untuk menghasilkan data yang mendalam dan terperinci. Adapun fungsi analisis tematik adalah untuk mengidentifikasi tema, yaitu pola yang relevan atau menarik dalam data, dan memanfaatkan tema-tema tersebut untuk menjelaskan penelitian atau mengemukakan sesuatu mengenai permasalahan yang dikaji.

Pendekatan ini akan mengacu pada pertanyaan penelitian terkait kemampuan *problem solving* anak usia 4-5 tahun dalam pembelajaran tema cinta lingkungan secara sistematis dan mendalam. Adapun penjabaran dari tahapan utama tersebut yakni:

(1) Coding (Pengkodean Data)

Pada tahapan ini, peneliti melakukan identifikasi data yang berasal dari hasil pengamatan lapangan dan transkrip wawancara, dengan menggunakan pengkodean tertentu yang bertujuan untuk membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian terkait kemampuan *problem solving* anak usia 4-5 tahun pada pembelajaran *problem based learning* di RA Al-Qur'an Asy-syifa'

(2) Mengelompokkan kode kedalam tema

Tahap kedua adalah pengelompokan kode-kode dari data ke dalam tema-tema yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Validasi data yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti sangat penting untuk mengurangi potensi kesalahan dalam hasil penelitian. Proses pemeriksaan keabsahan data ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Wiyanda dan kawan-kawan, (2024) triangulasi melibatkan pemanfaatan berbagai metode oleh peneliti selama penelitian, terutama dalam pengumpulan dan analisis informasi. Adapun triangulasi data pada penelitian ini menggunakan yang dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data yang telah dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber data, seperti hasil wawancara bersama pendidik, catatan observasi, serta dokumentasi pendidik dan peserta didik saat melakukan pembelajaran. Pengecekan keabsahan data kemampuan *problem solving* anak usia 4-5 tahun dalam pendekatan pembelajaran *problem based learning* menggunakan sumber penelitian dari peserta didik usia 4-5 tahun di RA Al-Qur'an Asy-syifa', guru kelas, dan dokumentasi berupa gambar ataupun dokumen pendukung lainnya. Perolehan data dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan sehingga memperoleh suatu kesimpulan dari sumber data tersebut.

Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari beberapa sumber data yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Seperti, teknik pendekatan observasi yang dilakukan untuk mengamati peserta didik dan pendidik, kemudian dicek dengan melakukan teknik wawancara terbuka pada pendidik dan dokumen pembelajaran yang telah dirancang serta gambar/ foto sebagai bukti penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

RA Al-Qur'an Asy-Syifa' adalah lembaga Raudlotul Atfal yang berlokasi di Jl. Sawojajar Gang.13 No.60, Kota Malang, Jawa Timur. Sekolah ini menggunakan model pembelajaran sentra dalam kurikulumnya. Dalam penelitian ini pembelajaran yang dilakukan yakni mengangkat sub tema banjir. Sehubungan dengan itu, dalam pembelajarannya pendidik selalu memberi pendekatan pembelajaran sebagai orientasi dengan mengenal lingkungan secara langsung ataupun dengan literasi agar dapat menggugah rasa ingin tahu anak lebih dalam. Namun tidak menutup kemungkinan kemampuan yang dimiliki anak akan berbeda-beda dalam pemahaman terhadap pembelajaran.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu pembahasan mengenai langkah-langkah pendekatan pembelajaran dengan metode *prolem based learning* dalam pembelajaran sub tema banjir di RA Al-Qur'an Asy-Syifa' serta mendeskripsikan bagaimana kemampuan *problem solving* anak usia 4-5 tahun di RA Al-Qur'an Asy-Syifa'. Pada Bab ini berisi penyajian data yang telah disusun oleh peneliti dari berbagai metode pengumpulan, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penjabaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai hasil penelitian yang ditemukan selama proses penelitian mengenai kemampuan *problem solving* anak usia 4-5 tahun pada pembelajaran *problem based learning* sub tema banjir dan langkah-langkah *problem based learning* di RA Al-Qur'an Asy-Syifa'.

1. Langkah-langkah Pendekatan Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Sub Tema Banjir

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas yang mengajar di pembelajaran sub tema banjir dan 2 guru kelas lainnya di lembaga pendidikan RA Al-Qur'an Asy-Syifa Sawojajar tentang langkah-langkah pendekatan pembelajaran *problem based learning* dalam wawancara tersebut, pendekatan pembelajaran *problem based learning*

dalam sub tema banjir di RA Al-Qur'an Asy-Syifa' disajikan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Orientasi pembelajaran

Pada kegiatan pendekatan pembelajaran *problem based learning* pendidik RA Al-Quran Asy-Syifa' memberikan orientasi berupa masalah yang akan diobservasi dan diambil informasinya oleh peserta didik untuk dijadikan sebagai bahan pemecahan masalah dilangkah selanjutnya. Orientasi masalah sebagai bentuk penyajian masalah agar peserta didik dapat mengobservasi tentang apa yang menjadi permasalahan, bagaimana masalah tersebut terjadi, bagaimana ciri-ciri permasalahan tersebut, hingga cara penyelesaian masalah.

Dalam hasil wawancara dengan AI beliau menyebutkan bahwasanya orientasi pembelajaran diberikan dengan menayangkan vidio tentang banjir. Sebab dengan tayangan vidio banjir peserta didik akan mengamati bagaimana terjadinya banjir, seperti menyebutkan bahwasanya rumah-rumah roboh, air mengalir sangat deras, banyak orang yang mengungsi dan membutuhkan bantuan, adanya sampah yang menumpuk, dampak dari terjadinya banjir serta bagaimana pencegahannya (W1.P1.IA). Setelah penayangan vidio tersebut antara pendidik dan peserta didik melakukan diskusi seputar bagaimana ciri-ciri terjadinya banjir, dampak serta pencegahan terjadinya banjir. Hal tersebut juga dilakukan oleh RM dalam memberikan orientasi masalah beliau menayangkan vidio tentang cuplikan bagaimana terjadi banjir. Selain itu, peserta didik juga diajak melihat langsung sungai disekitar sekolah untuk dijadikan bahan belajar mengenai banjir. Pada kegiatan jalan-jalan disekitar Sungai tersebut peserta didik dilatih untuk mengamati apakah Sungai tersebut berpotensi banjir atau tidak. Mengamati aliran air, adanya sampah yang disungai, serta keadaan pemukiman warga yang tinggal disekitar sungai (W3.P1.RM). Setelah penayangan vidio banjir, RM memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai tayangan vidio tersebut. Adapun FN memberikan gambar/foto berupa sampah yang bertumpuk dalam kegiatan orientasi

masalah (W2.P1.FN). Setelah itu beliau memberikan pertanyaan dengan menghubungkan potensi terjadinya banjir.



Gambar 4.1 Orientasi Masalah 1

Langkah awal dalam memberi orientasi masalah yang diberikan pendidik bermacam-macam, namun tujuannya sama agar anak dapat mengobservasi dari apa yang ia lihat, kemudian dapat direalisasikan untuk menemukan pemecahan masalahnya. Hal tersebut didukung dalam CO1;261125p2b2 dan gambar 4.1 *Orientasi Masalah*. Dalam catatan tersebut menunjukkan bahwasanya dalam kegiatan pembelajaran sub tema banjir, pendidik memberikan orientasi pembelajaran dengan menayangkan video banjir, disanalah anak antusias melihat video yang ditayangkan. Setelah itu pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan metode tanya jawab seputar video tersebut, seperti: “teman-teman apa yang terjadi pada video tersebut?”, “apa ya penyebab banjir bisa terjadi?”, “apakah teman-teman pernah mengalami banjir?”, dan mereka memberikan respon yang berbeda-beda. Ada anak yang sangat tanggap memberikan jawaban seperti, “banjir bu, itu banjir banyak rumah yang tenggelam, motor rusak”, “ada sampah yang numpuk”, “gotnya kotor bu, banyak sampahnya”, namun ada juga anak yang hanya diam, tidak memberikan respon atas pertanyaan pendidik (CO1;261125p1b15).

2) Perencanaan Kegiatan

Dalam tahap perencanaan kegiatan terdapat perbedaan antara pendidik 1 dengan yang lainnya. AI perencanaan kegiatan, kegiatan yang dilakukan pendidik adalah melakukan demonstrasi sederhana menggunakan miniatur banjir (W1P2IA). Demonstrasi dilakukan dengan tujuan untuk memberi contoh kegiatan yang akan dilakukan peserta didik nantinya serta memancing anak untuk melatih kemampuan

berfikir kritisnya, seperti mengenalkan alur terjadinya banjir. Pada kegiatan ini peserta didik melihat serta memahami pendidik yang sedang melakukan demonstrasi alur terjadinya banjir,

Hal ini tidak jauh berbeda yang dilakukan RM, dalam perencanaan kegiatan difokuskan membuat diorama mengenai bahaya dan solusi pencegahan banjir (W3P2RM). Tujuannya sama yakni memberikan gambaran bagaimana pembelajaran yang akan berlangsung (CO1;261125p2b40). Demonstrasi dan diorama yang dilakukan pendidik disertai dengan melakukan tanya jawab kembali dari informasi yang didapat pada saat orientasi masalah untuk menggiring anak dapat berfikir kritis bagaimana banjir bisa terjadi, seperti memberi pernyataan saat pendidik demonstrasi menyumbat saluran air sungai (botol yang sudah dilubangi) menggunakan plastik sampah dan menuangkan air sebagai hujan, sehingga air meluap. Disitulah peserta didik menyerap informasi bahwasanya Ketika kita membuang sampah ke Sungai atau selokan hingga menyumbat, Ketika hujan turun air akan meluap kepermukiman dan banjir banjir pun terjadi CO1;261125p2b13 (Gambar 4.2 Perencanaan Kegiatan).



Gambar 4.2 Perencanaan Kegiatan 1

Namun berbeda dengan FN Setelah orientasi dengan gambar sampah, langkah selanjutnya FN memberikan video tentang banjir sebagai perencanaan kegiatan. Dengan video tersebut anak dapat hubungan gambar sampah dengan terjadinya banjir (W2P2FN).

3) Memberikan Bimbingan Pembelajaran

Dalam proses memberikan bimbingan, pendidik memberikan bimbingan yang berbeda-beda. IA memberikan bimbingan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sebab kemampuan yang dimiliki

peserta didik juga berbeda-beda (W1P3IA yang sesuai dengan catatan CO1;261125p3b3). Kemampuan peserta didik dalam berkegiatan ada yang sudah mampu tanpa bantuan dan ada yang masih memerlukan bantuan. Peserta didik yang sudah mampu tanpa bantuan yakni ia tanggap dalam memberikan respon dari pertanyaan-pertanyaan pendidik serta Ketika melakukan kegiatan ia sudah memahami konsep pembelajaran, maka pendidik memberikan bimbingan berupa dorongan untuk mandiri, kreatifitas dalam bereksperimen, kemudian memberikan umpan balik untuk mengevaluasi kegiatannya. Peserta didik yang mulai berkembang kemampuannya yakni peserta didik yang dapat merespon pertanyaan-pertanyan dari pendidik namun masih kurang tepat, ataupun Ketika melakukan kegiatan ia masih tidak runtut sesuai contoh yang diberikan pendidik, maka bimbingan yang diberikan berupa arahan pada kegiatan eksperimennya dan mengembangkan kemampuan bertanya serta mencari jawaban melalui eksperimen. Peserta didik yang masih belum berkembang kemampuannya dalam bereksperimen yakni yang masiig cenderung diam, tidak melakukan aktifitas dan belum fokus, maka bimbingan yang diberikan ataupun arahan langkah demi langkah dalam bereksperimen dengan memberi contoh terlebih dahulu serta mengajarkan peserta didik untuk memahami konsep-konsep dasar pembelajarannya.

Namun, FN menyatakan bahwa tanya jawab dengan model scaffolding cara yang efektif untuk memastikan anak dapat melakukan analisis mandiri, serta mengembangkan pemahaman anak pada pembelajarannya (W2P2FN). Sejalan dengan hal tersebut RM memberikan bimbingan berupa demonstrasi/simulasi bagaimana banjir terjadi (W3P3RM). Kegiatan yang dilakukan adalah pendidik memberikan contoh/ demonstrasi terjadinya banjir serta memberikan aturan kegiatan sebelum mereka melakukan kegiatan eksperimen terjadinya banjir. Adapaun aturan kegiatan ini meliputi: kegiatan eksperimen dilakukan secara berkelompok (1 kelompok berisi 4 anak), eksperimen dilakukan dengan bergantian, dan lain sebagainya. Adapun

peran pendidik adalah sebagai fasilitator serta melihat implementasi dari ide-ide yang dimiliki anak (CO1;261125p3b17).



Gambar 4.3 Bimbingan Kegiatan 1

Selain memberikan bimbingan, pendidik juga melakukan penilaian disetiap kegiatan. Penilaian tersebut sudah disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran mulai. Jadi penilaian tersebut dibuat saat pendidik juga membuat modul ajar. Penilaian tersebut untuk mengukur bagaimana aspek-aspek kemampuan peserta didik saat melakukan eksperimen, sebab dalam kegiatan eksperimen akan terlihat pemahaman konsep pembelajaran peserta didik masing-masing (CO1;261125p3b17 dan Gambar 4.3 Bimbingan Kegiatan).

4) Menyajikan Hasil Karya

Tahap penyajian hasil karya dilakukan untuk melatih kemampuan kognitif dan bahasa anak sebagai bentuk mengintegrasikan konsep pembelajaran yang ia dapat. Menurut IA penyajian hasil karya oleh anak dilakukan dengan cara menyediakan ruang untuk anak bercerita bagaimana banjir terjadi (W1P4IA). Kegiatan ini lakukan secara bergantian dalam menyajikan hasil karyanya dari eksperimen alur terjadinya banjir (CO1;261125p4b1 dan Gambar 4.4 menyajikan hasil karya.). Kegiatan menceritakan kembali simulasi/eksperimen alur terjadinya banjir dilakukan secara bergantian dalam satu kelompok. Bercerita tentang alur terjadinya banjir dimulai dari tersumbatnya aliran air, kemudian datangnya hujan yang lebat, hingga akhirnya air meluap kepermukiman warga.



Gambar 4.4 Menceritakan Hasil Karya 1

Namun, menurut FN penyajian hasil karya anak dapat berupa gambar, poster atau model untuk dapat melihat bahwa anak telah mengintegrasikan konsep pembelajaran (W2P4FN). Senada dengan hal tersebut, RM pun melakukan penyajian hasil karya dengan melakukan praktik langsung mekanisme banjir buatan yang dibuat mereka sendiri (W3P4RM).

5) Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan evaluasi pembelajaran pada hari itu. Evaluasi pembelajaran pendidik sepakat melakukan metode tanya jawab mengenai pembelajaran yang telah dilakukan (CO1;261125p5b4). Tujuan dilakukannya dialog mengenai pembelajaran hari itu adalah menilai seberapa jauh pemahaman anak (W1P5IA), serta agar anak dapat mengingat-ingat kembali pembelajaran yang telah dilakukan (W2P5FN).



Gambar 4.5 Evaluasi Kegiatan 1

Pada gambar 4.6 Evaluasi Kegiatan menunjukkan bahwasanya peserta didik sedang melakukan evaluasi bersama pendidik dengan mengajukan pertanyaan serta mengulas kembali pembelajaran yang telah dilakukan. Pertanyaan yang dilontaskan pendidik meliputi apa yang dipelajari hari itu, sebab terjadinya banjir, akibat dari bencana banjir, hingga pencegahan terjadinya banjir.

2. Kemampuan *Problem Solving* Anak Usia 4-5 Tahun pada Pembelajaran Sub Tema Banjir RA Al-Qur'an Asy-Syifa'

Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik RA Al-Qur'an Asy-Syifa' – Sawojajar usia 4-5 tahun, menunjukkan berbagai macam kemampuan yang berbeda-beda. Terdapat 8 peserta didik yang telah diamati kemampuan *problem solving*-nya oleh peneliti terdiri dari 1 laki-laki dan 7 perempuan, yaitu: Quinsha Aruna (QA), Namira Akhya (NA), Ghumaisha Saiqa (GS), Sarah Adiba (SA), Nur Fatimah Az-Zahra(NF), Fatimah Callista (FC), Muhammad Farel Maulana (MF), Jihan Farahuda (JF).

Pada pengamatan kemampuan *Problem Solving* yang dilakukan secara langsung dengan observasi, wawancara pada guru kelas dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti berfokus pada kemampuan *problem solving* meliputi: menganalisis masalah, merencanakan solusi, bereksperimen serta mengevaluasi kegiatan. Gambaran kemampuan *problem solving* anak usia 4-5 tahun dijelaskan sebagai berikut:

a) Menganalisis Masalah

Kemampuan siswa dalam menganalisis masalah yang disajikan melalui tayangan video bertema banjir menunjukkan tingkat perkembangan yang beragam. Indikator keberhasilan peserta didik terlihat dari kemampuannya dalam mengidentifikasi fenomena yang ditampilkan melalui tayangan video banjir. Peserta didik tidak sekadar menonton, tetapi mampu menunjukkan perhatian terhadap penyebab lingkungan, seperti penumpukan sampah di selokan. Secara naratif, peserta didik dikatakan mampu menganalisis jika ia bisa mengemukakan pendapat sederhana mengenai "mengapa air masuk ke rumah" atau menyebutkan sebab-sebab pemicu banjir yang ia tangkap dari rangsangan visual tersebut.

Sebagian besar siswa, seperti QA, NA, GS, SA, FC, dan, telah mencapai tahap kemampuan yang sudah muncul secara optimal. Mereka mampu menganalisis masalah, meliputi: kemampuan tanggap mengobservasi masalah, menyimak tayangan video banjir, tanggap dalam diskusi seputar video, tanggap dalam diskusi pencegahan banjir (W2.am.P1.SM).

Secara khusus, QA menunjukkan performa yang paling stabil dan menonjol karena didukung oleh potensi akademik yang kuat sejak awal. Ia mengobservasi masalah dengan tertib dalam menyimak video yang ditayangkan pendidik, tanggap dalam kegiatan tanya jawab/diskusi sederhana bersama pendidik, sudah muncul dengan baik tanpa bantuan guru (CO2.am;261125QA). Sementara NA menunjukkan kemampuan serupa meski dengan konsistensi yang cenderung naik turun (CO2.am;261125NA). Selain itu, Saiqa juga sangat baik dalam menyerap informasi sehingga mampu memberikan analisis yang tepat terhadap tayangan tersebut (CO2.am;261125GS). Hal serupa juga ditunjukkan oleh SA, FC, dan JF, yakni kemampuan dalam menganalisis masalah sudah muncul dengan tanggap (CO2.am;261125SA, CO2.am;261125FC, CO2.am;261125JF).

Di sisi lain, terdapat siswa yang kemampuannya masih dalam tahap mulai muncul, yaitu NF dan MF. Hambatan utama yang ditemukan pada kedua siswa ini berkaitan dengan aspek fokus dan konsentrasi (W2.am.P1.MM). indikator analisis masalah, meliputi: tidak fokus pada tayangan video banjir, tidak dapat mengobservasi masalah, cenderung diam saat diskusi tentang tayangan video, cenderung diam saat diskusi pencegahan banjir. NF belum mampu mengidentifikasi unsur sebab-akibat dalam video karena kurang fokus saat menyimak (CO2.am;261125NF), sedangkan MF belum menunjukkan kemampuan analisis yang matang akibat sikapnya yang terlalu aktif sehingga kurang tertib dalam berdiskusi (CO2.am;261125MF).

b) Perencanaan Solusi

Indikator pada aspek ini fokus pada daya serap kognitif peserta didik saat mengamati pendidik mendemonstrasikan alur terjadinya banjir (misalnya menggunakan maket sederhana). Peserta didik menunjukkan kemampuan perencanaan ketika mereka mampu mengurutkan langkah-langkah pencegahan atau penanggulangannya. Hal ini terlihat saat peserta didik mampu menjawab pertanyaan pemantik tentang "apa yang harus kita siapkan agar air tidak meluap" berdasarkan prosedur yang baru saja dicontohkan oleh pendidik. Pada indikator perencanaan solusi terdapat 4

anak yang sudah muncul dalam merencanakan strategi, yakni kemampuan tanggap dalam menyebutkan strategi yang dapat mencegah banjir, menyimak demonstrasi terjadinya banjir oleh pendidik. Pada tahap perencanaan solusi, penggunaan model demonstrasi alur terjadinya banjir dilakukan untuk memicu kemampuan berpikir kritis siswa dalam merumuskan langkah pencegahan yang relevan dengan lingkungan mereka (W2.ps.P2.SM).

Hasilnya menunjukkan respon yang bermacam-macam, peserta didik dapat memberikan usulan tindakan yang masuk akal untuk mencegah banjir. QA cekatan dan vokal dalam mengemukakan ide atau strategi, seperti pentingnya tidak membuang sampah sembarangan (CO2.ps;261125QA). Antusias yang serupa juga ditunjukkan oleh NA dan GS yang menyimak proses demonstrasi dengan sangat baik karena didukung oleh daya serap informasi yang tinggi (CO2.ps;261125NA, CO2.ps;261125GS). Sementara itu, JF sebenarnya memiliki potensi akademik yang baik dan mampu memberikan respon yang tanggap saat diberikan pertanyaan pemantik, meskipun karakteristiknya cenderung pendiam dan tidak sevokal QA atau NA (CO2.ps;261125JF).

Di sisi lain, terdapat 4 anak yang mulai muncul pada indikator perencanaan strategi, meliputi kemampuan kurang tanggap dalam menyebutkan strategi pencegahan banjir, serta cenderung diam dan masih memerlukan bantuan pendidik (W2.ps.P2.MM). SA dan FC cenderung pasif dan tidak memberikan timbal balik saat diminta merumuskan ide pencegahan (CO2.ps;261125SA, CO2.ps;261125FC), sementara NF dan MF masih membutuhkan bimbingan dari guru. Hal ini disebabkan karena keduanya belum sepenuhnya menguasai konsep pembelajaran sejak awal, sehingga mereka cenderung diam dan kurang tanggap dalam menyusun strategi pemecahan masalah selama kegiatan demonstrasi berlangsung (CO2.ps;261125NF, CO2.ps;261125MF).

c) Eksperimen

Kegiatan eksperimen simulasi banjir dilakukan sebagai sarana bagi siswa untuk mengimplementasikan informasi yang telah mereka serap dari

tayangan video dan sesi demonstrasi sebelumnya. Melalui pembuatan karya simulasi menggunakan alat dan bahan di sekolah, siswa diharapkan mampu merepresentasikan pemahaman mereka mengenai proses terjadinya bencana tersebut. Hasilnya, sebagian besar siswa yang terdiri dari QA, NA, GS, JF, SA, dan FC menunjukkan kemampuan yang matang (W2.e.P3.SM). Mereka tidak hanya berhasil mempraktikkan alur terjadinya banjir dengan tepat, tetapi juga mampu menceritakan kembali proses tersebut dengan lancar, yang menandakan pemahaman konsep pembelajaran yang utuh dari awal hingga akhir.

Kemampuan peserta didik tersebut sudah muncul dengan baik menunjukkan kemampuan mengimplementasikan ide-ide yang disampaikan anak untuk mengembangkan solusi dari terjadinya banjir (CO2.e;261125QA, CO2.e;261125NA, CO2.e;261125GS). selain mengimplementasikan ide dengan eksperimen, peserta didik juga sudah dapat menceritakan kembali bagaimana alur terjadinya banjir (CO2.e;261125JF, CO2.e;261125SA, CO2.e;261125FC).

Sebaliknya, kendala masih terlihat pada NF dan MF yang belum menunjukkan kemajuan sejak tahap awal (W2.e.P3.MM). Keduanya masih mengalami kebingungan dalam menentukan urutan terjadinya banjir, seperti penyebab air yang tersumbat, sehingga memerlukan bimbingan selama eksperimen berlangsung (CO2.e;261125NF). Ketidapahaman terhadap konsep dasar ini berdampak pada kemampuan komunikasi mereka, di mana keduanya cenderung diam, terbata-bata, dan membutuhkan dorongan guru saat diminta menceritakan kembali hasil simulasinya (CO2.e;261125MF). Secara keseluruhan, keberhasilan tahap eksperimen ini sangat bergantung pada sejauh mana siswa mampu menghubungkan konsep analisis masalah yang diberikan pada tahap-tahap sebelumnya.

d) Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan melalui metode tanya jawab untuk meninjau kembali pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari, sekaligus mengeksplorasi perasaan serta kendala yang mereka alami selama kegiatan berlangsung. Fokus evaluasi ditekankan pada penguasaan konsep

pencegahan banjir dan pengulangan inti materi untuk mengukur efektivitas pembelajaran (W2.ev.P4.SM). Pada indikator ini terdapat 5 anak yang sudah muncul dalam mengevaluasi kegiatan, meliputi kemampuan tanggap dalam evaluasi yaitu : GS, ia tanggap dalam mengulas kembali pembelajaran (CO2.ev;261125GS), kemampuan QA dan NA yang hampir sama dalam keaktifan tanya jawab mengenai pencegahan banjir (CO2.ev;261125QA, CO2.ev;261125NA), kemampuan SA, dan JF yang dapat dilihat dalam pemahaman tentang alur terjadinya banjir (CO2.ev;261125SA, CO2.ev;261125JF).

Adapun NF dan FC dalam mengevaluasi kemampuannya mulai muncul dalam mengevaluasi yakni meliputi kemampuan menceritakan kembali alur terjadinya banjir terbata-bata dan masih memerlukan bantuan pendidik, belum memahami konsep pembelajaran dengan baik (CO2.ev;261125NF, CO2.ev;261125FC). Dan 1 anak yang belum muncul dalam mengevaluasi kegiatan yakni MF, meliputi kemampuan menceritakan kembali alur terjadinya banjir cenderung diam serta masih memerlukan bantuan dan arahan pendidik, serta belum memahami konsep pembelajaran dengan baik (CO2.ev;261125FC).

B. Pembahasan Penelitian

1. Langkah-langkah Pendekatan Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Sub Tema Banjir

Pendekatan pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran berbasis masalah dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar serta polapikir yang terstruktur untuk mencapai tujuan pemecahan masalah. Pendekatan pembelajaran ini menyajikan masalah sebagai bahan belajar, dengan tujuan agar anak dapat mengasah kemampuan pemecahan dalam suatu masalah yang dihadapinya. Dalam mencapai tujuan pemecahan masalah, pendekatan ini menggunakan pola pikir tertentu secara struktur. Seperti yang disebutkan Hayati (2023), dalam bukunya bahwasanya ada 8 prinsip pembelajaran *problem based learning* yaitu:

pembelajaran yang berawal dari sebuah masalah, berbasis pertanyaan, kolaborasi dalam pembelajaran, berbasis pengembangan pola berfikir, pembelajaran nyata, guru sebagai fasilitator, evaluasi, dan refleksi tentang pembelajaran.

Pada pembelajaran sub tema banjir di RA Al-Qur'an Asy-Syifa' yang menggunakan pendekatan berbasis masalah dalam mengawali pembelajaran, pendidik menapaki langkah-langkah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *problem based learning*. Pada hasil wawancara yang dilakukan pendidik dan peneliti membuah hasil bahwasanya langkah-langkah pendekatan pembelajaran *problem based learning* di RA Al-Qur'an Asy-Syifa' meliputi:

- 1) Orientasi Masalah: dalam pembelajaran sub tema banjir di RA Al-Qur'an Asy-Syifa', pendidik menyajikan sebuah konsep permasalahan yang dapat memunculkan kemampuan untuk mengamati serta mengobservasi secara langsung apa yang dilihatnya. Dalam hal ini pendidik memberikan orientasi berupa penayangan video banjir, gambar/foto sampah serta pengamatan langsung sungai yang ada disekitar sekolah. Bentuk orientasi tersebut melatih anak untuk dapat memahami permasalahan yang terjadi mengenai penyajian permasalahan tersebut. Setelah menonton video, peserta didik menunjukkan kemampuan mengidentifikasi elemen penyebab masalah, seperti tumpukan sampah di selokan atau derasnya arus air yang menutup jalan. Kemudian peserta didik dapat menyebutkan "apa" yang salah dalam video tersebut dan mulai membangun rasa empati terhadap korban terdampak. Dalam hal ini peserta didik mengasah kemampuan untuk membaca permasalahan yang ditayangkan serta kepekaan terhadap lingkungannya. selain itu, dalam menganalisis masalah, tahap ini memicu kemampuan berfikir kritis terhadap fenomena dengan mengorganisasikan pemikiran mereka mengenai hubungan sebab-akibat. Mereka tidak hanya melihat banjir sebagai "air yang banyak", tetapi mulai menghubungkannya dengan perilaku manusia

Seperti yang dikatakan Krulik dan Rudnik (Sundari dkk., 2022), bahwasanya langkah pertama dalam tahapan problem solving adalah “baca dan pikirkan”, yang artinya melakukan identifikasi fakta pada pemahaman masalah. Senada dengan hal tersebut *polya* juga menegaskan bahwasanya tahap *problem solving* yang pertama yaitu memahami persoalan/masalah dari pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.

Selain mengamati dan mengobservasi, pendidik menggunakan strategi tanya jawab untuk memancing pemahaman anak dalam mengobservasi video banjir, seperti apa nama bencana tersebut (sebagai pengenalan sub tema), kemudian bagaimana ciri-ciri dari bencana tersebut, bagaimana bencana tersebut bisa terjadi, apa hubungan sampah dengan terjadinya banjir dan lain sebagainya.

- 2) Merencanakan Kegiatan Pembelajaran: pada sub tema banjir, pendidik memberikan perencanaan kegiatan berupa penjelasan gambaran secara sederhana terjadinya banjir, seperti demonstrasi terjadinya banjir dengan miniatur elemen simulasi banjir atau dengan membuat diorama mengenai dampak dan pencegahan banjir. Hal tersebut sejalan dengan Krulik dan Rudnik (Sundari dkk., 2022), yang menyebutkan bahwasanya, tahap setelah mengorientasikan masalah adalah pengumpulan dan pengorganisasian informasi, representasi masalah, dan pembuatan visualisasi seperti diagram.

Setelah demonstrasi peserta didik akan melakukan eksperimen sederhana bagaimana banjir bisa terjadi serta mengetahui bagaimana sebab akibat terjadinya banjir dan pencegahannya. Pada tahap ini kemampuan kreatifitas anak mulai bekerja, mereka menunjukkan kemandirian dalam mencari kemungkinan solusi sederhana. Melalui simulasi atau diskusi setelah menonton video, mereka mulai memetakan tindakan pencegahan agar tidak terjadi banjir, dengan mengusulkan ide-ide seperti: jangan membuang sampah sembarangan ataupun kesungai, menjaga kebersihan lingkungan.

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Rahman et al., (2024) bahwasanya langkah kedua dalam model pembelajaran *problem based learning* adalah mengatur kegiatan. Yang dimaksud mengatur kegiatan adalah pendidik menjelaskan tentang kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh peserta didik, serta mengintegrasikan apa yang telah ia dapat dari orientasi masalah.

- 3) Membimbing kegiatan pembelajaran: dalam hal ini pendidik akan memberikan bimbingan secara bertahap disetiap kegiatan yang dilakukan peserta didik. Senada dengan Rahman et al., (2024), bahwasanya tahap dalam membimbing kegiatan secara individu maupun kelompok merupakan tahapan dalam pendekatan pembelajaran *problem based learning*. Bimbingan yang diberikan pendidik sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sebab kemampuan yang dimiliki anak berbeda-beda. Kemampuan peserta didik dalam berkegiatan ada yang sudah mampu tanpa bantuan dan ada yang masih memerlukan bantuan. Peserta didik yang sudah mampu tanpa bantuan yakni ia tanggap dalam memberikan respon dari pertanyaan-pertanyaan pendidik serta Ketika melakukan kegiatan ia sudah memahami konsep pembelajaran, maka pendidik memberikan bimbingan berupa dorongan untuk mandiri, kreatifitas dalam bereksperimen, kemudian memberikan umpan balik untuk mengevaluasi kegiatannya. Peserta didik yang mulai berkembang kemampuannya yakni peserta didik yang dapat merespon pertanyaan-pertanyan dari pendidik namun masih kurang tepat, ataupun Ketika melakukan kegiatan ia masih tidak runtut sesuai contoh yang diberikan penididik, maka bimbingan yang diberikan berupa arahan pada kegiatan eksperimennya dan mengembangkan kemampuan bertanya serta mencari jawaban melalui eksperimen. Peserta didik yang masih belum berkembang kemampuannya dalam bereksperimen yakni yang masiig cenderung diam, tidak melakukan aktifitas dan belum fokus, maka bimbingan yang diberikan ataupun arahan langkah demi langkah dalam bereksperimen dengan

memberi contoh terlebih dahulu serta mengajarkan peserta didik untuk memahami konsep-konsep dasar pembelajarannya. Bimbingan juga dapat berupa scaffolding ataupun tanya jawab agar pemahaman anak semakin mendalam mengenai pembelajarannya.

- 4) Mengembangkan serta Menyajikan Hasil Karya: dalam hal ini, pendidik RA Al-Qur'an Asy-Syifa' memberikan ruang untuk peserta didik menyajikan hasil karyanya. Tujuannya adalah untuk mengintegrasikan pemahaman pembelajaran (Rahman et al., 2024). Namun dalam kegiatan penyajian hasil karya oleh anak pendidik menggunakan model yang berbeda-beda, seperti menceritakan kembali eksperimen alur terjadinya banjir, atau dengan mengintegrasikan pemahaman kedalam karya gambar ataupun poster.
- 5) Evaluasi Kegiatan: disetiap pembelajaran pendidik selalu mengakhiri pembelajaran dengan mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan, mulai dari bagaimana pembelajaran hari ini hingga menanyakan hal perasaan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu kegiatan evaluasi ini juga bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman yang didapat peserta didik dalam pembelajarannya. Pernyataan ini didukung oleh polya bahwasanya kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peninjauan kembali dari langkah-langkah yang telah dilakukan. Dikuatkan oleh Rahmat et al., (2024), yakni tahap terakhir dari pendekatan *problem based learning* adalah menganalisis dan mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah yang telah dilakukan. Dalam hal ini peserta didik menunjukkan kemampuan untuk menilai efektivitas sebuah tindakan. Mereka belajar dari kesalahan yang terlihat di video (misalnya orang yang tetap membuang sampah) dan berkomitmen pada perubahan perilaku, ataupun anak menyimpulkan bahwa menjaga kebersihan adalah sebuah tanggung jawab bersama untuk mencegah bencana banjir.

2. Kemampuan *Problem Solving* Anak Usia 4-5 Tahun pada Pembelajaran Sub Tema Banjir RA Al-Qur'an Asy-Syifa'

Problem Solving merupakan kemampuan kognitif anak usia dini dalam proses berfikir kritis sebagai upaya mencari solusi yang ditempuh dengan mengamati, menganalisis, mencari solusi, implementasi, serta mengevaluasi. Pada penelitian pembelajaran sub tema banjir di RA Al-Qur'an Asy-Syifa' yang menggunakan pendekatan pembelajaran *problem based learning* dengan tujuan untuk mengenalkan sebab akibat serta pencegahan banjir serta melatih kemampuan *problem solving* anak, ada 4 indikator *problem solving* yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran tersebut. Adapun 4 indikator tersebut adalah analisis masalah, perencanaan solusi, eksperimen dan evaluasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut peserta didik RA Al-Qur'an Asy-Syifa' menunjukkan berbagai macam kemampuan yang berbeda-beda. Hal tersebut telah dilihat pada observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati kemampuan *problem solving* anak usia 4-5 taun di RA Al-Qur'an Asy-Syifa'. Terdapat 8 peserta didik yang telah diamati kemampuan *problem solving*-nya oleh peneliti terdiri dari 1 laki-laki dan 7 perempuan. Berikut pembahasan kemampuan problem solving pada pembelajaran sub tema banjir:

1. **Analisis Masalah:** yaitu proses identifikasi serta menganalisis inti permasalahan dengan memahami sebab akibat dari isu yang ada menggunakan keterampilan observasi data untuk mengumpulkan informasi. Hal ini selaras dengan Brewer dan Scully (dalam Pangestu et al., 2024) yang menyebutkan bahwasanya tahapan analisis masalah merupakan kegiatan mengamati, membandingkan serta mengukur data dengan informasi. Dari hasil penelitian kemampuan *problem solving* pada pembelajaran sub tema banjir, pada analisis masalah terdapat indikator kemampuan meliputi: mengobservasi masalah pada tayangan video banjir, mulai dari sebab, dampak hingga pencegahannya. Selain kegiatan tersebut, ada juga kegiatan lain dalam menganalisis masalah yakni diskusi dengan model tanya jawab

mengenai video banjir tersebut. Putu dkk., (2024) juga menambahkan bahwasanya indikator kemampuan problem solving diawali dengan mengenal dari isi permasalahan serta mengenal sebab akibat masalah tersebut dapat terjadi. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penonton pasif, namun mampu melakukan identifikasi masalah secara visual. Indikator ini tercapai ketika anak mampu menghubungkan selokan yang tersumbat sebab tumpukan sampah di video dengan luapan air yang terjadi. Secara kognitif, ini menunjukkan bahwa anak usia 4-5 tahun telah memiliki kemampuan berfikir kritis sederhana untuk memetakan hubungan sebab-akibat antara perilaku manusia dan dampak lingkungan.

2. **Perencanaan Strategi:** Perencanaan Solusi, yakni pengembangan strategi penyelesaian masalah untuk menghasilkan berbagai opsi solusi dari ide-ide yang telah disampaikan. Solso et al., (2019) menyebutkan bahwasanya keberhasilan dalam memecahkan suatu persoalan sangat bergantung pada bagaimana individu mengonstruksi representasi masalahnya. Dalam kegiatan demonstrasi alur banjir oleh pendidik, kemampuan kognitif peserta didik berkembang pada aspek persepsi dan daya ingat kerja. Peserta didik melakukan pengamatan terhadap simulasi alur terjadinya banjir untuk menyusun strategi. Pembahasan ini mengonfirmasi bahwa melalui model *Problem Based Learning*, anak mampu merencanakan langkah-langkah pencegahan sebelum mereka terjun langsung ke dalam eksperimen. Kemampuan anak dalam memprediksi bahwa "air akan tersumbat jika ada sampah di selokan" menunjukkan adanya proses kognitif dalam merumuskan solusi atas masalah yang diberikan. Kemampuan perencanaan strategi dalam pembelajaran sub tema banjir, yakni tanggap dalam menemukan strategi pencegahan terjadinya banjir secara nyata dengan eksperimen yang akan dilakukannya atau dengan memberikan ide-ide pencegahan terjadinya banjir.

3. **Eksperimen:** merealisasikan rencana yang telah dibuat (implementasi) serta mengelompokkan data selama proses implementasi. Dalam kemampuan eksperimen alur terjadinya banjir, peserta didik diharapkan dapat mengimplementasikan ide-ide ataupun strategi yang telah dirancang dengan melakukan simulasi banjir menggunakan alat dan bahan yang ada disekolah sesuai dengan demonstrasi yang dicontohkan pendidik. Hal tersebut dikuatkan oleh Brewer dan Scully (dalam Pangestu et al., 2024) bahwasanya peserta didik perlu menghubungkan informasi serta mengkomunikasikan ide ataupun melakukan eksperimen untuk menguji keefektifan solusi. Tahap eksperimen menjadi inti dari pengembangan kemampuan *problem solving*. Saat peserta didik menggunakan alat dan bahan di sekolah untuk mencontoh demonstrasi pendidik, terjadi hubungan antara pengetahuan teoretis dan tindakan praktis. Peserta didik menguji coba berbagai alat dan bahan untuk melihat pergerakan air. Di sini, indikator pemecahan masalah terlihat ketika anak melakukan modifikasi pada media eksperimennya saat simulasi tidak berjalan sesuai harapan. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif dalam mengasah fleksibilitas kognitif anak usia dini.
4. **Evaluasi:** menilai keefektifan rencana serta proses yang telah dijalankan serta mengkomunikasikan hasil. Salah satu indikator akhir menurut Solso et al., (2019) yakni evaluasi rencana dan solusi. Dikuatkan oleh Brewer dan Scully (dalam Pangestu et al., 2024) bahwasanya dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan mengenai permasalahan, kita dapat mengambil kesimpulan serta dapat kita gunakan solusi dari permasalahan tersebut serta merealisasikannya sehari-hari. Sesi tanya jawab berfungsi sebagai sarana evaluasi kognitif. Anak-anak mampu mengulas kembali seluruh proses pembelajaran dengan narasi yang logis. Kemampuan mengevaluasi ini bukan sekadar menghafal informasi, melainkan merekonstruksi pemahaman baru.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini yakni proses pengamatan kegiatan pembelajaran yang tidak menyeluruh disemua ruang kelas, sebab pada sub tema banjir, berada di 1 sentra, sehingga peneliti hanya melakukan pengamatan pada 1 kelas sentra.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pemahasan yang telah dipaparkan diatas mengenai pertanyaan penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Penerapan pendekatan pembelajaran *problem based learning* dalam sub tema banjir di RA Al-Qur'an Asy-Syifa' – Sawojajar disajikan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pada tahap orientasi pembelajaran, suatu fenomena banjir menjadi problematik yang diangkat pendidik untuk dapat dianalisis peserta didik sebagai penggalian informasi berupa visual hingga kegiatan jalan-jalan disekitar lingkungan sekolah. (2) Pada tahap perencanaan kegiatan, demonstrasi hingga diorama mengenai sebab akibat bagaimana banjir terjadi dicontohkan oleh pendidik untuk memantik kemampuan peserta didik dalam memunculkan ide-ide ataupun strategi bagaimana kita dapat mencegah banjir. (3) Pada tahap memberikan bimbingan pendidik menggunakan pendekatan yang berbeda-beda namun dengan tujuan yang sama agar konsep pembelajaran tetap sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam hal ini. Pendidik memberikan bimbingan berupa tanya jawab dengan model *scaffolding*, kemudian pendidik yang lain juga memberi bimbingan namun melihat kemampuan yang dimiliki peserta didik yang bermacam-macam. (4) Tahap memberi ruang peserta didik untuk mengembangkan hasil karya melatih anak untuk melatih keberanian dalam menyampaikan pemikiran yang telah disajikan dalam sebuah karya seperti gambar atau poster, namun tidak hanya itu, menceritakan kembali bagaimana alur terjadinya banjir juga menjadi salah satu model dalam menyajikan hasil karya. (5) Pada kegiatan evaluasi, peserta didik akan mengulas kembali seluruh kegiatan yang telah dilakukan, mulai dari bagaimana

pembelajaran hari ini hingga menanyakan hal perasaan anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Adapun kemampuan *problem solving* anak usia 4-5 tahun pada pembelajaran sub tema banjir, meliputi 4 indikator yaitu: (a) Analisis masalah: menyebutkan penyebab banjir setelah menonton video banjir. (b) Perencanaan strategi: menjelaskan urutan Langkah simulasi sebelum mulai praktik/eksperimen. (c) Eksperimen: menggunakan media/ alat dan bahan yang telah disiapkan secara tepat sesuai instruksi. (d) Evaluasi: menceritakan Kembali Solusi pencegahan banjir dengan bahasa sendiri.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran kepada beberapa pihak, yakni:

1. Kepada RA Al-Qur'an Asy-Syifa' untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran *problem based learning* pada setiap kelas dan sesuai dengan tema, serta menyelaraskan tahapan pembelajaran agar hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Kepada penelitian selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih fokus pada aspek perkembangan *Problem Solving* anak atau pada Pembelajaran *problem based learning* di tema pembelajaran lainnya.
3. Adanya penelitian ini, diharapkan banyak sekolah dalam jenjang PAUD yang menerapkan pembelajaran *problem based learning* sebagai metode pendekatan pembelajaran dalam kelas.

Daftar Pustaka

- Age, J. G., Hamzanwadi, U., Zulwati, P. R., Fatmawati, F. A., Agustina, R., Universitas, A., Gresik, M., Pembelajaran, M., & Book, P. U. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5- 6 Tahun Di Tk Aba 42 GBA*. 6(02), 635–647.
- Aisyah, N. F., Aini, K., Syarifah, S., Wicaksono, A., Hapida, Y., Habisukan, U. H., Nurokhman, A., Lestari, W., Oktiansyah, R., & Armanda, F. (2022). Menganalisis Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas Xi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 60–66. <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v8i1.12923>
- Aisyah, T., Zannah, R., A.E.L, E., Trisilaningsih, Y., & Priyanti, N. Y. (2022). Pembelajaran Problem Based Learning. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 27–36. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6563>
- Choirudin, M., & Hidayatullah, R. S. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Problem Solving Siswa. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 6(1), 46–55. <https://doi.org/10.26740/jvte.v6n1.p46-55>
- Harahap, A. I., Sit, M., & Basri, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Experimen Sederhana dalam Pengenalan Sains Anak Usia Dini. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 129–139. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1456>
- Hayati, R. (2023). *Strategi Pembelajaran* (S. Nurmela (ed.)). Sada Kurnia Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=FnjXEAAQBAJ&lpg=PA144&ots=W0a0vSGw2&lr&hl=id&pg=PR3#v=onepage&q&f=false>
- Indah Rambe, D. (2024). *Problem Based Learning Model*. 2(2), 77–85. <https://doi.org/10.2991/icei-17.2018.20>
- Kinanti Putri, D. (2020). *Peningkatan Perkembangan Kognitif Melalui Metode Mind Mapping pada Anak Kelompok B2 di TK Dharma Wanita Kibang Kecamatan Metro Kibang*. 2507(February), 1–9.
- Pangestu, F. G., Hendriawan, D., & Arzaqi, R. N. (2024). Pengembangan Aplikasi Mengenal Hewan Ternak untuk Stimulasi Kemampuan Pemecahan Masalah pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 7(2), 517–528. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.688>
- Rahman, S. A., Banjarmasin, U. I. N. A., Ramli, M., & Banjarmasin, U. I. N. A. (2024). *INFINITUM : Journal of Education and Social Humaniora Model Pembelajaran : Problem Based Learning & Project Based Learning*. 1(1),

62–81.

- Solso, R. L., Maclin, O. H., & Kimberly Maclin, M. (2019). *Psikologi Kognitif* (W. Hardany (ed.); 8th ed.). Erlangga.
- Sugiyanto, & Ramang. (2021). Model Pembelajaran Penerapan Problem Based Learning Pada Anak Usia Dini. *Wiyatamandala*, 1(1), 86–95.
<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/wiyata/article/view/9623>
- Sujiiono, Y. N., Tampiomas, E. L., Satriana, M., Syamsiatin, E., Zainal, opih rofiah, Rosmala, R., & Rahayu, A. Y. (2021). *Metode Pengembangan Kognitif* (2nd ed.). Univertas Terbuka. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/paud4101-metode-pengembangan-kognitif-edisi-2/>
- Anggarasari, I. A. & N. H. (2023). *Funtastic Game* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* pada Anak Usia Dini.
- Babullah, R., Qomariyah, S., Neneng, Natadireja, & Nurafifah S., (2024). Kolaborasi Metode Diskusi Kelompok Dengan Problem Solving Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 65–84.
<https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.132>
- Fa'izah, A. N., Nugraha, A.,(2023). Strategi Pengembangan Keterampilan Abad 21 Anak Usia 4-5 Tahun: Analisis Bibliometrik Tahun (2016-2023). *Journal of Islamic*, 04(1), 15–23.
- Fauzia, W. (2022). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*.
- Frisca Oktaviany, Ruli Hafidah, N. K. D. (2021). Profil Kemampuan *Problem Solving* Anak Usia 4-5 Tahun. 9(3).
- Khotimah, K., & Agustini, A. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i1.196>
- Marito, P., Pane, B., Nainggolan, R. R., Wati, M. L., Putri, B. A., & Febriyanti, D. (2024). Penggunaan APE “ *TOWER KEY* ” Untuk Menstimulasi. 06(02), 58–61.
- Nardiyanti, V., Khasanah, I., & Rakhmawati, E. (2023). *Efektivitas Permainan Ular Tangga Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 4-5 Tahun*. 1–15.
- Ngurah, D., Laksana, L., Woe, E. P., & Bengu, R. (2024). Analisis Proses Kognitif Anak Usia Dini. 6356, 239–245.
- Marzuki, Miyah., (2024) Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan *Problem solving* Pada Anak Usia Dini.

- Putu, N., Dewi, S., Asril, N. M., & Ambara, D. P. (2024). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Efikasi Diri pada Anak Kelompok Taman Kanak-Kanak Menggunakan Media Magic E-Book. 8(2), 281–291.
- Rani Dwi Kasturi. (2022). Penerapan Metode *Problem Solving* untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini (Vol. 9, hlm. 356–363).
- Sary, D. S. E., & Hanggara, G. S. (2023). *Problem Solving* Mahasiswa. 322–332.
- Sofyan, A., Muhlis, A., (2020). Komparasi: Telaah Pemikiran John Studi Dewey Dan Al-Ghazali Terhadap Psikologi Pendidikan Dalam Perkembangan Kognitif Anak. *Journal GEEJ*, 7(2), 449–460.
- Soleha, M., Hasanah, H., & Ashadi, F. (2024). *Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Kemampuan Problem Solving Anak Usia Dini pada Pembelajaran Sains (Hujan Pelangi)*. 5(4), 4952–4957.
- Sundari, N., Andriani, S., Negeri, I., Intan, R., Jalan, L., Suratmin, E., & Lampung, B. (2022). *Strategi Pembelajaran Heuristik K-R dan Motivasi Belajar : Dampaknya Terhadap Kemampuan Representasi Matematis K-R Heuristic Learning Strategy and Learning Motivation : Impact on Mathematical Representation Ability matematika dibutuhkan untuk memahami 201*. 02(01), 1–8.
- Suparno, P. (2024). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. 2(02), 83–90.
- Umiyati, W., & Isnaningsih, A. (2024). Stimulasi Peningkatan Kemampuan Problem Solving pada Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media Busy Jar. *Journal of Education Research*, 5(3), 3409–3415. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1449>
- Wardani, H. I., Moenindyah, D., Wardani, H., & Wardani, A. A. (2024). Keefektifan Teknik *Creative Problem-Solving* untuk Meningkatkan Keterampilan Memecahkan Masalah. 01(01), 22–29.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Intrumen Wawancara 1 Langkah-langkah PBL

No. Wawancara	:	1
Informan	:	Ira Agustin Prihandari, S.Pd
Status	:	Guru Kelas
Tipe Wawancara	:	Semi Terstruktur
Waktu	:	25 November 2025
Lokasi	:	Ruang Kelas
Fokus Kajian	:	Langkah-langkah Pendekatan Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> meliputi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi masalah 2. Perencanaan kegiatan pembelajaran 3. Membimbing infestigasi pembelajaran 4. Mengembangkan serta menyajikan hasil karya 5. Menganalisis dan mengevaluasi seluruh proses pembelajaran

Data	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Narasumber	Kesimpulan
Langkah-langkah Problem Based Learning	Orientasi masalah	Dalam pembelajaran sub tema banjir apakah ibu menyajikan masalah sebagai orientasi pembelajaran?	“Seperti biasa mbak, sebelum memulai pembelajaran ustadzah disini memberi ice breaking, menayakan kabar dan absen anak yang datang dan tidak datang pada hari itu. Kemudian	Guru kelas	Sebagai orientasi pembelajaran dengan sub tema banjir, pendidik di RA Al-Qur'an Asy Syifa menayangkan vidio banjir untuk menyajikan masalah agar

			<p>kita memberi orientasi pembelajaran dengan memberi tayangan, ataupun literasi sesuai dengan temanya. Nah untuk sub tema banjir ini, saya memberi orientasi pembelajaran anak berupa tayangan vidio tentang banjir. Dari situ anak akan menyimak tayangan bencana banjir beberapa menit kedepan. Setelah melihat tayangan tersebut saya memberi pertanyaan untuk memancing apa saja yang sudah didapat dari tayangan yang dilihatnya dan mengenal kejadian apa sih yang ditayangkan ustadzah? . Selain itu saya juga</p>		<p>anak dapat mengobservasi tentang apa yang disajikan pendidik, kemudian anak akan mengenal kejadian yang ditayangkan. Dengan mengenal kejadian yang ditayangkan anak juga akan menyebutkan kejadian, serta ciri- ciri dari kejadian tersebut.</p>
--	--	--	--	--	---

			<p>memberikan pertanyaan-pertanyaan, seperti bagaimana ciri-ciri dari kejadian tersebut. Jadi setiap saya mengawali pembelajaran dengan tayangan atau literasi yang sesuai dengan tema, setelahnya saya memberi pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing anak untuk mengobservasi pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu. Sebelumnya anak-anak juga pernah diajak jalan-jalan menyusuri lingkungan sekolah, salah satunya juga sungai dekat sekolah, disitu anak-anak juga belajar secara langsung dengan</p>		
--	--	--	---	--	--

			lingkungan bagaimana alam bekerja. Melihat sampah-sampah, air yang keruh dan lain sebagainya.”		
	Perencanaan kegiatan	Setelah mengorientasi pembelajaran, apakah ibu merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan sub tema banjir ini?	“Iya mbak, karna disini juga menggunakan sentra dalam pendekatan pembelajaran di sekolah, setelah berorientasi kita menyampaikan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan hari itu. Di Sub tema banjir ini kegiatan yang dilakukan yaitu demonstrasi sederhana bagaimana banjir terjadi. Setelah saya demonstrasi, anak-anak mencoba sendiri eksperimen sederhana sama seperti yang saya contohkan. Bahan dan peralatannya		Pendidik RA Al-Qur'an Asy-Syifa' melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran sub tema banjir setelah memberikan tayangan berupa vidio banjir sebagai orientasi pembelajaran. Perencanaan kegiatan ini disampaikan dengan memberikan demonstrasi sederhana sebab akibat bagaimana banjir terjadi. Kemudian anak-anak akan

			juga simpel yang ada disekolah saja.”		berekspimen terjadinya banjir. Dari kegiatan berekspimen ini, anak akan mengasah kemampuan pemecahan masalah dari kegiatan eksperimen banjir, seperti bagaimana banjir bisa terjadi, apa yang dapat mencegah terjadinya banjir dan lain sebagainya.
	Memberikan bimbingan kegiatan	Dalam pembelajaran sub tema banjir, apakah ibu memberikan bimbingan dalam proses kegiatan yang dilakukan?,	“Pastinya mbak, setiap pembelajaran kita bimbing anak-anak pelan-pelan, sambil kita menilai setiap kegiatannya karna ada setiap kegiatan ada aspek perkembangan yang harus dinilai juga. Bimbingan yang kita berikan melihat		Pada saat eksperimen dalam pembelajaran sub tema banjir, pendidik RA Al-Qur'an Asy-Syifa memberikan bimbingan pada anak sesuai dengan kemampuan

			<p>kemampuan anaknya, setiap anak akan berbeda-beda dalam bereksperimen, ada yang sudah mampu tanpa bantuan ada yang mulai berkembang dan ada yang belum berkembang serta masih memerlukan bantuan. Ketika anak yang sudah mampu tanpa bantuan, bimbingan yang kita berikan berupa dorongan untuk anak mandiri, kreatifitas dalam bereksperimen, kemudian memberikan umpan balik untuk mengevaluasi kegiatannya. Lalu untuk anak yang mulai berkembang kemampuannya, Kita memberikan bimbingan berupa arahan pada</p>		<p>anak. Anak yang sudah mampu tanpa bantuan, bimbingan yang diberikan berupa dorongan untuk anak mandiri, kreatifitas dalam bereksperimen, kemudian memberikan umpan balik untuk mengevaluasi kegiatannya. Anak yang mulai berkembang kemampuannya, pendidik memberikan bimbingan berupa arahan pada kegiatan eksperimennya serta mengembangkan kemampuan bertanya serta menari jawaban melalui eksperimen. Anak yang</p>
--	--	--	---	--	--

			<p>kegiatan eksperimennya serta mengembangkan kemampuan bertanya serta mencari jawaban melalui eksperimen. Untuk anak yang masih belum berkembang kemampuannya dalam bereksperimen, kita memberikan bimbingan ataupun arahan langkah demi langkah dalam bereksperimen dengan memberi contoh terlebih dahulu sambil kita mengajarkan anak untuk memahami konsep-konsep dasar dengan kata-kata yang mudah dipahami anak, dan tetap menjaga partisipasi anak agar tetap <i>enjoy</i></p>		<p>masih belum berkembang kemampuannya dalam bereksperimen, pendidik memberikan bimbingan ataupun arahan langkah demi langkah dalam bereksperimen dengan memberi contoh terlebih dahulu serta mengajarkan anak untuk memahami konsep-konsep dasar pembelajarannya.</p>
--	--	--	---	--	--

			dengan kegiatan yang dia lakukan.”		
	Menyajikan hasil karya	Setelah memberikan bimbingan pada kegiatan pembelajaran sub tema banjir, apakah ibu memberikan ruang untuk anak menyajikan hasil karya anak ?	“Iya mbak, seperti biasa ketika anak-anak selesai dengan eksperimen yang dilakukan kita akan mengarahkan anak untuk menceritakan kembali atau memaparkan bagaimana proses terjadinya banjir, apa sebab dan akibatnya. Karna disini juga kita melatih kemampuan bahasa mereka serta kita dapat memantau kemampuan pemahaman mereka terhadap pembelajaran yang mereka dapat.”		Pendidik RA Al-Qur'an Asy-Syifa' selalu memberikan ruang untuk anak mengulas kembali eksperimen yang telah dilakukan dengan menceritakan kembali bagaimana banjir terjadi hingga pencegahan banjir. Disisi lain hal tersebut dilakukan untuk melatih kemampuan bahasa anak dan pemahamannya.
	Evaluasi	Setelah itu, apakah ibu melakukan evaluasi kegiatan untuk menutup kegiatan?	“Iya mbak, sebelum pembelajaran berakhir, kita selalu memberi kesempatan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah		Setiap akhir pembelajaran pendidik RA Al-Qur'an Asy-Syifa' selalu mengevaluasi kegiatan yang

			<p>kita lakukan, mulai dari mengulas kembali pembelajaran yang kita lakukan. Tujuannya agar kita mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap pembelajaran serta mengetahui efektifitas dari dari pembelajaran yang telah dilakukan.”</p>		<p>dilakukan pada hari itu. Hal tersebut dilakukan pendidik untuk menilai seberapa jauh pemahaman anak terhadap pembelajaran yang dilakukan, apakah efektif atau tidak.</p>
--	--	--	---	--	---

Intrumen Wawancara 2 Langkah-langkah PBL

No. Wawancara	:	2
Informan	:	Fitri Nurdiana Dewi
Status	:	Guru Kelas
Tipe Wawancara	:	Semi Terstruktur
Waktu	:	Selasa, 9 Desember 2025
Lokasi	:	Ruang Kelas
Fokus Kajian	:	Langkah-langkah Pendekatan Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> meliputi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi masalah 2. Perencanaan kegiatan pembelajaran 3. Membimbing infestigasi pembelajaran 4. Mengembangkan serta menyajikan hasil karya 5. Menganalisis dan mengevaluasi seluruh proses pembelajaran

Data	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Narasumber	Kesimpulan
Langkah-langkah Problem Based Learning	1. Orientasi masalah	Dalam pembelajaran sub tema banjir apakah ibu menyajikan masalah sebagai orientasi pembelajaran?	“iya, saya pasti menyajikan masalah, karena itu adalah cara paling cepat untuk menarik perhatian dan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. Saya menayangkan di depan kelas sebuah foto tumpukan	Guru	Ibu Fitri memilih memulai pembelajaran dengan menyajikan masalah nyata sebagai orientasi utama. Pendekatan ini dipilih karena merupakan cara paling efektif

			<p>sampah tepi sungai atau di selokan besar yang tersumbat.</p> <p>Kemudian saya bertanya, gambar apa ini? , karena dengan begitu nanti anak kan bisa mengidentifikasi gambar. Setelah itu saya lanjut pertanyaan yang lebih dalam, apa yang terjadi jika ini tidak dibersihkan?, sebab dengan pertanyaan itu nanti anak akan mengetahui sebab akibat <i>kok</i> bisa terjadi banjir, kurang lebih seperti itu mbak. “</p>		<p>untuk memancing rasa ingin tahu dan menarik perhatian siswa sejak awal. Kemudian bu Fitri memulai dengan pertanyaan dasar "Gambar apa ini?" agar siswa mengenali masalah yang disajikan. Setelah itu bu Fitri memberikan pertanyaan yang lebih mendalam "Apa yang terjadi jika ini tidak dibersihkan?"). Pertanyaan ini bertujuan agar siswa mampu memahami hubungan antara keberadaan sampah dengan</p>
--	--	--	--	--	---

					potensi terjadinya banjir.
	2. Merencanakan akan kegiatan pembelajaran	Setelah mengorientasi pembelajaran, apakah ibu merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan sub tema banjir ini?	“iya, saya merencanakan pembelajaran. Bagaimana caranya, dengan menunjukan vidio mengenai banjir. Mengapa setelah melihat gambar saya menayangkan vidio, perbedaan gambar dan vidio itu signifikan. Kalau gambar anak hanya akan memicu pikiran saja, tapi kalau vidio, seperti umumnya dia dapat mengeluarkan suara, kemudian secara visual anak dapat melihat bagaimana air merusak rumah, bagaimana air dapat meluap karena sampah dan lain sebagainya. Nah setelah vidio ditayangkan,		Ibu Fitri merencanakan kegiatan lanjutan setelah orientasi awal yakni dengan menayangkan vidio banjir. Setelah penayangan video, kelas segera melakukan diskusi terstruktur. Diskusi diarahkan pada penyebab terjadinya banjir, dampak yang ditimbulkan, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan. video berfungsi sebagai jembatan penting untuk memperkaya

			barulah kita berdiskusi tentang vidio tersebut, dengan memberikan pertanyaan kepada anak tentang penyebabnya, dampaknya dan bagaimana sih kita bisa mencegahnya.		pemahaman peserta didik tentang konsekuensi bencana, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis dan pencarian solusi.
	3.Membimbing investigasi pembelajaran	Dalam pembelajaran sub tema banjir, apakah ibu memberikan bimbingan dalam proses kegiatan yang dilakukan?,	“Iya, saya memberikan bimbingan dengan cara tanya jawab, tujuannya adalah memberikan <i>scaffolding</i> agar anak tidak menyebar kemana-mana dan tersesat dalam memahami informasi. Nah, tanya jawab ini dilakukan ya pas melihat vidio tadi. Jadi, ketika terjadi momen penting saya akan pause dulu sebentar kemudian melempar pertanyaan, seperti		Ibu Fitri menggunakan tanya jawab interaktif (<i>scaffolding</i>) dalam memberikan bimbingan yang bertujuan menuntun pemikiran siswa tanpa memberi jawaban. Bimbingan dilakukan selama penayangan video. Cara ini memastikan peserta didik menganalisis

			<p>ketika vidiona menunjukkan air mengalir deras dan ada sumbatan karena sampah, saya bertanya, coba perhatikan, apa yang terjadi teman-teman?. Ketika anak menjawab ada sampah bu, jadi airnya tersumbat, kemudian saya akan bertanya lebih dalam dan mengaitkan kembali pada mereka, seperti tindakan apa yang paling cepat bisa kita lakukan?. Itu cara saya memberikan bimbingan terstruktur tanpa memberikan jawaban secara langsung. ”</p>		<p>sebab-akibat secara mandiri, dengan guru berperan sebagai fasilitator.</p>
	4.Mengembangkan serta menyajikan hasil karya	Setelah memberikan bimbingan pada kegiatan	<p>“Disini saya berperan sebagai fasilitator bukan hanya penilai ya,</p>		<p>Peran utama guru di sini adalah sebagai fasilitator atau</p>

		<p>pembelajaran sub tema banjir, apakah ibu memberikan ruang untuk anak menyajikan hasil karya anak?</p>	<p>dan tujuan utamanya adalah melihat sejauh mana mereka mengintegrasikan konsep pembelajaran dari awal hingga akhir. Karena hasil karya mereka adalah bukti dari pemecahan masalah yang sudah kita bahas. Ketika mereka berbicara tentang apa yang mereka gambar, itu berarti mereka sedang mengomunikasikan solusi”</p>		<p>pembimbing, bukan sekadar pemberi nilai. Tujuannya adalah memastikan murid benar-benar memahami dan menggabungkan semua materi yang sudah diajarkan dari awal hingga akhir. saat murid menjelaskan karya mereka, itu berarti mereka sedang menyampaikan solusi atau pemahaman mereka secara jelas.</p>
	<p>5.Menganalisis dan mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah</p>	<p>Setelah itu, apakah ibu melakukan evaluasi kegiatan untuk menutup kegiatan?</p>	<p>“Untuk langkah ini, saya lebih memilih menggunakan metode tanya jawab reflektif yang mencakup seluruh alur pembelajaran,</p>		<p>Pada akhir sesi pembelajaran, Ibu Fitri melaksanakan evaluasi untuk mengukur pemahaman</p>

			<p>dari awal hingga akhir sesi. Tujuannya adalah mengukur kedalaman pemahaman mereka. Saya memberi pertanyaan yang mengarahkan mereka untuk mengingat kembali proses yang telah dilalui dan menyimpulkan pembelajaran tersebut.</p>		<p>siswa. Evaluasi menggunakan metode dialog dengan pertanyaan yang diarahkan agar peserta didik mengingat kembali seluruh proses pembelajaran yang sudah dilalui dan menyimpulkan inti dari semua materi.</p>
--	--	--	---	--	--

Intrumen Wawancara 3 Langkah-langkah PBL

No. Wawancara	:	3
Informan	:	Riar Masruroh Ningrum, S.P.
Status	:	Guru Kelas
Tipe Wawancara	:	Semi Terstruktur
Waktu	:	Selasa, 9 Desember 2025
Lokasi	:	Ruang Kelas
Fokus Kajian	:	Langkah-langkah Pendekatan Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> meliputi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi masalah 2. Perencanaan kegiatan pembelajaran 3. Membimbing infestigasi pembelajaran 4. Mengembangkan serta menyajikan hasil karya 5. Menganalisis dan mengevaluasi seluruh proses pembelajaran

Data	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Narasumber	Kesimpulan
Langkah-langkah Problem Based Learning	1. Orientasi masalah	Dalam pembelajaran sub tema banjir apakah ibu menyajikan masalah sebagai orientasi pembelajaran?	“Betul mbak, saya memulai dengan media yang sangat visual yakni menayangkan video singkat atau klip berita mengenai bencana alam banjir yang pernah terjadi. Selain itu saya jugamengajak anak-anak ke tepi	Guru	Ibu Riar menggunakan strategi orientasi yang menggabungkan media visual dengan pengalaman langsung, yakni vidio singkat tentang bencana banjir dan

			<p>sungai atau saluran air terdekat dengan pengawasan maksimal. Karena saya ingin mereka menghubungkan gambar bencana di video dengan kenyataan di depan mata mereka. Mereka melihat kondisi sungai, mereka melihat tumpukan sampah di sana, dan mereka melihat bagaimana air mengalir. Kebetulan juga disekitar sekolah ada sungai yang aman untuk dibuat bahan pembelajaran.”</p>		<p>mengajak siswa langsung ke tepi sungai. Strategi ini memastikan bencana banjir tidak hanya dipahami secara materi, tetapi juga dihubungkan langsung dengan lingkungan sekitar peserta didik.</p>
	<p>2. Merencanakan akan kegiatan pembelajaran</p>	<p>Setelah mengorientasi pembelajaran, apakah ibu merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan</p>	<p>“Iya mbak, perencanaan kegiatan yang saya rencanakan adalah membuat diorama tentang bahaya banjir dan solusi pencegahannya. Nah, pada tahap ini</p>		<p>Ibu Riar merencanakan kegiatan dengan fokus membuat diorama mengenai bahaya dan solusi pencegahan</p>

		<p>dengan sub tema banjir ini?</p>	<p>mereka harus mengingat kembali apa yang mereka pelajari saat orientasi pembelajaran di awal tadi, seperti sebab terjadinya banjir, ataupun cara pencegahannya. Tujuannya untuk apa? , yakni agar pengetahuan mereka tidak berhenti di kepala saja tapi dikomunikasikan menggunakan hasil karya. Saya memberikan <i>rubrik</i> diorama yang baik menunjukkan: adanya area permukiman, kemudian saluran air atau sungai, dan untuk penyebabnya yakni miniatur sampah yang menyumbat, serta untuk akibatnya yakni air yang menggenang</p>		<p>banjir. Proyek ini bertujuan agar pengetahuan yang didapat siswa selama orientasi diterjemahkan menjadi karya nyata dan dapat dikomunikasikan. Dalam hal ini diorama yang memuat komponen-komponen yakni: area pemukiman dan sungai, miniature sampah yang menyumbat aliran air, gambaran air meluap, serta upaya pencegahan, seperti tempat sampah yang terorganisir atau bendungan kecil.</p>
--	--	------------------------------------	---	--	--

			atau meluap, serta untuk solusinya yakni tempat sampah yang tertata, atau bendungan kecil, jadi seperti itu mbak”		
	3.Membimbing investigasi pembelajaran	Dalam pembelajaran sub tema banjir, apakah ibu memberikan bimbingan dalam proses kegiatan yang dilakukan?,	“Pastinya mbak, Bimbingan saya dimulai dengan demonstrasi praktis sebelum mereka mulai membuat diorama. Karena konsep utama diorama adalah menunjukkan bagaimana banjir terjadi dan bagaimana pencegahannya bekerja, saya harus menjelaskan lebih dahulu cara kerja membuat banjir buatan dalam skala kecil. Saya menyiapkan wadah kecil yang sudah saya buat model		Bimbingan utama yang diberikan ibu Riar sebelum peserta didik memulai proyek diorama adalah melalui demonstrasi langsung atau simulasi. Guru menyiapkan model skala kecil (wadah) lengkap dengan saluran air dan penghalang miniatur (seperti potongan plastik kecil). Dengan melihat langsung, peserta didik

			<p>dasarnya, lengkap dengan saluran air kecil dan beberapa 'penghalang' yang menyerupai sampah seperti plastic-plastik yang sudah saya potong kecil-kecil. Saya menunjukkannya kepada mereka. "Anak-anak, lihat! Jika kita tuangkan sedikit air seperti hujan deras, air mengalir lancar. Tetapi, begitu kita masukkan gumpalan plastik sebagai sampah ke saluran, air akan terhalang dan meluap ke area pemukiman di sampingnya."</p>		<p>memahami bahwa sampah menyebabkan penyumbatan dan luapan, yang menjadi acuan penting saat mereka merancang diorama.</p>
	4.Mengembangkan serta menyajikan hasil karya	Setelah memberikan bimbingan pada kegiatan pembelajaran sub tema banjir, apakah	<p>"Nah, penyajian hasil karya ini saya lakukan dengan praktik langsung secara bergantian, jadi mereka mendemonstrasika</p>		<p>Penyajian hasil karya diorama dilakukan melalui metode praktik langsung. Tujuannya</p>

		ibu memberikan ruang untuk anak menyajikan hasil karya anak?	n mekanisme banjir buatan pada diorama yang mereka buat sendiri. Tujuannya adalah siswa harus membuktikan bahwa model pencegahan mereka benar-benar berfungsi dengan baik. Selain itu juga untuk meningkatkan perkembangan bahasa mereka.		adalah agar peserta didik membuktikan secara nyata bahwa model pencegahan yang mereka buat pada diorama tersebut benar-benar efektif dan berfungsi serta membantu meningkatkan perkembangan bahasa peserta didik.
	5.Menganalisis dan mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah	Setelah itu, apakah ibu melakukan evaluasi kegiatan untuk menutup kegiatan?	“Untuk tahap evaluasi saya melakukan tanya jawab dengan tujuan menguji pemahaman mereka dalam memahami alur pembelajaran hari itu. Seperti pertanyaan mengenai orientasi pembelajaran “teman-teman, coba ingat lagi, tadi kita belajar tentang		Tahap penutup diakhiri dengan evaluasi lisan melalui tanya jawab, untuk memastikan siswa benar-benar memahami seluruh alur pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi ditutup dengan

			apa?” , seperti itu, atau tanya lagi apa sebab akibat terjadinya banjir”, kemudian mmberikan kesimpulan kepada mereka bahwasanya pencegahan banjir juga harus kita terapkan pada kehidupan sehari-hari”		penekanan bahwa pencegahan banjir yang dipelajari harus diterapkan dan dibawa ke dalam kehidupan sehari-hari
--	--	--	---	--	--

Catatan Observasi Langkah-langkah *Problem Based learning*


Data	Indikator	Kejadian	Reduksi
Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i> (26 Nov 2025)	1. Orientasi masalah	Dipermulaan pembelajaran pendidik Asy-Syifa' memulai pembelajaran dengan ice breaking, kemudian menanyakan kabar, mengabsen anak yang hadir dan menanyakan hari dan tanggal. Sebelum masuk pada materi, pendidik menayangkan video terjadinya banjir disuatu daerah. Disanalah anak mulai antusias melihat tayangan tersebut, tayangan bencana banjir tersebut memperlihatkan bagaimana aliran air meluap hingga merusak pemukiman warga. Tak hanya itu, aliran air disertai sampah-sampah. Setelah video cuplikan tersebut pendidik mulai memancing pengetahuan anak dengan memberikan pertanyaan mengenai video yang ditayangkan, seperti: apakah teman-teman tahu apa yang terjadi pada video tersebut?, dan kemudian mereka menjawab bahwasanya itu adalah bencana banjir, Setelah itu pendidik memberikan pertanyaan lagi mengenai bagaimana ciri-ciri ketika terjadi banjir. Tujuan dari pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah untuk memancing anak agar dapat mengobservasi bagaimana terjadinya banjir, penyebabnya dan pencegahannya.	Kegiatan belajar diawali dengan guru Asy-Syifa' mengajak siswa untuk ice breaking, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran dan membahas hari/tanggal. Sebelum materi utama, fokus siswa langsung tertuju pada tayangan video tentang banjir yang memperlihatkan air meluap hebat hingga merusak rumah dan membawa banyak sampah. Setelah menonton, guru langsung memancing anak-anak dengan bertanya: "Teman-teman tahu apa yang baru saja kita lihat?" Anak-anak kompak menjawab itu adalah banjir, dan guru kemudian melanjutkan pertanyaan tentang tanda-tanda khas ketika bencana ini terjadi. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari video hingga diskusi tanya jawab ini, dimaksudkan agar siswa bisa mengamati secara langsung bagaimana banjir terjadi, apa penyebabnya, dan bagaimana cara mencegahnya.
	2. Perencanaan Kegiatan	Setelah pengorientasian pembelajaran pendidik memberikan demonstrasi mengenai alur terjadinya banjir dengan menggunakan bahan dan alat yang	Setelah sesi orientasi, guru memulai pembelajaran dengan

		<p>telah disiapkan. Bahan dan alat tersebut membentuk miniature pemukiman warga, sungai dari botol yang sudah lubangi sebagian (untuk wadah air saat terjadi hujan), botol yang dilunamgi kecil tutupnya dan diisi air, dan menyediakan sampah berupa plastic-plastik yang digunting kecil-kecil. Kemudian sebelum melakukan demonstrasi pendidik melakkan tanya jawab tentang apa saja yang telah dilihat dari vidioyang ditayangkan tadi, seperti: adanya hujan lebat, rumah-rumah warga yang rusak,air meluap, sampah-sampah yang menyumbat air. Setelah itu, pendidik menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu eksperimen alur terjadinya banjir. Peserta didik semakin antusias dengan kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian, pendidik menjelaskan satu persatu setiap elemen miniaturnya dan memndemonstrasikan alur terjadinya banjir. Demonstrasri terjadinya banjir dimulai dari sampah plastik yang menyumbat botol sebagai sungai, kemudian hujan (dari botol yang dilubangi kecil tutup botolnya) lebat terjadi, akhirnya air meluap kepemukiman warga. Setelah demonstrasi oleh pendidik selesai terjadilah diskusi antara pendidik dan peserta didik bagaimana pencegahan agar tidak terjadi banjir, yaitu jangan sampai membuang sampah ke sungai ataupun sembarangan. Setelah itu pendidik menyampaikan aturan bermain kepada peserta didik yakni: eksperimen dilakukan berkelompok dan 1 kelompok berisikan 4 orang, eksperimen dilakukan sama seperti demonstrasi yang dilakukan pendidik, eksperimen dilakukan secara bergantian 2 orang karena alat peraga hanya disediakan 2, Setelah melakukan eksperimen alur terjadinya banjir peserta didik satu persatu</p>	<p>demonstrasi eksperimen menggunakan miniatur rumah dan sungai buatan yang sudah disiapkan, termasuk botol air sebagai "hujan" dan sampah plastik kecil. Guru terlebih dahulu memancing ingatan siswa tentang video sebelumnya mengenai hujan deras, rumah rusak, luapan air, dan sampah yang menyumbat sebelum menjelaskan bahwa mereka akan melakukan eksperimen banjir. Antusias siswa meningkat saat guru menjelaskan langkah demi langkah, mendemonstrasikan bagaimana sampah plastik menyumbat jalur air di botol sungai, lalu ketika "hujan" turun, air akhirnya meluap ke area pemukiman warga. Demonstrasi ini langsung memicu diskusi pencegahan, di mana siswa menyimpulkan pentingnya tidak membuang sampah sembarangan. Selanjutnya, guru mengatur siswa untuk melakukan eksperimen secara bergantian dalam kelompok kecil,</p>
--	--	---	---

		menyampaikan alur terjadinya banjir dan bagaimana pencegahannya.	mengikuti langkah yang sama dengan yang didemonstrasikan; setelah selesai, setiap siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan kembali proses terjadinya banjir dan cara mencegahnya.
	3. Memberikan Bimbingan	Ketika peserta didik melakukan eksperimen disitulah pendidik memberikan bimbingan. Bimbingan yang diberikan pendidik melihat kemampuan peserta didik yang bermacam-macam, seperti peserta didik yang masih bingung dengan eksperimennya maka pendidik memberikan bimbingan berupa arahan hingga bantuan jika memang peserta didik dianggap masih memerlukan bantuan pendidik. Untuk anak yang sudah dianggap mampu dalam melakukan eksperimen pendidik memberikan bimbingan yakni motivasi agar tetap mempertahankan kemampuannya. Sambil memberikan bimbingan, pendidik juga melakukan penilaian dalam kegiatan ini.	Saat para siswa sibuk melakukan eksperimen secara mandiri, guru aktif memberikan bimbingan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Selain membimbing jalannya kegiatan, guru juga menggunakan eksperimen ini untuk melakukan penilaian langsung terhadap kemampuan dan pemahaman setiap peserta didik.
	4. Menyajikan Hasil Karya	Kegiatan menyajikan hasil karya disajikan dengan menceritakan alur terjadinya banjir dari kegiatan eksperimen yang dilakukan peserta didik. Karna dalam 1 kelompok berisikan 4 anak, maka kegiatan menceritakan kembali dilakukan secara bergantian satu persatu. Ada anak yang masih terbata-bata, ada anak yang tanggap dalam bercerita, ada anak yang diam dan tidak dapat menceritakan. Dan pendidik selalu melakukan penilaian disetiap kegiatan.	penyajian hasil karya, dilakukan dengan cara meminta setiap anggota kelompok, yang terdiri dari empat anak, untuk menceritakan kembali secara bergantian alur terjadinya banjir berdasarkan eksperimen yang baru saja mereka lakukan. Selama seluruh proses penyajian ini berlangsung, guru terus aktif melakukan penilaian untuk mengukur kemampuan

			komunikasi dan pemahaman setiap peserta didik.
	5. Evaluasi	Diakhir pembelajaran pendidik mengulas kembali apa saja pembelajaran yang telah dilakukan. Melakukan tanya jawab bagaimana alur terjadinya banjir, pencegahannya dan apa saja miniatur yang digunakan dalam eksperimen tadi. Setelah itu, pendidik memberikan penguatan kembali apa yang telah dipelajari pada hari ini. Tidak lupa juga pendidik menanyakan perasaan ketika peserta didik melakukan seluruh kegiatan, Setelah itu semua berdoa'a mengakhiri pembelajaran.	Menjelang menutup kegiatan, guru mengulas kembali semua materi yang telah dipelajari hari itu, termasuk proses terjadinya banjir, cara pencegahannya, dan alat-alat miniatur yang digunakan dalam eksperimen. Guru memberikan penguatan akhir terhadap konsep-konsep yang telah didapatkan siswa, dan tidak lupa menanyakan perasaan mereka setelah mengikuti semua aktivitas.


Pemadatan Data dan Pengkodean Langkah-langkah PBL

NO	Langkah-langkah Pembelajaran PBL	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Pemadatan Data
1.	Orientasi Masalah	CO1;261125P1 b7 Pendidik menayangkan video terjadinya banjir, tayangan bencana banjir tersebut memperlihatkan bagaimana aliran air meluap hingga merusak pemukiman warga.	W1.P1.IA IA memberi orientasi pembelajaran anak berupa tayangan video tentang banjir dan akan menyimak tayangan tersebut. Kemudian pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan, seperti bagaimana ciri-ciri dari kejadian tersebut. Sebelumnya anak-anak juga pernah diajak jalan-jalan menyusuri lingkungan sekolah, salah satunya juga sungai dekat sekolah, disitu anak-anak juga belajar secara langsung dengan lingkungan	 <p>Gambar 1. Orientasi Masalah</p>	<p>Pada kegiatan pendekatan pembelajaran <i>problem based learning</i> pendidik RA Al-Quran Asy-Syifa' memberikan orientasi berupa masalah yang akan diobservasi dan diambil informasinya oleh anak untuk dijadikan sebagai bahan pemecahan masalah dilangkah selanjutnya. Dalam hasil wawancara dengan AI dalam W1.P1.IA beliau menyebutkan bahwasanya orientasi pembelajaran diberikan dengan menayangkan video tentang banjir. Sebab dengan tayangan video banjir anak akan mengobservasi bagaimana terjadinya banjir, dampak dari terjadinya banjir</p>
		CO1;261125p1 b15 Setelah video banjir pendidik mulai memancing pengetahuan anak dengan memberikan	W2.P1.FN FN memulai pembelajaran dengan menyajikan masalah nyata sebagai orientasi utama yakni foto sampah yang		


		<p>pertanyaan mengenai vidio yang ditayangkan.</p>	<p>menumpuk. Kemudian pendidik memberikan pertanyaan yang menghubungkan dengan potensi terjadinya banjir.</p> <p>W3.P1.RM RM menggabungkan media visual dengan pengalaman langsung, yakni vidio singkat tentang bencana banjir dan mengajak siswa langsung ke tepi sungai.</p>		<p>serta bagaimana pencegahannya. Setelah peneyangan vidio tersebut antara pendidik dan peserta didik melakukan diskusi seputar terjadinya banjir. Hal tersebut juga dilakukan oleh RM dalam W3.P1.RM dalam memberikan orientasi masalah beliau menayangkan vidio tentang cuplikan bagaimana terjadi banjir. Setelah itu RM memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai tayangan vidio tersebut. Adapun FN memberikan gambar/foto berupa sampah yang bertumpuk dalam kegiatan orientasi masalah W2.P1.FN. dan Setelah itu memberikan pertanyaan dengan menghubungkan potensi terjadinya banjir. Langkah awal dalam memberi orientasi masalah yang diberikan</p>
--	--	--	---	--	---

					<p>pendidik bermacam-macam, namun tujuannya sama agar anak dapat mengobservasi dari apa yang ia lihat, kemudian dapat direalisasikan untuk menemukan pemecahan masalahnya. Hal tersebut didukung dalam CO1;261125p2b 2 dan gambar 1 dalam catatan tersebut menunjukkan bahwasanya dalam kegiatan pembelajaran sub tema banjir, pendidik memberikan orientasi pembelajaran dengan menayangkan video banjir. Setelah itu pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar video tersebut (CO1;261125p1b 15).</p>
2.	Perencanaan Kegiatan	<p>CO1;261125p2 b2 Pendidik melakukan demonstrasi mengenai alur terjadinya banjir</p>	<p>W1P2IA Perencanaan kegiatan disampaikan IA dengan memberikan demonstrasi sederhana sebab akibat bagaimana</p>	 <p>Gambar 2 Perencanaan Kegiatan</p>	<p>Dalam tahap perencanaan kegiatan terdapat perbedaan antara pendidik 1 dengan yang lainnya. AI dalam W1P2IA bahwasanya pada perencanaan</p>

			banjir terjadi. Kemudian anak-anak akan bereksperimen terjadinya banjir.		kegiatan, kegiatan yang dilakukan pendidik adalah memberikan demonstrasi sederhana menggunakan miniatur banjir. Hal ini tidak jauh berbeda yang dilakukan RM dalam W3P2RM , dalam perencanaan kegiatan difokuskan membuat diorama mengenai bahaya dan solusi pencegahan banjir. Tujuannya sama yakni memberikan gambaran bagaimana pembelajaran akan berlangsung
		CO1;261125p2 b13 Sebelum melakukan demonstrasi pendidik melakkan tanya jawab tentang apa saja yang telah dilihat dari vidio yang ditayangkan.	W2P2FN Pada orientasi awal FN menayangkan vidio alur terjadi banjir. Setelah penayangan video, pendidik dan peserta didik segera melakukan diskusi mengenai tayangan vidio.		CO1;261125p2b 40. Demonstrasi atau diorama yang diberikan. Namun berbeda dengan FN Setelah orientasi dengan gambar sampah, langkah selanjutnya FN memberikan vidio tentang banjir dengan vidio tersebut anak dapat menyerap informasi hubungan gambar sampah dengan terjadinya banjir.
		CO1;261125p2 b34 Setelah demonstrasi, pendidik dan peserta didik melakukan diskusi tentang bagaimana pencegahan agar tidak terjadi banjir.	W3P2RM RM merencanakan kegiatan dengan fokus membuat diorama mengenai bahaya dan solusi pencegahan banjir.		
		CO1;261125p2 b40 Guru mengatur siswa untuk melakukan eksperimen secara bergantian dalam kelompok kecil, mengikuti langkah yang sama dengan yang didemonstrasikan.			
		CO1;261125p2 b49 Setelah melakukan eksperimen alur			

		terjadinya banjir peserta didik satu persatu menyampaikan alur terjadinya banjir dan bagaimana pencegahannya.			
3.	Memberi Bimbingan	<p>CO1;261125p3b3 Bimbingan yang diberikan pendidik melihat kemampuan peserta didik yang bermacam-macam.</p> <p>CO1;261125p3b17 Ketika memberikan bimbingan, pendidik juga melakukan penilaian dalam kegiatan eksperimen tersebut.</p>	<p>W1P3IA Pada saat eksperimen dalam pembelajaran sub tema banjir, IA memberikan bimbingan pada anak sesuai dengan kemampuan anak.</p> <p>W2P3FN FN menggunakan tanya jawab (scaffolding) dalam memberikan bimbingan. Cara ini memastikan peserta didik menganalisis sebab-akibat secara mandiri, dengan guru berperan sebagai fasilitator.</p> <p>W3P3RM Bimbingan yang diberikan RM sebelum peserta didik memulai proyek diorama adalah melalui demonstrasi langsung atau simulasi.</p>	 <p>Gambar 3 Memberi Bimbingan</p>	<p>Dalam proses memberikan bimbingan, pendidik memberikan bimbingan yang berbeda-beda. Menurut IA dalam W1P3IA Yang sesuai dengan CO1;261125p3b3 beliau memberikan bimbingan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sebab kemampuan yang dimiliki peserta didik juga berbeda-beda. Namun, menurut FN tanya jawab (scaffolding) adalah cara yang efektif untuk memastikan anak dapat melakukan analisis mandiri. Sejalan dengan hal tersebut RM memberikan bimbingan berupa demonstrasi/simulasi bagaimana banjir terjadi. Peran pendidik adalah sebagai</p>

					fasilitator serta melihat implementasi dari ide-ide yang dimiliki anak (CO1;261125p3b 17).
4.	Menyajikan Hasil Karya	<p>CO1;261125p4 b1 Kegiatan menyajikan hasil karya disajikan dengan menceritakan alur terjadinya banjir dari kegiatan eksperimen yang dilakukan peserta didik.</p>	<p>W1P4IA IA memberikan ruang untuk anak mengulas kembali eksperimen yang telah dilakukan dengan menceritakan kembali bagaimana banjir terjadi hingga pencegahan banjir.</p> <p>W2P4FN FN memberikan ruang untuk anak menyajikan hasil karyanya, dengan gambar, poster, model, atau bahkan cerita. Tujuannya untuk melihat sejauh mana mereka mengintegrasikan konsep pembelajaran dari awal hingga akhir.</p> <p>W3P4RM Penyajian hasil karya diorama dilakukan melalui metode praktik langsung. mereka mendemonstrasikan mekanisme banjir buatan pada diorama yang mereka buat sendiri.</p>	 <p>Gambar 4 Menyajikan Hasil Karya</p>	<p>Tahap penyajian hasil karya dilakukan untuk melatih kemampuan kognitif dan bahasa anak untuk mengintegrasikan konsep pembelajaran yang ia dapat. Menurut IA penyajian hasil karya oleh anak dilakukan dengan cara menyediakan ruang untuk anak bercerita bagaimana banjir terjadi, seperti dalam catatan CO1;261125p4b 1, bahwasanya anak bergantian dalam menyajikan hasil karyanya dari eksperimen alur terjadinya banjir. Namun, menurut FN dalam W2P4FN penyajian hasil karya anak dapat berupa gambar, poster atau model untuk dapat melihat bahwa anak telah mengintegrasikan konsep pembelajaran.</p>

					Senada dengan hal tersebut, RM dalam W3P4RM pun melakukan penyajian hasil karya dengan melakukan praktik langsung mekanisme banjir buatan yang dibuat mereka sendiri.
5.	Evaluasi	<p>CO1;261125p5b4 Melakukan tanya jawab bagaimana alur terjadinya banjir, pencegahannya dan apa saja miniatur yang digunakan dalam eksperimen tadi. Setelah itu, pendidik memberikan penguatan kembali apa yang telah dipelajari pada hari ini.</p>	<p>W1P5IA IA mengevaluasi kegiatan yang dilakukan pada hari itu. Hal tersebut dilakukan untuk menilai seberapa jauh pemahaman anak terhadap pembelajaran yang dilakukan</p> <p>W2P5FN FN menggunakan metode dialog dengan pertanyaan yang diarahkan agar peserta didik mengingat kembali seluruh proses pembelajaran</p> <p>W3P5RM RM melakukan evaluasi melalui tanya jawab, untuk memastikan siswa benar-benar memahami seluruh alur pembelajaran.</p>	 <p>Gambar 5 Evaluasi</p>	<p>Kegiatan pembelajaran ditutup dengan evaluasi pembelajaran pada hari itu. Evaluasi pembelajaran pendidik sepakat melakukan metode tanya jawab mengenai pembelajaran yang telah dilakukan (CO1;261125p5b4). Tujuan dilakukannya dialog mengenai pembelajaran hari itu adalah menilai seberapa jauh pemahaman anak (W1P5IA), serta agar anak dapat mengingat-ingat kembali pembelajaran yang telah dilakukan (W2P5FN)</p>

Nama : Quinsha Aruna		Hari/Tanggal : Rabu, 26 November 2025	
Data	Indikator	Kejadian	Reduksi
Indikator kemampuan <i>Problem Solving</i>	1. Analisis masalah	Kegiatan pertama dalam pembelajaran sub tema banjir, pendidik menayangkan video tentang banjir sebagai orientasi masalah dalam pembelajaran tersebut. Pada kegiatan tersebut aruna bersikap tertib dalam menyimak video tersebut. Dalam kegiatan ini aruna menyerap informasi-informasi penting yang dilihatnya. Ia melontarkan pernyataan, “itu banjir bu, aku pernah lihat banjir”. Setelah orientasi pembelajaran dengan melihat tayangan video banjir, kegiatan selanjutnya adalah pendidik melakukan diskusi sederhana berupa tanya jawab dengan anak, mengenai tayangan yang telah dilihatnya, seperti nama dari kejadian bencana, ciri-ciri bencana banjir, sebab terjadinya banjir, bagaimana pencegahan banjir dan lainnya. Pada kegiatan tersebut aruna tanggap dalam interaksi tanya jawab yang dilontarkan pendidik. Ia memahami apa yang telah dilihatnya dari tayangan video	Dalam kegiatan pembelajaran sub tema banjir yang menggunakan pendekatan <i>problem based learning</i> , kemampuan Aruna sudah muncul dengan baik dan tanggap dalam mengidentifikasi masalah, seperti : mengobservasi masalah dengan tertib dalam menyimak video yang ditayangkan pendidik, tanggap dalam kegiatan tanya jawab/diskusi sederhana bersama pendidik, serta membahas bagaimana pencegahan banjir. Tujuan kegiatan melihat video tentang banjir adalah sebagai proses anak untuk mengumpulkan informasi-informasi penting yang dapat diambil yang digunakan untuk langkah berikutnya.

		banjir, ia memberi pernyataan “tadi ada yang membuang sampah disungai, ada rumah yang dipinggir sungai.”	
	2. Perencanaan solusi	Setelah kegiatan analisis masalah, pendidik kemudian menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan anak-anak. Adapaun kegiatan yang dilakukan pendidik adalah mendemonstrasikan terjadinya banjir dengan eskperimen banjir sederhana menggunakan bahan-bahan yang ada di sekolah. Demonstrasi yang dilakukan pendidik tersebut bertujuan untuk memancing anak agar dapat menemukan strategi pencegahan terjadinya banjir secara nyata dengan eksperimen yang akan dilakukannya nanti. Pada kegiatan ini aruna tangap dalam memberikan strategi sederhana terjadinya banjir, seperti: menginstruksikan jangan sampai kita membuang sampah ke sungai (dalam demonstrasi pendidik) agar tidak terjadi banjir.	Dalam kegiatan perencanaan solusi, kemampuan aruna sudah muncul dengan baik dan tanggap dalam memberikan strategi-strategi agar tidak terjadi banjir, melalui kegiatan sederhana yang dilakukan pendidik yakni demonstrasi terjadinya banjir. Demonstrasi yang dilakukan pendidik tersebut bertujuan untuk memancing anak agar dapat menemukan strategi pencegahan terjadinya banjir secara nyata dengan eksperimen yang akan dilakukannya nanti.
	3. Eksperimen	Kegiatan selanjutnya adalah eksperimen sederhana terjadinya banjir. Kegiatan ini dilakukan	Pada kegiatan eskperimen yang bertujuan untuk mengimplementasikan ide-ide

		<p>secara bergantian dan berkelompok, 1 kelompok berisikan 4 orang. Dalam kegiatan eksperimen ini anak mempraktikan terjadinya banjir dengan runtut, mulai dari turunya hujan lebat dan sampah yang menumpuk hingga akhirnya air sungai tersumbat dan meluap. Pada kegiatan eksperimen ini kemampuan aruna dalam memahami dan mempraktikan alur terjadinya banjir sudah baik tanpa memerlukan arahan ataupun bantuan dari pendidik.</p>	<p>yang disampaikan anak untuk mengembangkan solusi dari terjadinya banjir, kemampuan aruna sudah muncul dengan baik tanpa bantuan dari pendidik. Ia tanggap dalam mempraktikan alur terjadinya banjir, mulai dari terjadinya hujan lebat, adanya sampah menumpuk disungai hingga air meluap.</p>
	4. Evaluasi	<p>Kegiatan yang terakhir adalah evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan ini anak akan mengulas kembali bagaimana banjir terjadi, sebab akibat banjir serta pencegahan banjir. Kegiatan ini tanya jawab kembali oleh pendidik seputar bagaimana banjir dapat terjadi hingga pencegahannya, untuk mengukur pemahaman anak dalam memahami pembelajaran serta mengukur keefektifan kegiatan. Dalam kegiatan evaluasi ini kemampuan aruna sudah muncul dalam menyajikan pemahamannya pada proses</p>	<p>Pada kegiatan evaluasi, untuk mengukur pemahaman anak yang dilakukan dengan tanya jawab oleh pendidik dan anak, kemampuan aruna sudah muncul dengan aktif dan tanggap. Maka dapat diartikan aruna benar-benar memahami konsep pembelajaran dengan baik.</p>

		pembelajaran yang telah berlalu sudah baik serta tanggap, yang artinya ia benar-benar memahami konsep pembelajaran dengan baik.	
--	--	---	--

Nama : Namira Akhya		Hari/Tanggal : Rabu, 26 November 2025	
Data	Indikator	Kejadian	Reduksi
Indikator kemampuan <i>Problem Solving</i>	a. Analisis masalah	Kegiatan pertama dalam pembelajaran sub tema banjir, pendidik menayangkan video tentang banjir sebagai orientasi masalah dalam pembelajaran tersebut. Pada kegiatan tersebut namira bersikap tertib dalam menyimak video tersebut. Dalam kegiatan ini namira menyerap informasi-informasi penting yang dilihatnya. Setelah orientasi pembelajaran dengan melihat tayangan video banjir, kegiatan selanjutnya adalah pendidik melakukan diskusi sederhana berupa tanya jawab dengan anak, mengenai tayangan yang telah dilihatnya, seperti nama dari kejadian bencana, ciri-ciri bencana banjir, sebab terjadinya banjir, bagaimana pencegahan banjir dan lainnya. Pada kegiatan tersebut namira tanggap dalam interaksi tanya jawab yang dilontarkan pendidik. Ia memahami apa yang telah dilihatnya dari tayangan video banjir.	Dalam kegiatan pembelajaran sub tema banjir yang menggunakan pendekatan <i>problem based learning</i> , kemampuan namira sudah muncul dengan baik dan tanggap dalam mengidentifikasi masalah, seperti : mengobservasi masalah dengan tertib dalam menyimak video yang ditayangkan pendidik, tanggap dalam kegiatan tanya jawab/diskusi sederhana bersama pendidik, serta membahas bagaimana pencegahan banjir. Tujuan kegiatan melihat video tentang banjir adalah sebagai proses anak untuk mengumpulkan informasi-informasi penting yang dapat diambil yang digunakan untuk langkah berikutnya.
	b. Perencanaan solusi	Setelah kegiatan analisis masalah, pendidik kemudian	Dalam kegiatan perencanaan solusi, kemampuan namira

		<p>menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan anak-anak. Adapaun kegiatan yang dilakukan pendidik adalah mendemonstrasikan terjadinya banjir dengan eksperimen banjir sederhana menggunakan bahan-bahan yang ada di sekolah. Demonstrasi yang dilakukan pendidik tersebut bertujuan untuk memancing anak agar dapat menemukan strategi pencegahan terjadinya banjir secara nyata dengan eksperimen yang akan dilakukannya nanti. Pada kegiatan ini namira tanggap dalam memberikan strategi sederhana terjadinya banjir, seperti: menginstruksikan jangan sampai kita membuang sampah ke sungai (dalam demonstrasi pendidik) agar tidak terjadi banjir.</p>	<p>sudah muncul dengan baik dan tanggap dalam memberikan strategi-strategi agar tidak terjadi banjir, melalui kegiatan sederhana yang dilakukan pendidik yakni demonstrasi terjadinya banjir. Demonstrasi yang dilakukan pendidik tersebut bertujuan untuk memancing anak agar dapat menemukan strategi pencegahan terjadinya banjir secara nyata dengan eksperimen yang akan dilakukannya nanti.</p>
	c. Eksperimen	<p>Kegiatan selanjutnya adalah eksperimen sederhana terjadinya banjir. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian dan berkelompok, 1 kelompok berisikan 4 orang. Dalam kegiatan eksperimen ini anak mempraktikan terjadinya banjir mulai dari turunya hujan lebat</p>	<p>Pada kegiatan eksperimen yang bertujuan untuk mengimplementasikan ide-ide yang disampaikan anak untuk mengembangkan solusi dari terjadinya banjir, kemampuan namira sudah muncul dengan baik tanpa bantuan dari pendidik. Ia tanggap dalam mempraktikan</p>

		dan sampah yang menumpuk hingga akhirnya air sungai tersumbat dan meluap. Pada kegiatan eksperimen ini kemampuan namira dalam memahami dan mempraktikkan alur terjadinya banjir sudah baik tanpa memerlukan arahan ataupun bantuan dari pendidik.	alur terjadinya banjir, mulai dari terjadinya hujan lebat, adanya sampah menumpuk disungai hingga air meluap.
	d. Evaluasi	Kegiatan yang terakhir adalah evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan ini anak akan mengulas kembali bagaimana banjir terjadi, sebab akibat banjir serta pencegahan banjir. Kegiatan ini dilakukan dengan tanya jawab kembali oleh pendidik seputar bagaimana banjir dapat terjadi hingga pencegahannya, untuk mengukur pemahaman anak dalam memahami pembelajaran serta mengukur keefektifan kegiatan. Dalam kegiatan evaluasi ini kemampuan namira dalam menyajikan pemahamannya pada proses pembelajaran yang telah berlalu sudah baik serta tanggap, yang artinya ia benar-benar memahami konsep pembelajaran dengan baik.	Pada kegiatan evaluasi, untuk mengukur pemahaman anak yang dilakukan dengan tanya jawab oleh pendidik dan anak, kemampuan namira sudah muncul dengan aktif dan tanggap. Maka dapat diartikan namira benar-benar memahami konsep pembelajaran dengan baik.

Nama : Ghumaisha Saiqa		Hari/Tanggal : Rabu, 26 November 2025	
Data	Indikator	Kejadian	Reduksi
Indikator kemampuan <i>Problem Solving</i>	a. Analisis masalah	Kegiatan pertama dalam pembelajaran sub tema banjir, pendidik menayangkan video tentang banjir sebagai orientasi masalah dalam pembelajaran tersebut. Pada kegiatan tersebut namira bersikap tertib dalam menyimak video tersebut. Dalam kegiatan ini. Saiqa menyerap informasi-informasi penting yang dilihatnya. Setelah orientasi pembelajaran dengan melihat tayangan video banjir, kegiatan selanjutnya adalah pendidik melakukan diskusi sederhana berupa tanya jawab dengan anak, mengenai tayangan yang telah dilihatnya, seperti nama dari kejadian bencana, ciri-ciri bencana banjir, sebab terjadinya banjir, bagaimana pencegahan banjir dan lainnya. Pada kegiatan tersebut saiqa tanggap dalam interaksi tanya jawab yang dilontarkan pendidik. Ia memahami apa yang telah dilihatnya dari tayangan video banjir.	Dalam kegiatan pembelajaran sub tema banjir yang menggunakan pendekatan <i>problem based learning</i> , kemampuan saiqa sudah muncul dengan baik dan tanggap dalam mengidentifikasi masalah, seperti : mengobservasi masalah dengan tertib dalam menyimak video yang ditayangkan pendidik, tanggap dalam kegiatan tanya jawab/diskusi sederhana bersama pendidik, serta membahas bagaimana pencegahan banjir. Tujuan kegiatan melihat video tentang banjir adalah sebagai proses anak untuk mengumpulkan informasi-informasi penting yang dapat diambil yang digunakan untuk langkah berikutnya.
	b. Perencanaan solusi	Setelah kegiatan analisis masalah, pendidik kemudian	Dalam kegiatan perencanaan solusi, kemampuan saiqa sudah

		<p>menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan anak-anak. Adapaun kegiatan yang dilakukan pendidik adalah mendemonstrasikan terjadinya banjir dengan eksperimen banjir sederhana menggunakan bahan-bahan yang ada di sekolah. Demonstrasi yang dilakukan pendidik tersebut bertujuan untuk memancing anak agar dapat menemukan strategi pencegahan terjadinya banjir secara nyata dengan eksperimen yang akan dilakukannya nanti. Pada kegiatan ini saiqa tanggap dalam memberikan strategi sederhana terjadinya banjir, seperti: menginstruksikan jangan sampai kita membuang sampah ke sungai (dalam demonstrasi pendidik) agar tidak terjadi banjir.</p>	<p>muncul dengan baik dan tanggap dalam memberikan strategi-strategi agar tidak terjadi banjir, melalui kegiatan sederhana yang dilakukan pendidik yakni demonstrasi terjadinya banjir. Demonstrasi yang dilakukan pendidik tersebut bertujuan untuk memancing anak agar dapat menemukan strategi pencegahan terjadinya banjir secara nyata dengan eksperimen yang akan dilakukannya nanti.</p>
	c. Eksperimen	<p>Kegiatan selanjutnya adalah eksperimen sederhana terjadinya banjir. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian dan berkelompok, 1 kelompok berisikan 4 orang. Dalam kegiatan eksperimen ini anak mempraktikkan terjadinya banjir mulai dari turunya hujan lebat</p>	<p>Pada kegiatan eksperimen yang bertujuan untuk mengimplementasikan ide-ide yang disampaikan anak untuk mengembangkan solusi dari terjadinya banjir, kemampuan saiqa sudah muncul dengan baik tanpa bantuan dari pendidik. Ia tanggap dalam mempraktikkan</p>

		dan sampah yang menumpuk hingga akhirnya air sungai tersumbat dan meluap. Pada kegiatan eksperimen ini kemampuan saiqa dalam memahami dan mempraktikkan alur terjadinya banjir sudah baik tanpa memerlukan arahan ataupun bantuan dari pendidik.	alur terjadinya banjir, mulai dari terjadinya hujan lebat, adanya sampah menumpuk disungai hingga air meluap.
	d. Evaluasi	Kegiatan yang terakhir adalah evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan ini anak akan mengulas kembali bagaimana banjir terjadi, sebab akibat banjir serta pencegahan banjir. Kegiatan ini dilakukan dengan tanya jawab kembali oleh pendidik seputar bagaimana banjir dapat terjadi hingga pencegahannya, untuk mengukur pemahaman anak dalam memahami pembelajaran serta mengukur keefektifan kegiatan. Dalam kegiatan evaluasi ini kemampuan saiqa sudah muncul dalam menyajikan pemahamannya pada proses pembelajaran yang telah berlalu sudah baik serta tanggap, yang artinya ia benar-benar memahami konsep pembelajaran dengan baik.	Pada kegiatan evaluasi, untuk mengukur pemahaman anak yang dilakukan dengan tanya jawab oleh pendidik dan anak, kemampuan saiqa sudah muncul dengan aktif dan tanggap. Maka dapat diartikan saiqa benar-benar memahami konsep pembelajaran dengan baik.

Nama : Sarah Adiba		Hari/Tanggal : Rabu, 26 November 2025	
Data	Indikator	Kejadian	Reduksi
Indikator kemampuan <i>Problem Solving</i>	a. Analisis masalah	Kegiatan pertama dalam pembelajaran sub tema banjir, pendidik menayangkan video tentang banjir sebagai orientasi masalah dalam pembelajaran tersebut. Pada kegiatan tersebut namira bersikap tertib dalam menyimak video tersebut. Dalam kegiatan ini. Sarah menyerap informasi-informasi penting yang dilihatnya. Setelah orientasi pembelajaran dengan melihat tayangan video banjir, kegiatan selanjutnya adalah pendidik melakukan diskusi sederhana berupa tanya jawab dengan anak, mengenai tayangan yang telah dilihatnya, seperti nama dari kejadian bencana, ciri-ciri bencana banjir, sebab terjadinya banjir, bagaimana pencegahan banjir dan lainnya. Pada kegiatan tersebut sarah tanggap dalam interaksi tanya jawab yang dilontarkan pendidik. Ia memahami apa yang telah dilihatnya dari tayangan video banjir.	Dalam kegiatan pembelajaran sub tema banjir yang menggunakan pendekatan <i>problem based learning</i> , kemampuan sarah sudah muncul dengan baik dan tanggap dalam mengidentifikasi masalah, seperti : mengobservasi masalah dengan tertib dalam menyimak video yang ditayangkan pendidik, tanggap dalam kegiatan tanya jawab/diskusi sederhana bersama pendidik, serta membahas bagaimana pencegahan banjir. Tujuan kegiatan melihat video tentang banjir adalah sebagai proses anak untuk mengumpulkan informasi-informasi penting yang dapat diambil yang digunakan untuk langkah berikutnya.

	b. Perencanaan solusi	Setelah kegiatan analisis masalah, pendidik kemudian menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan anak-anak. Adapaun kegiatan yang dilakukan pendidik adalah mendemonstrasikan terjadinya banjir dengan eskperimen banjir sederhana menggunakan bahan-bahan yang ada di sekolah. Demonstrasi yang dilakukan pendidik tersebut bertujuan untuk memancing anak agar dapat menemukan strategi pencegahan terjadinya banjir secara nyata dengan eksperimen yang akan dilakukannya nanti. Pada kegiatan ini sarah cenderung diam dan tidak memberikan respon untuk memberikan strategi pencegahan banjir. Dalam kondisi ini pendidik memberikan arahan agar sarah dapat memunculkan kemampuannya dalam memberikan strategi sederhana dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan tema	Dalam kegiatan perencanaan solusi, kemampuan sarah mulai muncul dengan baik namun kurang tanggap dalam memberikan strategi-strategi agar tidak terjadi banjir, dan cenderung diam. Pendidik berperan sebagai fasilitator untuk memberikan arahan agar sarah memahami konsep pembelajaran.
	c. Eksperimen	Kegiatan selanjutnya adalah eksperimen sederhana terjadinya banjir. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian dan	Pada kegiatan eskperimen yang bertujuan untuk mengimplementasikan ide-ide yang disampaikan anak untuk

		berkelompok, 1 kelompok berisikan 4 orang. Dalam kegiatan eksperimen ini anak mempraktikan terjadinya banjir mulai dari turunya hujan lebat dan sampah yang menumpuk hingga akhirnya air sungai tersumbat dan meluap. Pada kegiatan eksperimen ini kemampuan sarah dalam memahami dan mempraktikan alur terjadinya banjir sudah baik tanpa memerlukan arahan ataupun bantuan dari pendidik.	mengembangkan solusi dari terjadinya banjir, kemampuan sarah sudah muncul dengan baik tanpa bantuan dari pendidik. Ia tanggap dalam mempraktikan alur terjadinya banjir, mulai dari terjadinya hujan lebat, adanya sampah menumpuk disungai hingga air meluap.
	d. Evaluasi	Kegiatan yang terakhir adalah evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan ini anak akan mengulas kembali bagaimana banjir terjadi, sebab akibat banjir serta pencegahan banjir. Kegiatan ini dilakukan dengan tanya jawab kembali oleh pendidik seputar bagaimana banjir dapat terjadi hingga pencegahannya, untuk mengukur pemahaman anak dalam memahami pembelajaran serta mengukur keefektifan kegiatan. Dalam kegiatan evaluasi ini kemampuan sarah sudah muncul dalam menyajikan pemahamannya pada proses	Pada kegiatan evaluasi, untuk mengukur pemahaman anak yang dilakukan dengan tanya jawab oleh pendidik dan anak, kemampuan sarah sudah muncul dengan aktif dan tanggap. Maka dapat diartikan sarah benar-benar memahami konsep pembelajaran dengan baik.

		pembelajaran yang telah berlalu sudah baik serta tanggap, yang artinya ia benar-benar memahami konsep pembelajaran dengan baik.	
--	--	---	--

Nama : Nur Fatimah		Hari/Tanggal : Rabu, 26 November 2025	
Data	Indikator	Kejadian	Reduksi
Indikator kemampuan <i>Problem Solving</i>	a. Analisis masalah	Kegiatan pertama dalam pembelajaran sub tema banjir, pendidik menayangkan video tentang banjir sebagai orientasi masalah dalam pembelajaran tersebut. Pada kegiatan tersebut namira bersikap tertib dalam menyimak video tersebut. Dalam kegiatan ini. Fatimah kurang fokus pada video yang ditayangkan. Setelah orientasi pembelajaran dengan melihat tayangan video banjir, kegiatan selanjutnya adalah pendidik melakukan diskusi sederhana berupa tanya jawab dengan anak, mengenai tayangan yang telah dilihatnya, seperti nama dari kejadian bencana, ciri-ciri bencana banjir, sebab terjadinya banjir, bagaimana pencegahan banjir dan lainnya. Pada kegiatan tersebut Fatimah cenderung diam dalam interaksi tanya jawab yang dilontarkan pendidik. Ia kurang memahami apa yang telah dilihatnya dari tayangan video banjir sebab ia kurang fokus ketika ditayangkan video tentang	Dalam kegiatan pembelajaran sub tema banjir yang menggunakan pendekatan <i>problem based learning</i> , kemampuan fatimah belum muncul dengan baik sebab ia kurang fokus pada tayangan banjir, sehingga fatimah tidak dapat mengidentifikasi masalah, seperti: mengobservasi masalah dengan tertib dalam menyimak video yang ditayangkan pendidik, tanggap dalam kegiatan tanya jawab/diskusi sederhana bersama pendidik, serta membahas bagaimana pencegahan banjir.

		banjir serta tidak menyerap informasi-informasi penting.	
	b. Perencanaan solusi	Setelah kegiatan analisis masalah, pendidik kemudian menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan anak-anak. Adapaun kegiatan yang dilakukan pendidik adalah mendemonstrasikan terjadinya banjir dengan eksperimen banjir sederhana menggunakan bahan-bahan yang ada di sekolah. Demonstrasi yang dilakukan pendidik tersebut bertujuan untuk memancing anak agar dapat menemukan strategi pencegahan terjadinya banjir secara nyata dengan eksperimen yang akan dilakukannya nanti. Pada kegiatan ini fatimah cenderung diam dan tidak memberikan respon untuk memberikan strategi pencegahan banjir. Dalam kondisi ini pendidik memberikan arahan agar fatimah dapat memunculkan kemampuannya dalam memberikan strategi sederhana dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan tema.	Dalam kegiatan perencanaan solusi, kemampuan fatimah mulai muncul dengan baik namun kurang tanggap dalam memberikan strategi-strategi agar tidak terjadi banjir, dan cenderung diam. Dalam hal ini pendidik berperan sebagai fasilitator untuk memberikan arahan agar fatimah memahami konsep pembelajaran.

	c. Eksperimen	<p>Kegiatan selanjutnya adalah eksperimen sederhana terjadinya banjir. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian dan berkelompok, 1 kelompok berisikan 4 orang. Dalam kegiatan eksperimen ini anak mempraktikan terjadinya banjir mulai dari turunya hujan lebat dan sampah yang menumpuk hingga akhirnya air sungai tersumbat dan meluap. Pada kegiatan eksperimen ini kemampuan fatimah dalam memahami dan mempraktikan alur terjadinya banjir belum begitu memahami konsep pembelajaran dan masih memerlukan arahan serta bantuan dari pendidik dalam eksperimen terjadinya banjir.</p>	<p>Pada kegiatan eskperimen yang bertujuan untuk mengimplementasikan ide-ide yang disampaikan anak untuk mengembangkan solusi dari terjadinya banjir, kemampuan fatimah belum muncul dengan baik dan ia cenderung kurang memahami alr terjadinya banjir dalam eksperimennya serta masih membutuhkan bantuan dan arahan dari pendidik. Sebab dari awal ia kurang fokus dalam memahami pembelajaran.</p>
	d. Evaluasi	<p>Kegiatan yang terakhir adalah evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan ini anak akan mengulas kembali bagaimana banjir terjadi, sebab akibat banjir serta pencegahan banjir. Kegiatan ini dilakukan dnegan tanya jawab kembali oleh pendidik seputar bagaimana banjir dapat terjadi hingga pencegahannya, untuk mengukur</p>	<p>Pada kegiatan evaluasi, untuk mengukur pemahaman anak yang dilakukan dengan tanya jawab oleh pendidik dan anak, kemampuan fatimah mulai muncul namun masih membutuhkan bantuan pendidik dalam menyampaikan pemahamanya. Maka dapat diartikan fatimah belum benar-</p>

		<p>pemahaman anak dalam memahami pembelajaran serta mengukur keefektifan kegiatan. Dalam kegiatan evaluasi ini kemampuan fatimah mulai muncul dalam menyajikan pemahamannya pada proses pembelajaran yang telah berlalu masih cenderung terbata-bata dan masih didorong pendidik dalam menyampaikan pemahamannya tentang pembelajaran, yang artinya ia belum benar-benar memahami konsep pembelajaran dengan baik.</p>	<p>benar memahami konsep pembelajaran dengan baik.</p>
--	--	---	--

Nama : Fatimah Callista		Hari/Tanggal : Rabu, 26 November 2025	
Data	Indikator	Kejadian	Reduksi
Indikator kemampuan <i>Problem Solving</i>	a. Analisis masalah	Kegiatan pertama dalam pembelajaran sub tema banjir, pendidik menayangkan video tentang banjir sebagai orientasi masalah dalam pembelajaran tersebut. Pada kegiatan tersebut namira bersikap tertib dalam menyimak video tersebut. Dalam kegiatan ini. Callista menyerap informasi-informasi penting yang dilihatnya. Setelah orientasi pembelajaran dengan melihat tayangan video banjir, kegiatan selanjutnya adalah pendidik melakukan diskusi sederhana berupa tanya jawab dengan anak, mengenai tayangan yang telah dilihatnya, seperti nama dari kejadian bencana, ciri-ciri bencana banjir, sebab terjadinya banjir, bagaimana pencegahan banjir dan lainnya. Pada kegiatan tersebut callista tanggap dalam interaksi tanya jawab yang dilontarkan pendidik. Ia memahami apa yang telah dilihatnya dari tayangan video banjir.	Dalam kegiatan pembelajaran sub tema banjir yang menggunakan pendekatan <i>problem based learning</i> , kemampuan callista sudah muncul dengan baik dan tanggap dalam mengidentifikasi masalah, seperti: mengobservasi masalah dengan tertib dalam menyimak video yang ditayangkan pendidik, tanggap dalam kegiatan tanya jawab/diskusi sederhana bersama pendidik, serta membahas bagaimana pencegahan banjir. Tujuan kegiatan melihat video tentang banjir adalah sebagai proses anak untuk mengumpulkan informasi-informasi penting yang dapat diambil yang digunakan untuk langkah berikutnya.

	b. Perencanaan solusi	Setelah kegiatan analisis masalah, pendidik kemudian menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan anak-anak. Adapaun kegiatan yang dilakukan pendidik adalah mendemonstrasikan terjadinya banjir dengan eskperimen banjir sederhana menggunakan bahan-bahan yang ada di sekolah. Demonstrasi yang dilakukan pendidik tersebut bertujuan untuk memancing anak agar dapat menemukan strategi pencegahan terjadinya banjir secara nyata dengan eksperimen yang akan dilakukannya nanti. Pada kegiatan ini callista cenderung diam dan tidak memberikan respon untuk memberikan strategi pencegahan banjir. Dalam kondisi ini pendidik memberikan arahan agar callista dapat memunculkan kemampuannya dalam memberikan strategi sederhana dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan tema	Dalam kegiatan perencanaan solusi, kemampuan callista mulai muncul dengan baik namunc kurang tanggap dalam memberikan strategi-strategi agar tidak terjadi banjir, dan cenderung diam. Pendidik berperan sebagai fasilitator untuk memberikan arahan agar callista memahami konsep pembelajaran.
	c. Eksperimen	Kegiatan selanjutnya adalah eksperimen sederhana terjadinya banjir. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian dan	Pada kegiatan eskperimen yang bertujuan untuk mengimplementasikan ide-ide yang disampaikan anak untuk

		berkelompok, 1 kelompok berisikan 4 orang. Dalam kegiatan eksperimen ini anak mempraktikkan terjadinya banjir mulai dari turunya hujan lebat dan sampah yang menumpuk hingga akhirnya air sungai tersumbat dan meluap. Pada kegiatan eksperimen ini kemampuan callista dalam memahami dan mempraktikkan alur terjadinya banjir sudah baik tanpa memerlukan arahan ataupun bantuan dari pendidik.	mengembangkan solusi dari terjadinya banjir, kemampuan callista sudah muncul dengan baik tanpa bantuan dari pendidik. Ia tanggap dalam mempraktikkan alur terjadinya banjir, mulai dari terjadinya hujan lebat, adanya sampah menumpuk disungai hingga air meluap.
	d. Evaluasi	Kegiatan yang terakhir adalah evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan ini anak akan mengulas kembali bagaimana banjir terjadi, sebab akibat banjir serta pencegahan banjir. Kegiatan ini dilakukan dengan tanya jawab kembali oleh pendidik seputar bagaimana banjir dapat terjadi hingga pencegahannya, untuk mengukur pemahaman anak dalam memahami pembelajaran serta mengukur keefektifan kegiatan. Dalam kegiatan evaluasi ini kemampuan callista mulai muncul dalam menyajikan pemahamannya pada proses	Pada kegiatan evaluasi, untuk mengukur pemahaman anak yang dilakukan dengan tanya jawab oleh pendidik dan anak, kemampuan callista mulai muncul namun masih membutuhkan bantuan pendidik dalam menyampaikan pemahamannya. Maka dapat diartikan callista belum benar-benar memahami konsep pembelajaran dengan baik.

		<p>pembelajaran yang telah berlalu masih cenderung terbata-bata dan masih didorong pendidik dalam menyampaikan pemahamannya tentang pembelajaran, yang artinya ia belum benar-benar memahami konsep pembelajaran dengan baik.</p>	
--	--	---	--

Nama : M. Farel Maulana		Hari/Tanggal : Rabu, 26 November 2025	
Data	Indikator	Kejadian	Reduksi
Indikator kemampuan <i>Problem Solving</i>	a. Analisis masalah	Kegiatan pertama dalam pembelajaran sub tema banjir, pendidik menayangkan video tentang banjir sebagai orientasi masalah dalam pembelajaran tersebut. Pada kegiatan tersebut namira bersikap tertib dalam menyimak video tersebut. Dalam kegiatan ini. Farel kurang fokus pada video yang ditayangkan. Setelah orientasi pembelajaran dengan melihat tayangan video banjir, kegiatan selanjutnya adalah pendidik melakukan diskusi sederhana berupa tanya jawab dengan anak, mengenai tayangan yang telah dilihatnya, seperti nama dari kejadian bencana, ciri-ciri bencana banjir, sebab terjadinya banjir, bagaimana pencegahan banjir dan lainnya. Pada kegiatan tersebut Farel cenderung diam dalam interaksi tanya jawab yang dilontarkan pendidik. Ia kurang memahami apa yang telah dilihatnya dari tayangan video banjir sebab ia kurang fokus ketika ditayangkan video tentang	Dalam kegiatan pembelajaran sub tema banjir yang menggunakan pendekatan <i>problem based learning</i> , kemampuan farel belum muncul dengan baik sebab ia kurang fokus pada tayangan banjir, sehingga farel tidak dapat mengidentifikasi masalah, seperti: mengobservasi masalah dengan tertib dalam menyimak video yang ditayangkan pendidik, tanggap dalam kegiatan tanya jawab/diskusi sederhana bersama pendidik, serta membahas bagaimana pencegahan banjir.

		banjir serta tidak menyerap informasi-informasi penting.	
	b. Perencanaan solusi	Setelah kegiatan analisis masalah, pendidik kemudian menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan anak-anak. Adapaun kegiatan yang dilakukan pendidik adalah mendemonstrasikan terjadinya banjir dengan eksperimen banjir sederhana menggunakan bahan-bahan yang ada di sekolah. Demonstrasi yang dilakukan pendidik tersebut bertujuan untuk memancing anak agar dapat menemukan strategi pencegahan terjadinya banjir secara nyata dengan eksperimen yang akan dilakukannya nanti. Pada kegiatan ini farel cenderung diam dan tidak memberikan respon untuk memberikan strategi pencegahan banjir. Dalam kondisi ini pendidik memberikan arahan agar farel dapat memunculkan kemampuannya dalam memberikan strategi sederhana dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan tema.	Dalam kegiatan perencanaan solusi, kemampuan farel mulai muncul dengan baik namun kurang tanggap dalam memberikan strategi-strategi agar tidak terjadi banjir, dan cenderung diam. Dalam hal ini pendidik berperan sebagai fasilitator untuk memberikan arahan agar farel memahami konsep pembelajaran.
	c. Eksperimen	Kegiatan selanjutnya adalah eksperimen sederhana terjadinya	Pada kegiatan eksperimen yang bertujuan untuk

		banjir. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian dan berkelompok, 1 kelompok berisikan 4 orang. Dalam kegiatan eksperimen ini anak mempraktikan terjadinya banjir mulai dari turunya hujan lebat dan sampah yang menumpuk hingga akhirnya air sungai tersumbat dan meluap. Pada kegiatan eksperimen ini kemampuan farel dalam memahami dan mempraktikan alur terjadinya banjir belum begitu memahami konsep pembelajaran dan masih memerlukan arahan serta bantuan dari pendidik dalam eksperimen terjadinya banjir.	mengimplementasikan ide-ide yang disampaikan anak untuk mengembangkan solusi dari terjadinya banjir, kemampuan farel belum muncul dengan baik dan ia cenderung kurang memahami alr terjadinya banjir dalam eksperimennya serta masih membutuhkan bantuan dan arahan dari pendidik. Sebab dari awal ia kurang fokus dalam memahami pembelajaran.
	d. Evaluasi	Kegiatan yang terakhir adalah evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan ini anak akan mengulas kembali bagaimana banjir terjadi, sebab akibat banjir serta pencegahan banjir. Kegiatan ini dilakukan dnegan tanya jawab kembali oleh pendidik seputar bagaimana banjir dapat terjadi hingga pencegahannya, untuk mengukur pemahaman anak dalam memahami pembelajaran serta	Pada kegiatan evaluasi, untuk mengukur pemahaman anak yang dilakukan dengan tanya jawab oleh pendidik dan anak, kemampuan farel mulai muncul namun masih membutuhkan bantuan pendidik dalam menyampaikan pemahamannya. Maka dapat diartikan farel belum benar-benar memahami konsep pembelajaran dengan baik.

		<p>mengukur keefektifan kegiatan. Dalam kegiatan evaluasi ini kemampuan farel dalam menyajikan pemahamannya pada proses pembelajaran yang telah berlalu masih cenderung terbata-bata dan masih didorong pendidik dalam menyampaikan pemahamannya tentang pembelajaran, yang artinya ia belum benar-benar memahami konsep pembelajaran dengan baik.</p>	
--	--	---	--

Nama : Jihan Farahuda		Hari/Tanggal : Rabu, 26 November 2025	
Data	Indikator	Kejadian	Reduksi
Indikator kemampuan <i>Problem Solving</i>	a. Analisis masalah	Kegiatan pertama dalam pembelajaran sub tema banjir, pendidik menayangkan video tentang banjir sebagai orientasi masalah dalam pembelajaran tersebut. Pada kegiatan tersebut aruna bersikap tertib dalam menyimak video tersebut. Dalam kegiatan ini jihan menyerap informasi-informasi penting yang dilihatnya. Setelah orientasi pembelajaran dengan melihat tayangan video banjir, kegiatan selanjutnya adalah pendidik melakukan diskusi sederhana berupa tanya jawab dengan anak, mengenai tayangan yang telah dilihatnya, seperti nama dari kejadian bencana, ciri-ciri bencana banjir, sebab terjadinya banjir, bagaimana pencegahan banjir dan lainnya. Pada kegiatan tersebut jihan tanggap dalam interaksi tanya jawab yang dilontarkan pendidik. Ia memahami apa yang telah dilihatnya dari tayangan video banjir.	Dalam kegiatan pembelajaran sub tema banjir yang menggunakan pendekatan <i>problem based learning</i> , kemampuan jihan sudah muncul dengan baik dan tanggap dalam mengidentifikasi masalah, seperti : mengobservasi masalah dengan tertib dalam menyimak video yang ditayangkan pendidik, tanggap dalam kegiatan tanya jawab/diskusi sederhana bersama pendidik, serta membahas bagaimana pencegahan banjir. Tujuan kegiatan melihat video tentang banjir adalah sebagai proses anak untuk mengumpulkan informasi-informasi penting yang dapat diambil yang digunakan untuk langkah berikutnya.
	b. Perencanaan solusi	Setelah kegiatan analisis masalah, pendidik kemudian	Dalam kegiatan perencanaan solusi, kemampuan jihan sudah

		<p>menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan anak-anak. Adapaun kegiatan yang dilakukan pendidik adalah mendemonstrasikan terjadinya banjir dengan eksperimen banjir sederhana menggunakan bahan-bahan yang ada di sekolah. Demonstrasi yang dilakukan pendidik tersebut bertujuan untuk memancing anak agar dapat menemukan strategi pencegahan terjadinya banjir secara nyata dengan eksperimen yang akan dilakukannya nanti. Pada kegiatan ini jihan tanggap dalam memberikan strategi sederhana terjadinya banjir, seperti: menginstruksikan jangan sampai kita membuang sampah ke sungai (dalam demonstrasi pendidik) agar tidak terjadi banjir.</p>	<p>muncul dengan baik dan tanggap dalam memberikan strategi-strategi agar tidak terjadi banjir, melalui kegiatan sederhana yang dilakukan pendidik yakni demonstrasi terjadinya banjir. Demonstrasi yang dilakukan pendidik tersebut bertujuan untuk memancing anak agar dapat menemukan strategi pencegahan terjadinya banjir secara nyata dengan eksperimen yang akan dilakukannya nanti.</p>
	c. Eksperimen	<p>Kegiatan selanjutnya adalah eksperimen sederhana terjadinya banjir. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian dan berkelompok, 1 kelompok berisikan 4 orang. Dalam kegiatan eksperimen ini anak mempraktikkan terjadinya banjir mulai dari turunya hujan lebat</p>	<p>Pada kegiatan eksperimen yang bertujuan untuk mengimplementasikan ide-ide yang disampaikan anak untuk mengembangkan solusi dari terjadinya banjir, kemampuan jihan sudah muncul dengan baik tanpa bantuan dari pendidik. Ia tanggap dalam mempraktikkan</p>

		dan sampah yang menumpuk hingga akhirnya air sungai tersumbat dan meluap. Pada kegiatan eksperimen ini kemampuan jihan dalam memahami dan mempraktikkan alur terjadinya banjir sudah baik tanpa memerlukan arahan ataupun bantuan dari pendidik.	alur terjadinya banjir, mulai dari terjadinya hujan lebat, adanya sampah menumpuk disungai hingga air meluap.
	d. Evaluasi	Kegiatan yang terakhir adalah evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan ini anak akan mengulas kembali bagaimana banjir terjadi, sebab akibat banjir serta pencegahan banjir. Kegiatan ini tanya jawab kembali oleh pendidik seputar bagaimana banjir dapat terjadi hingga pencegahannya, untuk mengukur pemahaman anak dalam memahami pembelajaran serta mengukur keefektifan kegiatan. Dalam kegiatan evaluasi ini kemampuan jihan dalam menyajikan pemahamannya pada proses pembelajaran yang telah berlalu sudah baik serta tanggap, yang artinya ia benar-benar memahami konsep pembelajaran dengan baik.	Pada kegiatan evaluasi, untuk mengukur pemahaman anak yang dilakukan dengan tanya jawab oleh pendidik dan anak, kemampuan aruna sudah muncul dengan aktif dan tanggap. Maka dapat diartikan jihan benar-benar memahami konsep pembelajaran dengan baik.

Wawancara Kemampuan *Problem solving*

No. Wawancara	:	1
Informan	:	Ira Agustin Prihandari, S.Pd
Status	:	Guru Kelas
Tipe Wawancara	:	Semi Terstruktur
Waktu	:	9 Desember 2025
Lokasi	:	Ruang Kelas
Fokus Kajian	:	Indikator Kemampuan <i>Problem Solving</i> meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Masalah 2. Perencanaan Solusi 3. Eksperimen 4. Evaluasi

Data	Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Narasumber
Indikator kemampuan <i>Problem Solving</i>	1. Analisis masalah	Bagaimana kemampuan ananda dalam menganalisis masalah pada kegiatan pembelajaran sub tema banjir?	<i>“Jadi dalam kemampuan menganalisis masalah anak-anak kan melihat video banjir Mbak ya Nah di situ anak-anak Itu menganalisis Bagaimana terjadinya banjir kemudian dampaknya apa kemudian bagaimana ciri-cirinya jadi anak-anak itu dalam menganalisis itu seperti itu kemudian kemampuannya juga berbeda-beda Mbak ada yang sudah muncul ada yang mulai muncul seperti itu Nah kalau Aruna itu anaknya sudah bisa menganalisis</i>	Guru kelas

			<p> sudah muncul kemampuannya untuk menganalisis karena memang dia ada potensi di akademiknya dari awal dia sekolah ya di situ dia sudah kelihatan nah dia juga Memang menonjol dari teman-temannya Kemudian untuk Mbak Namira ini juga hampir sama kemampuannya itu seperti Aruna kalau Aruna itu stabil tapi kalau Namira ini anaknya agak naik turun Kemampuan akademiknya tapi dalam hal ini Namira sama seperti Aruna kemampuannya sudah muncul kemudian kalau Saiqa itu anaknya bagus dalam menyerap informasi jadi dalam hal ini dia sudah bisa sudah muncul dalam menganalisis masalah pada tayangan banjir kemudian kalau mbak Sarah Adiba itu anaknya sudah muncul juga untuk menganalisis video tayangan tersebut sama seperti Calista juga sudah muncul kemudian Mbak </p>	
--	--	--	---	--

			<p><i>Jihan juga sudah muncul Nah untuk yang masih mulai muncul kemampuannya dalam menganalisis itu ada Mbak Fatimah sama Mas Farel karena dia ini kurang fokus Nur fatimahnya ketika melihat video itu dia kurang fokus jadi dia tidak bisa mengidentifikasi apa yang terjadi pada tayangan itu kemudian Bagaimana ciri-cirinya sebab akibatnya Dia masih belum muncul kemampuannya Kalau Mas Farel juga sama Karena Mas Farel ini anaknya aktif jadi dia itu ee kurang fokus sama videonya jadi dia ketika berdiskusi kemudian ketika menyimak juga dia belum bisa tertib jadinya dia belum muncul kemampuannya”</i></p>	
	2. Perencanaan solusi	Bagaimana kemampuan ananda dalam kegiatan perencanaan solusi pembelajaran	<p><i>“Nah kalau Pada tahap perencanaan solusi ini karena saya menggunakan model demonstrasi untuk anak-anak memahami Bagaimana terjadinya alur dan supaya anak-anak itu dapat memancing</i></p>	

		sub tema banjir?	<p>pengetahuannya dan menghubungkan dari apa yang ia lihat tadi untuk memunculkan pemikirannya Bagaimana cara mengatasi dan memecahkan permasalahan tersebut karena tadi tayangannya banjir nah perencanaan solusi ini saya juga mendemonstrasikan alur Bagaimana terjadinya banjir Nah agar anak-anak ini bisa memunculkan pemikiran Bagaimana mencegah banjir khususnya di lingkungannya sendiri dan sebisanya dengan kemampuan anak-anak. Nah untuk kemampuan kemampuan Aruna itu dia sangat cekatan dalam memberikan ide-ide Bagaimana penjagaan banjir ketika saya melakukan demonstrasinya seperti memberikan pernyataan "Jangan membuang sampah berarti ya Bu" seperti itu. Kalau Namira juga kemampuannya juga dia antusias ketika dia</p>	
--	--	---------------------	--	--

			<p>itu menyimak bagaimana saya melakukan demonstrasi alur terjadinya banjir. Kalau mbak Saiko anaknya juga antusias karena seekor ini memang bagus dalam penyerapan informasinya. Nah kalau Sarah Ini dia menyimak Tapi dia itu tidak memberi respon ketika saya suruh untuk memberikan Bagaimana sih anak-anak pencegahannya ya cenderung Diam tidak memberikan respon kalau Nur Fatimah karena dari awal dia juga memahami konsep pembelajaran jadi dia cenderung masih Dian dan masih memerlukan bantuan dari saya untuk memahami konsep-konsep pembelajaran Sama juga seperti Farel dia itu juga cenderung tidak memberi respon malah diam. Kalau Fatimah juga kurang tanggap ya dalam memberikan strategi bagaimana agar tidak terjadi banjir ketika saya melakukan demonstrasi</p>	
--	--	--	--	--

			<p><i>kalau Jihan mulai dari awal memang dia juga sudah paham jadi dia merespon dengan baik memberikan respon yang tanggap Ketika saya memberikan pertanyaan tentang bagaimana pencegahan banjir ketika saya melakukan demonstrasi alur terjadinya banjir seperti itu namun kalau Jihan ini memang anaknya pendiam tidak seperti Aruna dan namira”</i></p>	
	3. Eksperimen	<p>Bagaimana kemampuan ananda dalam kegiatan eksperimen pada pembelajaran sub tema banjir?</p>	<p><i>“Nah ketika eksperimen ini adalah salah satu yang ditunggu anak-anak ya pastinya nah ketika eksperimen ini saya sudah menyiapkan bahan-bahan dan alat-alat untuk mereka bereksperimen simulasi terjadinya banjir saya sudah menyiapkan alat-alat yang ada di sekolah saja nah tujuannya saya memberikan kegiatan anak-anak ini berupa eksperimen terjadinya banjir adalah untuk dia merepresentasikan dan mengimplementasikan</i></p>	

			<p>apa yang ia dapat dari informasi-informasi yang telah diserap tadi Ketika saya demonstrasi Ketika ketika melihat tayangan video banjir seperti itu nah dia di sini dia akan menghasilkan sebuah karya yang nantinya akan mereka menceritakan hasil karya tersebut. Kemampuan dan kemampuannya juga berbeda-beda Mbak kalau Aruna kemudian Namira Saiko Jihan Sarah dan Calista itu sudah muncul ketika dia mempraktekkan alur terjadinya banjir Nah maka dapat disimpulkan bahwasanya anak-anak ini sudah memahami bagaimana konsep pembelajaran mulai dari awal sampai akhir seperti itu dalam bercerita juga memang anak-anak sudah bisa menceritakan anak-anak yang tadi itu sudah bisa menceritakan Bagaimana alur terjadinya banjir dengan baik. Nah kalau Nur Fatimah sama Farel karena</p>	
--	--	--	--	--

			<p>mulai dari awal memang kemampuan dia itu belum muncul dalam menganalisis masalah kemudian memberikan ide-idenya ketika perencanaan solusi ketika eksperimen dia masih memerlukan bantuan untuk Bagaimana sih terjadinya banjir ini mulai dari mana kemudian kok bisa itu tadi sampai airnya tersumbat seperti itu Jadi belum memahami bagaimana konsep pembelajarannya jadi dia masih bingung ketika dia melakukan eksperimen simulasi terjadinya banjir kemudian dalam menceritakan kembali bagaimana alur terjadinya banjir itu juga masih terbata-bata cenderung bingung dan diam dan masih memerlukan dorongan dari saya untuk menceritakan kembali terjadinya banjir itu”</p>	
	4. Evaluasi	Bagaimana kemampuan ananda dalam kegiatan	<p>“Nah untuk evaluasi saya melakukan tanya jawab untuk mengulas kembali mengenai apa yang telah</p>	

		<p>evaluasi pada pembelajaran sub tema banjir?</p>	<p><i>kita lakukan hari ini Nah selain itu juga saya menanyakan bagaimana perasaannya ketika melakukan kegiatan pada hari ini apakah senang atau masih ada yang bingung seperti itu Nah untuk melakukan evaluasi ini saya melakukan tanya jawab mengenai yang pertama itu apa yang mereka pelajari pada hari ini seperti itu kemudian Bagaimana kita dapat mencegah terjadinya banjir seperti itu dalam hal ini juga kemampuan anak-anak berbeda-beda ada yang cenderung diam ada yang sudah muncul kemampuannya untuk merespon dari pertanyaan saya seperti itu. Di sini juga saya untuk mengukur sejauh mana pemahaman anak-anak Apakah mereka benar-benar memahami pembelajaran hari ini ataukah memang perlu ada evaluasi di pembelajaran pembelajaran selanjutnya seperti itu. Dalam evaluasi</i></p>	
--	--	--	--	--

			<p><i>ini Aruna Namira kemudian Saiqa Sarah Calista Jihan itu mereka memang benar-benar paham memahami alur terjadinya banjir Nah untuk dua anak Tadi Nur Fatimah dan Farel itu masih membutuhkan arahan dari saya”</i></p>	
--	--	--	---	--

Pemadatan Data dan Coding Data *Problem Solving*

NO	Indikator Problem Solving	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Pemadatan Data
1.	Analisis Masalah	<p>CO2.am;26112 5QA</p> <p>Kemampuan QA sudah muncul dengan baik dan tanggap dalam mengidentifikasi masalah, seperti : mengobservasi masalah dengan tertib dalam menyimak vidio yang ditayangkan pendidik, tanggap dalam kegiatan tanya jawab/diskusi sederhana bersama pendidik</p>	<p>W2.am.P1.SM</p> <p>Kemampuan siswa dalam menganalisis masalah yang disajikan melalui tayangan video bertema banjir menunjukkan tingkat perkembangan yang beragam. Sebagian besar siswa, seperti Aruna, Namira, Saiqa, Adiba, Calista, dan Jihan, telah mencapai tahap kemampuan yang sudah muncul secara optimal. Mereka mampu mengidentifikasi proses terjadinya banjir, ciri-ciri fenomena tersebut, hingga dampak yang ditimbulkannya. Secara khusus, Aruna menunjukkan performa yang paling stabil dan menonjol karena didukung oleh potensi akademik yang kuat sejak awal, sementara</p>	dalam Dokumentasi penelitian	<p>Pada catatan observasi CO2.am;261125 QA menggambarkan bahwasanya kemampuan QA dalam menganalisis masalah pada kegiatan pembelajaran sub tema banjir, seperti : masalah, seperti : mengobservasi masalah dengan tertib dalam menyimak vidio yang ditayangkan pendidik, tanggap dalam kegiatan tanya jawab/diskusi sederhana bersama pendidik, sudah muncul dengan baik tanpa bantuan guru. Hal tersebut dikuatkan oleh ibu Ira dalam W2.am.P1.SM beliau menambahkan aruna berpotensi pada akademiknya dan dia menonjol dari teman-teman lainnya.</p>

		<p>CO2.am;26112 5NA Kemampuan NA sudah muncul dengan baik dan tanggap dalam mengidentifikasi masalah, seperti : mengobservasi masalah dengan tertib dalam menyimak video yang ditayangkan pendidik, tanggap dalam kegiatan tanya jawab/diskusi sederhana bersama pendidik</p>	<p>Namira menunjukkan kemampuan serupa meski dengan konsistensi yang cenderung naik turun. Selain itu, Saiqa juga sangat baik dalam menyerap informasi sehingga mampu memberikan analisis yang tepat terhadap tayangan tersebut.</p> <p>W2.am.P1.MM Di sisi lain, terdapat siswa yang kemampuannya masih dalam tahap mulai muncul, yaitu Fatimah dan Farel. Hambatan utama yang ditemukan pada kedua siswa ini berkaitan dengan aspek fokus dan konsentrasi. Fatimah belum mampu mengidentifikasi</p>		<p>pada catatan observasi CO2.am;261125 NA yang menggambarkan bahwasanya Kemampuan NA sudah muncul dengan baik dan tanggap dalam mengidentifikasi masalah, seperti : mengobservasi masalah dengan tertib dalam menyimak video yang ditayangkan pendidik, tanggap dalam kegiatan tanya jawab/diskusi sederhana bersama pendidik. Hal tersebut senada dengan W2.am.P1.SM yang menyebutkan bahwasanya kemampuan NA hampir sama dengan QA. Namun NA kemampuan akademik NA cenderung naik turun.</p>
		<p>CO2.am;26112 5GS Kemampuan GS sudah muncul dengan baik dan tanggap dalam mengidentifikasi masalah, seperti : mengobservasi masalah dengan tertib dalam</p>	<p>unsur sebab-akibat dalam video karena kurang fokus saat menyimak, sedangkan Farel belum menunjukkan kemampuan analisis yang matang akibat</p>		<p>pada catatan observasi CO2.am;261125 GS menyebutkan bahwasanya Kemampuan GS sudah muncul dengan baik dan tanggap dalam mengidentifikasi</p>

		menyimak vidio yang ditayangkan pendidik, tanggap dalam kegiatan tanya jawab/diskusi sederhana bersama pendidik	sikapnya yang terlalu aktif sehingga kurang tertib dalam berdiskusi. Secara keseluruhan, keberhasilan siswa dalam menganalisis masalah pada kegiatan ini sangat dipengaruhi oleh tingkat fokus, ketertiban saat menyimak, dan kapasitas akademik dasar masing-masing anak.		masalah, seperti : mengobservasi masalah dengan tertib dalam menyimak vidio yang ditayangkan pendidik, tanggap dalam kegiatan tanya jawab/diskusi sederhana. Hal tersebut dikuatkan dengan W2.am.P1.SM bahwasanya kemampuan GS dalam menyerap informasi sangat bagus, serta hampir sama kemampuannya dengan QA dan NA
		CO2.am;26112 5SA kemampuan SA sudah muncul dengan baik dan tanggap dalam mengidentifikasi masalah, seperti : mengobservasi masalah dengan tertib dalam menyimak vidio yang ditayangkan pendidik, tanggap dalam kegiatan tanya jawab/diskusi sederhana bersama pendidik			Pada catatan observasi CO2.am;261125 SA Menyebutkan bahwasanya kemampuan SA sudah muncul dengan baik dan tanggap dalam mengidentifikasi masalah, seperti : mengobservasi masalah dengan tertib dalam menyimak vidio yang ditayangkan pendidik, tanggap dalam kegiatan tanya jawab/diskusi. Dan hal tersebut dikuatkan oleh W2.am.P1.SM

					bahwasanya dalam menganalisis masalah kemampuan SA dari video tayangan banjir tersebut sudah muncul dengan baik.
		CO2.am;26112 5NF Kemampuan NF belum muncul dengan baik sebab ia kurang fokus pada tayangan banjir, sehingga NF tidak dapat mengidentifikasi masalah, seperti: mengobservasi masalah dengan tertib dalam menyimak video yang ditayangkan pendidik, tanggap dalam kegiatan tanya jawab/diskusi sederhana bersama pendidik			Pada catatan observasi CO2.am;261125 NF menyebutkan bahwasanya kemampuan NF belum muncul dengan baik sebab ia kurang fokus pada tayangan banjir, sehingga NF tidak dapat mengidentifikasi masalah, seperti: mengobservasi masalah dengan tertib dalam menyimak video yang ditayangkan pendidik, tanggap dalam kegiatan tanya jawab/diskusi. Hal tersebut dijelaskan dalam W2.am.P1.MM alasannya adalah ia masih lambat dalam pemahamannya serta dia masih kurang fokus pada tayangan video banjir.
		CO2.am;26112 5FC			Pada catatan observasi

		<p>Kemampuan FC sudah muncul dengan baik dan tanggap dalam mengidentifikasi masalah, seperti: mengobservasi masalah dengan tertib dalam menyimak video yang ditayangkan pendidik, tanggap dalam kegiatan tanya jawab/diskusi sederhana bersama pendidik.</p>			<p>CO2.am;261125 FC menggambarkan bahwasanya Kemampuan FC sudah muncul dengan baik dan tanggap dalam mengidentifikasi masalah, seperti: mengobservasi masalah dengan tertib dalam menyimak video yang ditayangkan pendidik, tanggap dalam kegiatan tanya jawab/diskusi. Hal tersebut dikuatkan dengan W2.am.P1.SM Yang menyebutkan bahwasanya kemampuan FC sudah muncul dengan baik dalam menganalisis masalah serta berdiskusi.</p>
		<p>CO2.am;26112 5MF Kemampuan MF belum muncul dengan baik sebab ia kurang fokus pada tayangan banjir, sehingga MF tidak dapat mengidentifikasi masalah, seperti: mengobservasi masalah dengan tertib dalam menyimak video</p>			<p>Pada catatan observasi CO2.am;261125 MF menggambarkan bahwasanya kemampuan MF belum muncul dengan baik dalam mengidentifikasi masalah, seperti: mengobservasi masalah dengan tertib dalam menyimak video</p>

		yang ditayangkan pendidik, tanggap dalam kegiatan tanya jawab/diskusi sederhana bersama pendidik.			yang ditayangkan pendidik, tanggap dalam kegiatan tanya jawab/diskusi. Hal tersebut dijelaskan juga pada W2.am.P1.MM pada saat menayangkan video dia itu kurang fokus, serta dia anak yang aktif. Maka dari itu, kemampuan dalam mengobservasi masalah dan diskusi belum muncul.
		CO2.am;26112 5JF Kemampuan JF sudah muncul dengan baik dan tanggap dalam mengidentifikasi masalah, seperti : mengobservasi masalah dengan tertib dalam menyimak video yang ditayangkan pendidik, tanggap dalam kegiatan tanya jawab/diskusi sederhana bersama pendidik			Pada catatan observasi CO2.am;261125 JF menggambarkan bahwasanya Kemampuan JF sudah muncul dengan baik dan tanggap dalam mengidentifikasi masalah, seperti : mengobservasi masalah dengan tertib dalam menyimak video yang ditayangkan pendidik. Hal tersebut ditambahkan dalam W2.am.P1.SM bahwasanya ketika diskusi juga dia sudah

					tanggap menjawab.
2.	Perencanaan Solusi	CO2.ps;261125 QA Kemampuan QA sudah muncul dengan baik dan tanggap dalam memberikan strategi-strategi agar tidak terjadi banjir, melalui kegiatan sederhana yang dilakukan pendidik yakni demonstrasi terjadinya banjir.	W2.ps.P2.SM Pada tahap perencanaan solusi, penggunaan model demonstrasi alur terjadinya banjir dilakukan untuk memicu kemampuan berpikir kritis siswa dalam merumuskan langkah pencegahan yang relevan dengan lingkungan mereka. Hasilnya menunjukkan respon yang bervariasi; Aruna tampil sebagai siswa yang paling cekatan dan vokal dalam mengemukakan ide atau strategi, seperti pentingnya tidak membuang sampah sembarangan. Antusia yang serupa juga ditunjukkan oleh Namira dan Saiqa yang menyimak proses demonstrasi dengan sangat baik karena didukung oleh daya serap informasi yang tinggi. Sementara		Pada cattan observasi CO2.ps;261125QA Yang menyebutkan bahwasanya Kemampuan QA sudah muncul dengan baik dan tanggap dalam memberikan strategi-strategi agar tidak terjadi banjir. al tersebut dikuatkan dengan W2.ps.P2.SM Yang menyebutkan kemampuan SM cekatan dalam memberikan ide-ide bagaimana pencegahan banjir ketika pendidik mendemonstrasikan alur terjadinya banjir.
		CO2.ps;261125 NA Kemampuan NA sudah muncul dengan baik dan tanggap dalam memberikan strategi-strategi agar tidak terjadi banjir, melalui kegiatan sederhana yang dilakukan pendidik yakni demonstrasi terjadinya banjir.	ide atau strategi, seperti pentingnya tidak membuang sampah sembarangan. Antusia yang serupa juga ditunjukkan oleh Namira dan Saiqa yang menyimak proses demonstrasi dengan sangat baik karena didukung oleh daya serap informasi yang tinggi. Sementara		Padacatatan observasi CO2.ps;261125NA Digambarkan bahwasanya kemampuan NA sudah muncul dengan baik dan tanggap dalam memberikan strategi-strategi agar tidak terjadi banjir. Hal tersebut dijelaskan sebabnya dalam W2.ps.P2.SM

			itu, Jihan sebenarnya memiliki potensi akademik yang baik dan mampu memberikan respon yang tanggap saat diberikan pertanyaan		bahwasanya NA menyimak bagaimana awal dari terjadinya banjir sebab akibat terjadi banyak banjir, serta sangat antusias.
		CO2.ps;261125 GS Kemampuan GS sudah muncul dengan baik dan tanggap dalam memberikan strategi-strategi agar tidak terjadi banjir, melalui kegiatan sederhana yang dilakukan pendidik yakni demonstrasi terjadinya banjir.	pemantik, meskipun karakteristiknya cenderung pendiam dan tidak sevokal Aruna atau Namira. W2.ps.P2.MM Di sisi lain, terdapat beberapa siswa yang masih menghadapi kendala dalam merespon strategi pencegahan banjir. Sarah dan callista cenderung pasif dan tidak memberikan timbal balik saat diminta merumuskan ide pencegahan, sementara Nur Fatimah dan Farel masih		Pada catatan observasi CO2.ps;261125GS Menggambarkan kemampuan GS sudah muncul dengan baik dan tanggap dalam memberikan strategi-strategi agar tidak terjadi banjir. Hal tersebut dikuatkan dalam W2.ps.P2.SM bahwasanya GS bagus dalam penyerapan informasi yang ditayangkan, jadi dalam penyerapan informasi serta mengimplementasikan apa yang ia dapat itu juga sangat bagus
		CO2.ps;261125 SA Kemampuan SA mulai muncul dengan baik namun kurang tanggap dalam memberikan strategi-strategi agar tidak terjadi	membutuhkan bimbingan dari guru. Hal ini disebabkan karena keduanya belum sepenuhnya menguasai konsep pembelajaran sejak awal, sehingga mereka cenderung diam		Pada catatan observasi CO2.ps;261125SA Menyebutkan bahwasanya Kemampuan SA mulai muncul dengan baik namun kurang tanggap. Ha

		banjir, dan cenderung diam.	dan kurang tanggap dalam menyusun strategi pemecahan masalah selama kegiatan demonstrasi berlangsung.		tersebut senada dalam W2.ps.P2.MM bahwasanya SA cenderung diam dan tidak memberikan respon untuk memberikan ide-ide dalam pencegahan banjir ketika guru mendemonstrasikan alur terjadinya banjir.
		CO2.ps;261125 NF Kemampuan NF mulai muncul namun kurang tanggap dalam memberikan strategi-strategi agar tidak terjadi banjir, dan cenderung diam.			Pada catatan observasi CO2.ps;261125NF Kemampuan NF mulai muncul dengan baik namun kurang tanggap dalam memberikan ide strategi pencegahan banjir. Hal tersebut dijelaskan dalam W2.ps.P2.MM bahwasanya dalam hal ini memang NF dari awal kurang memahami dari konsep pembelajaran.
		CO2.ps;261125 FC Kemampuan FC mulai muncul dengan baik namun kurang tanggap dalam memberikan strategi-strategi agar tidak terjadi			Pada catatan observasi CO2.ps;261125FC Kemampuan FC mulai muncul dengan baik namun kurang tanggap dalam memberikan

		banjir, dan cenderung diam.			strategi-strategi agar tidak terjadi banjir. Hal tersebut senada dengan W2.ps.P2.MM Bahwasanya FC kurang tanggap maka dari itu sama dengan NF dia masih memerlukan arahan dari pendidik.
		CO2.ps;261125 MF Kemampuan MF mulai muncul dengan baik namun kurang tanggap dalam memberikan strategi-strategi agar tidak terjadi banjir, dan cenderung diam.			Pada catatan observasi CO2.ps;261125 MF bahwasanya Kemampuan MF mulai muncul dengan baik namun kurang tanggap dalam memberikan strategi-strategi agar tidak terjadi banjir. Hal tersebut dikuatkan oleh W2.ps.P2.MM Bahwa MF cenderung tidak memberikan respon bagaimana pencegahan banjir dia cenderung diam dan masih memerlukan arahan dari guru.
		CO2.ps;261125 JF Kemampuan JF sudah muncul dengan baik dan tanggap dalam memberikan strategi-strategi agar tidak terjadi			Pada catatan observasi CO2.ps;261125J F Kemampuan JF sudah muncul dengan baik dan tanggap dalam memberikan

		banjir, melalui kegiatan sederhana yang dilakukan pendidik yakni demonstrasi terjadinya banjir.			strategi-strategi agar tidak terjadi banjir. Hak tersebut senada dengan W2.ps.P2.SM Bahwasanya ia sudah mampu untuk memberikan ide-ide agar tidak terjadi banjir. Ketika pendidik melakukan demonstrasi terjadinya banjir.
3.	Eksperimen	CO2.e;261125Q A Kemampuan QA sudah muncul dengan baik, ia dapat mengimplementasikan ide-ide yang disampaikan anak untuk mengembangkan solusi dari terjadinya banjir.	W2.e.P3.SM Kegiatan eksperimen simulasi banjir dilakukan sebagai sarana bagi siswa untuk mengimplementasikan informasi yang telah mereka serap dari tayangan video dan sesi demonstrasi sebelumnya. Melalui pembuatan karya simulasi menggunakan alat dan bahan di sekolah, siswa diharapkan mampu merepresentasikan pemahaman mereka mengenai proses terjadinya bencana tersebut. Hasilnya, sebagian besar siswa yang terdiri dari Aruna,		Pada catatan observasi CO2.e;261125Q A Kemampuan QA sudah muncul dengan baik, ia dapat mengimplementasikan ide-ide yang disampaikan anak untuk mengembangkan solusi dari terjadinya banjir. Hal tersebut dikuatkan dalam W2.e.P3.SM Bahwasanya QA sangat tanggap ketika melakukan eksperimen seperti, dia dapat memahami dan mengintegrasikan bagaimana alur terjadinya banjir.
		CO2.e;261125N A Kemampuan NA sudah muncul dengan baik, ia			Pada catatan observasi CO2.e;261125N A

		<p>dapat mengimplementasikan ide-ide yang disampaikan anak untuk mengembangkan solusi dari terjadinya banjir.</p>	<p>Namira, Saiqa, Jihan, Sarah, dan Calista menunjukkan kemampuan yang matang. Mereka tidak hanya berhasil mempraktikkan alur terjadinya banjir dengan tepat, tetapi juga mampu menceritakan kembali proses tersebut dengan lancar, yang menandakan pemahaman konsep pembelajaran yang utuh dari awal hingga akhir.</p>		<p>Menggambarkan bahwasanya kemampuan NA sudah muncul dengan baik, ia dapat mengimplementasikan ide-ide yang disampaikan anak untuk mengembangkan solusi dari terjadinya banjir. Pernyataan tersebut dikuatkan dalam W2.e.P3.SM Kemampuan namira tanggap dalam kegiatan eksperimennya serta mengintegrasikan ide kedalam kegiatan eksperimennya.</p>
		<p>CO2.e;261125GS Kemampuan GS sudah muncul dengan baik, ia dapat mengimplementasikan ide-ide yang disampaikan anak untuk mengembangkan solusi dari terjadinya banjir.</p>	<p>W2.e.P3.MM Sebaliknya, kendala masih terlihat pada Nur Fatimah dan Farel yang belum menunjukkan kemajuan signifikan sejak tahap awal. Keduanya masih mengalami kebingungan dalam menentukan urutan terjadinya banjir, seperti penyebab air yang tersumbat, sehingga memerlukan bimbingan selama eksperimen berlangsung.</p>		<p>Pada catatan observasi CO2.e;261125GS menyebutkan bahwasanya Kemampuan GS sudah muncul dengan baik, ia dapat mengimplementasikan ide-ide yang disampaikan anak untuk mengembangkan solusi dari terjadinya banjir. Hal tersebut dikuatkan dalam W2.e.P3.SM Bahwasanya kemampuan saiqa dalam kegiatan bereksperimen</p>

			Ketidakhahaman terhadap konsep dasar ini berdampak pada kemampuan komunikasi mereka, di mana keduanya cenderung diam, terbata-bata, dan membutuhkan dorongan guru saat diminta menceritakan kembali hasil simulasinya. Secara keseluruhan, keberhasilan tahap eksperimen ini sangat bergantung pada sejauh mana siswa mampu menghubungkan konsep analisis masalah yang diberikan pada tahap-tahap sebelumnya.		dengan baik dengan bagus, tanpa bantuan dari guru
		CO2.e;261125S A Kemampuan SA sudah muncul dengan baik, ia dapat mengimplementasikan ide-ide yang disampaikan anak untuk mengembangkan solusi dari terjadinya banjir.			Pada catatan observasi CO2.e;261125SA bahwasanya kemampuan SA sudah muncul dengan baik, ia dapat mengimplementasikan ide-ide yang disampaikan anak untuk mengembangkan solusi dari terjadinya banjir. Hal tersebut senada dalam W2.e.P3.SM bahwasanya kemampuan Sarah dalam bereksperimen, mempraktikkan alur terjadinya banjir sudah muncul dengan baik mulai dari awal sampai akhir tanpa bantuan pendidik.
		CO2.e;261125N F Kemampuan NF belum muncul dengan baik dan ia cenderung kurang memahami terjadinya banjir dalam eksperimennya serta masih membutuhkan bantuan dan			Pada catatan observasi CO2.e;261125NF Kemampuan NF belum muncul dengan baik dan ia cenderung kurang memahami terjadinya banjir. Hal tersebut dikuatkan pada W2.e.P3.MM Bahwasanya kemampuan Nur

		arahan dari pendidik.			Fatimah belum muncul karena kurang memahami terjadinya banjir mulai dari tahap awal serta masih memerlukan arahan dari guru.
		CO2.e;261125F C Kemampuan FC sudah muncul dengan baik, ia dapat mengimplementasikan ide-ide yang disampaikan anak untuk mengembangkan solusi dari terjadinya banjir.			Pada catatan observasi CO2.e;261125FC Bahwasanya kemampuan FC sudah muncul dengan baik, ia dapat mengimplementasikan ide-ide yang disampaikan anak untuk mengembangkan solusi dari terjadinya banjir. Hal tersebut dikuatkan dalam W2.e.P3.SM Bahwasanya dalam eksperimen ia tanggap dan dalam mempraktekkan alur terjadinya banjir sudah baik serta memahami konsep pembelajaran,tanp abantuan dari guru.
		CO2.e;261125 MF Kemampuan MF belum muncul dengan baik dan ia cenderung kurang			Dalam catatan observasi CO2.e;261125MF Kemampuan MF belum muncul dengan baik dan ia

		memahami terjadinya banjir dalam eksperimennya serta masih membutuhkan bantuan dan arahan dari pendidik.			cenderung kurang memahami terjadinya banjir dalam eksperimennya serta masih membutuhkan bantuan dan arahan dari pendidik. Hal tersebut dikuatkan dalam W2.e.P3.MM Bahwasanya dia antusias, Namun karena dari awal dia kurang fokus dan belum memahami bagaimana konsep, maka ia masih belum bisa melakukan eksperimen yang sesuai.
		CO2.e;261125JF Kemampuan JF sudah muncul dengan baik, ia dapat mengimplementasikan ide-ide yang disampaikan anak untuk mengembangkan solusi dari terjadinya banjir.			Pada catatan observasi CO2.e;261125JF Kemampuan JF sudah muncul dengan baik, ia dapat mengimplementasikan ide-ide yang disampaikan pada saat kegiatan eksperimen terjadinya banjir. Hal tersebut dikuatkan dalam W2.e.P3.SM Bahwasanya kemampuannya dalam eksperimen alur terjadinya banjir sudah muncul dengan baik dan

					tanggapan memerlukan bantuan guru.
4.	Evaluasi	<p>CO2.ev;261125 QA Kegiatan evaluasi untuk mengukur pemahaman anak yang dilakukan dengan tanya jawab oleh pendidik dan anak, kemampuan QA sudah muncul dengan aktif dan tanggap.</p>	<p>W2.ev.P4.SM Kegiatan evaluasi dilakukan melalui metode tanya jawab untuk meninjau kembali pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari, sekaligus mengeksplorasi perasaan serta kendala yang mereka alami selama kegiatan berlangsung. Fokus evaluasi ditekankan pada penguasaan konsep pencegahan banjir dan pengulangan inti materi untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Berdasarkan hasil tanya jawab, kelompok siswa yang terdiri dari Aruna, Namira, Saiqa, Sarah, Calista, dan Jihan menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat baik. Mereka mampu merespons pertanyaan dengan tepat dan membuktikan bahwa mereka telah menguasai</p>		<p>Kegiatan evaluasi untuk mengukur pemahaman anak yang dilakukan dengan tanya jawab oleh pendidik dan anak, pada catatan observasi CO2.ev;261125QA Menggambarkan bahwasanya kemampuan QA sudah muncul dengan aktif dan tanggap dalam tanya jawab yang dilakukan. Hal tersebut disebutkan juga dalam W2.ev.P4.SM bahwasanya kemampuan aruna tanggap dalam menjelaskan bagaimana terjadinya banjir kemudian penyebabnya apa dampaknya bagaimana dan pencegahannya.</p>
		<p>CO2.ev;261125 NA Kegiatan evaluasi untuk mengukur pemahaman anak yang dilakukan dengan tanya jawab oleh</p>	<p>pemahaman yang sangat baik. Mereka mampu merespons pertanyaan dengan tepat dan membuktikan bahwa mereka telah menguasai</p>		<p>Kegiatan evaluasi sebagai alat untuk mengukur pemahaman anak yang dilakukan dengan tanya jawab oleh pendidik dan anak. Pada catatan</p>

	<p>pendidik dan anak, kemampuan NA sudah muncul dengan aktif dan tanggap.</p>	<p>alur terjadinya banjir secara utuh.</p> <p>W2.ev.P4.MM Di sisi lain, hasil evaluasi menunjukkan bahwa Nur Fatimah dan Farel masih berada pada tahap perkembangan yang berbeda. Kedua siswa tersebut cenderung lebih banyak diam dan masih memerlukan arahan serta bimbingan khusus dari guru untuk memahami materi yang disampaikan.</p>		<p>observasi CO2.ev;261125N A Menyebutkan bahwasanya kemampuan NA sudah muncul dengan aktif dan tanggap dalam kegiatan tanya jawab tersebut. Hal tersebut dikuatkan dalam W2.ev.P4.SM Bahwasanya namira dapat mengulas kembali bagaimana awal mula terjadinya banjir hingga dampaknya kemudian bagaimana cara mencegahnya.</p>
	<p>CO2.ev;261125 GS Kegiatan evaluasi untuk mengukur pemahaman anak yang dilakukan dengan tanya jawab oleh pendidik dan anak, kemampuan GS sudah muncul dengan aktif dan tanggap.</p>	<p>Perbedaan respons siswa ini menjadi landasan bagi guru untuk melakukan refleksi mengenai perlunya penyesuaian strategi pada sesi pembelajaran berikutnya, guna memastikan setiap anak dapat mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan kapasitas masing-masing.</p>		<p>Kegiatan evaluasi sebagai alat untuk mengukur pemahaman anak yang dilakukan dengan tanya jawab oleh pendidik dan anak. Pada catatan observasi CO2.ev;261125G S Menyebutkan bahwaasnya kemampuan GS sudah muncul dengan aktif dan tanggap dalam kegiatan tanya jawab tersebut. Hal ini dikuatkan dalam W2.ev.P4.SM</p>

					Bahwasanya kemampuan Saiqa juga sudah baik sudah rata-rata sama seperti namira dan aruna.
		CO2.ev;261125 SA Kegiatan evaluasi untuk mengukur pemahaman anak yang dilakukan dengan tanya jawab oleh pendidik dan anak, kemampuan SA sudah muncul dengan aktif dan tanggap.			Kegiatan evaluasi sebagai alat untuk mengukur pemahaman anak yang dilakukan dengan tanya jawab oleh pendidik dan anak. Pada catatan observasi CO2.ev;261125S A menyebutkan bahwasanya kemampuan SA sudah muncul dengan aktif dan tanggap dalam kegiatan tanya jawab tersebut. Hal ini, dikuatkan dalam W2.ev.P4.SM bahwasanya kemampuan sarah sudah muncul dengan aktif dan ketika pertanyaan diberikan dia juga tanggap dalam menjawab untuk mengulas pembelajaran.
		CO2.ev;261125 NF Kegiatan evaluasi untuk mengukur pemahaman anak yang dilakukan dengan tanya jawab oleh			Kegiatan evaluasi sebagai alat untuk mengukur pemahaman anak yang dilakukan dengan tanya jawab oleh pendidik dan anak. Pada catatan

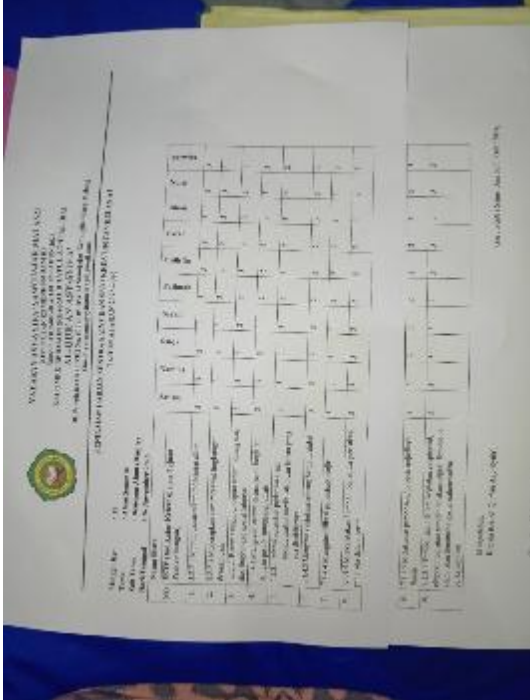




		pendidik dan anak, kemampuan NF mulai muncul namun masih membutuhkan bantuan pendidik dalam menyampaikan pemahamannya.			observasi CO2.ev;261125N F Bahwasanya kemampuan NF mulai muncul namun masih membutuhkan bantuan pendidik dalam menyampaikan pemahamannya. Hal ini juga dijelaskan dalam W2.ev.P4.MM Bahwasanya kemampuan Fatimah masih memerlukan bantuan dalam mengulas kembali pembelajaran. kesimpulannya yaitu Fatimah belum benar-benar memahami konsep pembelajaran subtema banjir.
		CO2.ev;261125 FC Kegiatan evaluasi untuk mengukur pemahaman anak yang dilakukan dengan tanya jawab oleh pendidik dan anak, kemampuan FC mulai muncul namun masih membutuhkan bantuan pendidik dalam			Kegiatan evaluasi sebagai alat untuk mengukur pemahaman anak yang dilakukan dengan tanya jawab oleh pendidik dan anak. Pada catatan observasi CO2.ev;261125F C bahwasanya Menyebutkan bahwasanya kemampuan FC mulai muncul namun masih membutuhkan

		menyampaikan pemahamannya.			<p>bantuan pendidik dalam menyampaikan pemahamannya. Hal ini dijelaskan juga dalam W2.ev.P4.SM</p> <p>Bahwasanya pada kegiatan evaluasi callista masih memerlukan bantuan karena kemampuannya mulai muncul untuk mengulas kembali pembelajaran.</p>
		<p>CO2.ev;261125 MF</p> <p>Kegiatan evaluasi untuk mengukur pemahaman anak yang dilakukan dengan tanya jawab oleh pendidik dan anak, kemampuan MF mulai muncul namun masih membutuhkan bantuan pendidik dalam menyampaikan pemahamannya.</p>			<p>Kegiatan evaluasi sebagai alat untuk mengukur pemahaman anak yang dilakukan dengan tanya jawab oleh pendidik dan anak. Pada catatan observasi CO2.ev;261125 MF</p> <p>Menyebutkan bahwasanya kemampuan MF mulai muncul namun masih membutuhkan bantuan pendidik dalam menyampaikan pemahamannya. Hal tersebut dikuatkan dalam W2.ev.P4.MM</p> <p>Pada kegiatan mengulas kembali pembelajaran subtema banjir farel masih</p>

					membutuhkan bantuan pendidik. sisi lain dia juga masih belum berkembang dalam kemampuan bahasanya.
		CO2.ev;261125 JF Kegiatan evaluasi untuk mengukur pemahaman anak yang dilakukan dengan tanya jawab oleh pendidik dan anak, kemampuan JF sudah muncul dengan aktif dan tanggap.			Kegiatan evaluasi sebagai alat untuk mengukur pemahaman anak yang dilakukan dengan tanya jawab oleh pendidik dan anak. Pada catatan observasi CO2.ev;261125J F Bahwasanya kemampuan JF sudah muncul dengan aktif dan tanggap dalam kegiatan tanya jawab pada saat evaluasi. Hal ini juga disebutkan dalam W2.ev.P4.SM Bahwasanya kemampuan jihan sudah muncul dalam mengevaluasi dengan mengulas kembali pembelajaran tanpa bantuan pendidik.

Dokumentasi Penelitian

Gambar/Foto	Keterangan
	<p>Wawancara ibu Ira Agustin, S.Pd</p>
	<p>Wawancara ibu Riar Masruroh Ningrum, S.P</p>
	<p>Wawancara ibu Fitri Nurdiana Dewi</p>

	<p>Dokumen penilaian harian</p>
	<p>4.1 Orientasi Masalah</p>
	<p>4.2 Perencanaan Kegiatan</p>
	<p>4.3 Bimbingan kegiatan</p>
	<p>4.4 Menyajikan Hasil Karya</p>

		4.5 Evaluasi Kegiatan
  		Kegiatan observasi anak

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2305/Un.03.1/TL.00.1/07/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

4 Juli 2025

Kepada

Yth. Kepala KB/RA Al-Qur'an Asy-Syifa'
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Lailya Aries Tanya
NIM	: 210105110028
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2024/2025
Judul Skripsi	: Kemampuan Problem Solving Anak Usia 4-5 Tahun pada Pembelajaran Problem Based Learning Sub Tema Banjir
Lama Penelitian	: Juli 2025 sampai dengan September 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Drs. Mohammad Walid, MA
0730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip



Nama : Lailya Aries Tanya
NIM : 210105110028
Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2021
Alamat Rumah : Jl. Simpang Anggodo RT 02 RW 10, Mangliawan-Pakis
No.84
No. Telp : 085855253538

Malang, 20 Desember 2025

Lailya Aries Tanya
NIM. 210105110028